

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Terjemahan Declaration Of Asean Concord II (Bali Concord II) Deklarasi Kesepakatan Asean II (Kesepakatan Bali II)

Sultan Brunei Darussalam, Perdana Menteri Kerajaan Kamboja, Presiden Republik Indonesia, Perdana Menteri Republik Demokratik aSingapura, Perdana Menteri Kerajaan Thailand, dan Perdana Menteri Repbulik Sosialis Viet Nam;

MENGINGAT Deklarasi ASEAN Concord yang diadopsi di tempat bersejarah ini di Bali, Indonesia pada 1976, para pemimpin Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) menunjukkan kepuasan dengan keseluruhan progres yang tercipta di kawasan;

MEMPERHATIKAN khususnya perluasan ASEAN menjadi sepuluh negara di Asia Tenggara, pendalaman integrasi ekonomi regional, dan keikutsertaan yang segera kepada Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama (TAC) oleh Negara-negara di luar Asia Tenggara;

MENYADARI kebutuhan untuk lebih jauh mengkonsolidasikan dan meningkatkan pencapaian ASEAN sebagai asosiasi regional yang dinamis, tahan banting, dan koheisf bagi kesejahteraan negara-negara anggotanya dan rakyat sekaligus kebutuhan untuk lebih jauh menguatkan garis-garis besar asosiasi dalam mencapai jalan yang lebih koheren dan jelas bagi kerjasama di antara mereka;

MENEGASKAN KEMBALI komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip yang tercantum di dalam Deklarasi ASEAN (Bangkok, 1967), Deklarasi Kawasan Damai, Bebas, dan Netral (Kualalumpur, 1971), Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (Bali, 1976), Deklarasi Kesepakatan ASEAN (Bali, 1976), dan Perjanjian Mengenai Kawasan Asia Tenggara Yang Bebas Dari Senjata Nuklir (Bangkok, 1995);

MENGETAHUI bahwa masa depan kerjasama ASEAN dituntun oleh Visi ASEAN 2020; Rencana Aksi Hanoi (1999-2004); dan lanjutan Rencana-rencana Aksi nya, inisiatif Integrasi ASEAN (IAI), dan peta jalan bagi Integrasi ASEAN (RIA);

MEMBENARKAN lebih jauh bahwa Negara-negara anggota ASEAN menanggung bersama tanggung jawab untuk menguatkan stabilitas ekonomi dan social di kawasan, dan menjamin pembangunan nasional mereka yang damai dan progresif, dan bahwa mereka bertekad untuk menjamin stabilitas dan keamanan mereka dari campur tangan eksternal dalam bentuk apapun dalam rangka melanggengkan kepentingan nasional mereka sesuai dengan cita-cita dan aspirasi rakyatnya;

MENEGASKAN KEMBALI kepentingan yang sangat mendasar untuk menaati prinsip-prinsip non-intervensi dan konsensus di dalam kerjasama ASEAN

MENGULANGI KEMBALI bahwa Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (TAC) merupakan aturan berperilaku yang efektif bagi hubungan antara pemerintah-pemerintah dan rakyat

MENGENALI bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan membutuhkan lingkungan politik yang kokoh berdasar fondasi yang kuat akan kepentingan yang saling bersama yang dihasilkan oleh kerjasama ekonomi dan solidaritas politis

MENGETAHUI kesalingtergantungan antara perekonomian-perekonomian ASEAN dan kebutuhan negara-negara anggota ASEAN untuk mengadopsi kebijakan "Sejahteraan Tetangamu" dalam rangka menjamin kelangsungan bersemangatnya dan kemakmuran kawasan ASEAN;

MENGULANGI KEMBALI pentingnya system perdagangan multilateral berdasar aturan, yang adil tidak berpihak dan yang berkontribusi terhadap pengejaran pembangunan;

MENEGASKAN KEMBALI bahwa ASEAN adalah aksi bersama bangsa-bangsa Asia Tenggara, yang terikat dalam kemitraan dalam pembangunan yang dinamis dan di dalam komunitas masyarakat yang saling peduli, telah berjanji untuk menegakkan keragaman budaya dan keserasian social;

DENGAN INI MEMPERMAKLUMKAN BAHWA :

- 1. Sebuah Komunitas ASEAN akan dibuat terdiri dari tiga pilar, yakni kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi, dan kerjasama social budaya yang berjaln dengan dekat dan saling mendukung, demi tujuan menjamin perdamaian yang awet, stabilitas, dan kemakmuran bersama di kawasan ;*
- 2. ASEAN akan melanjutkan upayanya untuk menjamin integrasi yang lebih dekat dan saling menguntungkan di antara negara-negara anggotanya dan di antara rakyatnya, dan untuk mempromosikan perdamaian regional dan stabilitas, keamanan, pembangunan dan kemakmuran dengan pandangan untuk mewujudkan Komunitas ASEAN yang terbuka, dinamis, dan tahan banting;*
- 3. ASEAN akan menanggapi dinamika- dinamika baru di dalam negara anggota ASEAN yang bersangkutan dan akan dengan segera dan efektif mengurus tantangan untuk menerjemahkan keragaman budaya ASEAN dan tingkat ekonomi yang berbeda , ke dalam kesempatan pembangunan yang adil dan patut serta kemakmuran, di dalam lingkungan yang berisi solidaritas , ketahanan regional, dan keserasian;*
- 4. ASEAN akan mendorong pertumbuhan nilai-nilai bersama, seperti kebiasaan konsultasi untuk membahas isu-isu politik, dan kemauan untuk membagi informasi mengenai masalah-masalah yang menjadi perhatian bersama, seperti kerusakan lingkungan, kerjasama keamanan maritime, peningkatan kerjasama pertahanan di antara negara-negara ASEAN, mengembangkan seperangkat nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosio-politik, dan menyelesaikan sengketa-sengketa lama melalui cara-cara damai;*
- 5. Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (TAC) adalah aturan berperilaku yang mengatur hubungan antara negara-negara dan sebuah instrument diplomatic bagi promosi perdamaian dan stabilitas di kawasan.*
- 6. Forum Regional ASEAN (ARF) akan tetap menjadi forum utama untuk meningkatkan kerjasama politik dan keamanan di kawasan Asia Pasifik , sekaligus sebagai titik tolak utama dalam membangun perdamaian dan stabilitas di kawasan. ASEAN akan meningkatkan perannya untuk memajukan lebih jauh tahapan-tahapan kerjasama di dalam ARF untuk menjamin keamanan kawasan Asia Pasifik.*
- 7. ASEAN berkomitmen untuk memperdalam dan meluaskan integrasi ekonomi regional dan pertautannya dengan perekonomian dunia untuk mewujudkan Komunitas Ekonomi ASEAN melalui strategi yang gamblang, pragmatis dan menyatu.*
- 8. ASEAN akan lebih jauh membangun di atas momentum yang sudah tercapai di dalam proses ASEAN +3 sehingga dapat lebih jauh menarik sinergi melalui kerjasama yang lebih luas dan mendalam dalam berbagai bidang*
- 9. ASEAN akan membangun di atas kesempatan-kesempatan bagi integrasi regional yang saling menguntungkan , yang muncul dari inisiatif-inisiatif nya yang telah ada maupun yang dengan mitra-mitra , melalui perdagangan yang ditingkatkan dan tautan investasi sekaligus melalui proses IAI dan RIA;*
- 10. ASEAN akan melanjutkan untuk memupuk komunitas masyarakat yang saling peduli dan mempromosikan identitas regional bersama*

DENGAN INI MENGADOPSI:

Kerangka untuk mencapai Komunitas ASEAN yang dinamis, berpadu , tahan banting, dan terintegrasi

A. Komunitas Keamanan ASEAN (ASC)

- 1. Komunitas Keamanan ASEAN dibayangkan untuk membawa kerjasama politik dan keamanan ASEAN ke tingkat lebih tinggi untuk menjamin semua negara di kawasan hidup damai satu sama lain*

dan dengan dunia di dalam lingkungan yang adil, demokratis dan harmonis. Anggota-anggota Komunitas Keamanan ASEAN akan mengandalkan proses damai dalam penyelesaian perbedaan intra-regional dan melihat keamanan mereka secara fundamental terkait satu sama lain dan diikat oleh lokasi geografis, visi dan objektif yang sama)

2. Komunitas Keamanan ASEAN, mengakui hak kedaulatan negara-negara anggotanya untuk mengejar kebijakan luar negeri individual dan pengaturan keamanan mereka dan memerhatikan keterkaitan yang kuat di antara kenyataan politik, ekonomi, dan social, menganut kepada prinsip keamanan komprehensif yang memiliki aspek politik, ekonomi, social dan budaya yang luas yang sejalan dengan visi ASEAN 2020 daripada ke sebuah pakta pertahanan, aliansi militer, ataupun kebijakan luar negeri bersama)

3. ASEAN akan terus berupaya mempromosikan kerjasama dan solidaritas regional. Negara-negara anggota akan menggunakan hak mereka untuk memimpin adanya nasional mereka bebas dari ikut campurnya pihak eksternal dalam urusan internal mereka

4. Komunitas Keamanan ASEAN akan mematuhi Piagam PBB dan prinsip hukum internasional yang lain dan menjunjung prinsip ASEAN tidak mencampuri urusan domestic negara lain, pengambilan keputusan berdasar konsensus, ketahanan nasional dan regional, menghormati kedaulatan nasional masing-masing, penganuliran penggunaan ancaman maupun penggunaan kekerasan, serta penyelesaian perbedaan dan sengketa secara damai

5. Isu-isu dan persoalan maritim bersifat lintas batas, karenanya akan dihadapi dengan secara regional dengan cara yang holistik, terintegrasi dan komprehensif. Kerjasama maritime antara dan di antara negara-negara anggota ASEAN akan berkontribusi terhadap evolusi Komunitas Keamanan ASEAN.

6. instrument-instrumen politik ASEAN yang telah ada seperti Deklarasi ZOPFAN, TAC, dan traktat SEANWFZ akan terus memainkan peran pivotal di area langkah-langkah pembangunan kepercayaan, diplomasi preventif, dan pendekatan terhadap resolusi konflik

7. Dewan Agung TAC akan menjadi komponen penting di dalam Komunitas Keamanan ASEAN karena itu merefleksikan komitmen ASEAN untuk menyelesaikan segala perbedaan, persengketaan dan konflik dengan cara-cara damai

8. Komunitas Keamanan ASEAN akan berkontribusi untuk lebih jauh mempromosikan perdamaian dan keamanan di kawasan Asia Pasifik yang lebih luas, dan mencerminkan tekad ASEAN untuk bergerak menurut kecepatan yang nyaman bagi semua. Dalam hal ini, ARF akan tetap menjadi forum utama bagi dialog keamanan regional, dengan ASEAN sebagai kekuatan pengemudi utamanya

9. Komunitas Keamanan ASEAN bersifat terbuka dan berpandangan ke luar, dalam artian secara aktif mengikutsertakan Mitra Dialog ASEAN untuk mempromosikan perdamaian dan keamanan di kawasan, dan akan membangun ARF untuk memfasilitasi konsultasi dan kerjasama antara ASEAN dengan sahabat-sahabatnya dan mitra-mitranya dalam hal-hal keamanan regional

10. Komunitas Keamanan ASEAN akan menggunakan secara penuh institusi-institusi dan mekanisme-mekanisme yang telah ada di dalam ASEAN dengan pandangan untuk menguatkan kapasitas nasional dan regional untuk menangkal terorisme, perdagangan narkoba, perdagangan orang dan kejahatan transnasional lainnya; serta akan berupaya untuk memastikan agar kawasan Asia Tenggara bebas dari segala macam senjata pemusnah massal. Itu akan memungkinkan ASEAN untuk mendemonstrasikan kapasitas dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menjadi kekuatan pengemudi utama ARF

11. Komunitas Keamanan ASEAN akan menjelajahi kerjasama lebih mendalam dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa juga badan-badan internasional dan regional lain demi mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional

12. ASEAN akan menjelajahi cara-cara inovatif untuk meningkatkan keamanannya dan mendirikan modalitas bagi Komunitas Keamanan ASEAN, antara lain termasuk elemen-elemen berikut: penetapan norma-norma, pencegahan konflik, pendekatan-pendekatan bagi resolusi konflik, dan pembangunan perdamaian paska konflik.

B. Komunitas Ekonomi ASEAN

.....

C. Komunitas Sosial Budaya ASEAN

.....

Dengan ini kami berikrar kepada rakyat kami, ketetapan hati dan komitmen kami untuk membawa Komunitas ASEAN ini menjadi kenyataan, dan bagi tujuan ini, menugaskan Menteri-menteri yang terkait untuk mengimplementasikan Deklarasi ini.



LAMPIRAN 2

Terjemahan Asean Security Community Plan Of Action (Asc Poa) Dan Annex Rencana Aksi Komunitas Keamanan Asean

Pendahuluan

Para pemimpin di KTT ASEAN ke-9 di Bali mengadopsi Deklarasi Kesepakatan ASEAN II (Kesepakatan Bali II), yang secara khusus menuntut dibuatnya Komunitas ASEAN yang bertumpu pada tiga pilar : Komunitas Keamanan ASEAN, Komunitas Ekonomi ASEAN , dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN.

Ketiga pilar ini akan dibangun dan diimplementasikan dengan cara yang bergandeng dan berimbang.

Menyadari keterkaitan yang kuat di antara kenyataan politik, ekonomi dan sosial, Komunitas Keamanan ASEAN menerima prinsip keamanan komprehensif, dan berkomitmen mengurus aspek-aspek politik yang luas, ekonomi, sosial dan budaya dalam membangun sebuah Komunitas ASEAN. Juga diterima bahwa stabilitas politik dan sosial, kemakmuran ekonomi, jurang pembangunan yang semakin dipersempit, pengurangan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan sosial, akan membentuk fondasi yang kuat bagi ASC yang bertopang, oleh karena persetujuannya terhadap prinsip keamanan komprehensif

Realisasi Komunitas Keamanan ASEAN akan memastikan bahwa Negara-negara di kawasan hidup dalam damai satu dengan yang lainnya dan dengan dunia secara luas, dalam lingkungan yang adil, demokratis dan serasi. ASC akan didasarkan kepada norma-norma bersama dan aturan-aturan bertetangga baik; mekanisme-mekanisme pencegahan konflik dan penyelesaian konflik yang efektif; dan kegiatan-kegiatan pembangunan perdamaian pasca konflik.

ASC mempromosikan kerjasama politik dan keamanan se-ASEAN yang sesuai dengan visi ASEAN 2020 ketimbang pakta pertahanan, aliansi militer atau kebijakan luar negeri bersama. Rencana Aksi ASC saling mendukung dengan kerjasama bilateral antara Negara-negara anggota ASEAN sekaligus mengakui hak-hak kedaulatan Negara anggota untuk mengejar politik luar negeri dan perjanjian pertahanan individual mereka

ASC akan berkontribusi terhadap promosi perdamaian dan keamanan di Asia Pasifik yang lebih luas. Dalam hal ini, ASC bersifat terbuka dan berpandangan ke luar, merangkul sahabat dan mitra-mitra dialog ASEAN untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan. ASC akan mencerminkan kebulatan tekad ASEAN untuk mendorong maju tahapan-tahapan Forum Regional ASEAN (ARF) pada kecepatan yang nyaman untuk semua. Dalam hal ini, ASC akan menguatkan peran ASEAN sebagai kekuatan pengemudi utama di dalam ARF.

Sejak pembentukannya di tahun 1967, ASEAN telah mengembangkan keyakinan dan kedewasaan untuk mengurus masalah-masalah yang menjadi perhatian bersama, sebagai satu keluarga ASEAN. Sehubungan dengan itu proses ASC akan progresif. Proses ini akan dituntun oleh prinsip-prinsip yang telah berdiri teguh yakni non-intervensi, pengambilan keputusan berdasar consensus, dan penyelesaian perbedaan dan sengketa secara damai, yang telah menjadi fondasi bagi kerjasama ASEAN. ASEAN akan memperkuat inisiatif-inisiatif yang telah ada, meluncurkan inisiatif-inisiatif baru, dan menetapkan kerangka-kerangka implementasi yang sepatutnya.

ASC menegakkan instrument-instrumen politik ASEAN yang telah ada seperti Deklarasi ZOPFAN, TAC, dan Perjanjian SEANWFZ, yang akan memerankan titik tolak dalam ranah langkah-langkah pembangunan kepercayaan, diplomasi pencegahan , dan pendekatan terhadap resolusi konflik. Itu akan tunduk kepada Piagam PBB dan prinsip-prinsip hukum internasional lainnya.

ASEAN juga akan menjelajahi cara-cara inovatif untuk mengimplementasikan Rencana Aksi yang terdiri dari enam komponen, yang tidak terbatas kepada, berikut ini : pembangunan politik, pembentukan dan penanggung norma-norma bersama, pencegahan konflik, penyelesaian konflik, pembangunan perdamaian pasca konflik, dan mekanisme-mekanisme implementasi. Sebuah daftar area-area kegiatan, namun tidak bersifat tuntas, disediakan untuk menjamin sebuah proses terkoordinasi mengenai kerjasama menuju Komunitas Keamanan ASEAN.

I. Pembangunan Politik

Salah satu tujuan objektif utama Komunitas Keamanan ASEAN sebagaimana dibayangkan di dalam Kesepakatan Bali II, adalah untuk membawa kerjasama Politik dan Keamanan ASEAN ke tingkat yang lebih luas.

Di dalam upaya menuju objektif ini, Negara-negara anggota ASEAN akan mempromosikan pembangunan politik dalam rangka mendukung visi bersama para pemimpin ASEAN dan nilai-nilai bersama mereka untuk mencapai perdamaian, stabilitas, demokrasi dan kemakmuran di kawasan. Ini merupakan komitmen politik tertinggi yang akan menjadi dasar bagi kerjasama politik ASEAN. Dalam rangka menanggapi lebih baik terhadap dinamika-dinamika baru di dalam Negara-negara anggota ASEAN, ASEAN akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosio-politik bersama. Di dalam konteks ini, Negara-negara anggota ASEAN tidak akan mengampunkan perubahan pemerintahan yang tidak konstitusional maupun yang tidak demokratis, atau penggunaan wilayah mereka bagi segala macam aksi yang merongrong perdamaian, keamanan, dan stabilitas sebuah Negara anggota ASEAN yang lainnya.

Sebuah lingkungan politik yang kondusif akan menjamin berlangsungnya perdamaian, keamanan, dan stabilitas di kawasan, dimana negara anggota akan mengandalkan secara eksklusif proses-proses damai dalam menyelesaikan perbedaan intra-regional dan memandang keamanan individual mereka secara fundamental terkait satu sama lain dan terikat oleh lokasi geografis, visi dan objektif bersama

II. Membentuk dan Bersama-sama Menanggung Norma

Membentuk dan bersama-sama menanggung norma, ditujukan untuk mencapai standar ketaatan yang sama terhadap norma-norma berperilaku baik di antara anggota Komunitas ASEAN; mengkonsolidasikan dan menguatkan persatuan, kohesifitas, dan harmoni (perasaan "kekitaan") ASEAN; dan berkontribusi dalam membangun komunitas demokratis, toleran, partisipatoris, dan transparan di Asia Tenggara)

Kegiatan-kegiatan penetapan norma-norma akan menaati prinsip-prinsip mendasar berikut :

1. Non-blok
2. Memupuk sikap berorientasi damai dari negara-negara anggota ASEAN
3. Penyelesaian konflik lewat cara-cara damai
4. Tidak menggunakan senjata nuklir ataupun senjata pemusnah lainnya dan penghindaran perlombaan senjata di Asia Tenggara
5. Tidak menggunakan kekerasan ataupun ancaman penggunaan kekerasan

Sehubungan dengan itu, negara-negara anggota ASEAN akan terlibat di dalam kegiatan-kegiatan seperti memperkuat Deklarasi ASEAN 1967, ZOPFAN, TAC, dan rezim SEANWFZ, mengembangkan kerangka legal regional, dan mendirikan Aturan Berperilaku di Laut China Selatan.

III. Pencegahan Konflik

Berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam TAC, yang adalah kunci pedoman hubungan antar pemerintah negara-negara dan instrument diplomatik bagi promosi perdamaian, keamanan, dan stabilitas di kawasan, maka objektif pencegahan konflik adalah :

- (1) Menguatkan kepercayaan di dalam komunitas;

(2) Mengurangi tensi dan mencegah munculnya pertikaian antar maupun antara negara-negara anggota serta antar negara anggota dan negara non-ASEAN; dan

(3) Mencegah eskalasi pertikaian yang sudah ada.

Negara anggota ASEAN akan memperdalam kerjasama keamanan dengan menguatkan langkah-langkah membangun kepercayaan; mengupayakan diplomasi preventif; menyelesaikan isu regional luar biasa; sekaligus menguatkan kerjasama dalam isu-isu keamanan non-tradisional)

IV. Penyelesaian Konflik

Adalah esensial agar setiap sengketa dan konflik yang melibatkan negara-negara anggota ASEAN diselesaikan dengan cara damai dan dalam semangat mempromosikan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan. Sambil menggunakan mekanisme nasional, bilateral dan internasional, negara-negara anggota ASEAN akan berupaya untuk menggunakan mekanisme-mekanisme regional yang telah ada dalam penyelesaian masalah dan dan proses-proses dalam area politik dan keamanan serta bekerja menuju modalitas-modalitas inovatif, termasuk pengaturan untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan regional, sehingga dapat menyediakan kepentingan mereka maupun kepentingan kolektif para anggota mengenai perdamaian dan keamanan

V. Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik

pembangunan perdamaian pasca konflik bertujuan menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mempertahankan perdamaian di wilayah-wilayah yang dilanda konflik , serta koordinasi atas sejumlah isu-isu yang luas. Kegiatan-kegiatan ASEAN yang berkaitan dengan pembangunan perdamaian pasca konflik akan termasuk juga pendirian mekanisme-mekanisme yang patut dan mobilisasi sumber daya alam. Sebagai sebuah keluarga ASEAN , negara-negara anggota perlu menolong satu sama lain dalam upaya-upaya pembangunan perdamaian pasca konflik, seperti bantuan kemanusiaan, rekonstruksi dan rehabilitasi

VI. Mekanisme Pengimplementasi-an

Untuk Menjamin implementasi efektif dari Rencana Aksi ini, maka sejumlah langkah berikut akan dilaksanakan :

1. Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN (AMM) akan mengambil langkah-langkah lebih lanjut yang diperlukan untuk mengimplementasi Rencana Aksi ini , termasuk konsultasi dan koordinasi dengan badan-badan kementerian ASEAN lainnya yang relevan; untuk menetapkan kelompok-kelompok ad-hoc yang sepatutnya; dan melaporkan setiap tahunnya, mengenai progress implementasi, kepada KTT ASEAN, sekaligus mengenalkan langkah-langkah baru dan kegiatan-kegiatan baru untuk menguatkan Komunitas Keamanan ASEAN yang sepatutnya;
2. AMM akan melakukan tinjauan ulang secara keseluruhan atas progres Rencana Aksi ini. AMM akan menorehkan secara permanent
3. Sekretaris Jenderal ASEAN akan membantu Ketua ASEAN dalam mengawasi dan meninjau progress implementasi Rencana Aksi ini.

VII. Area Kegiatan

Untuk merealisasikan Komunitas Keamanan ASEAN pada 2020, ASEAN akan berusaha bekerja menuju implementasi dari area-area kegiatan yang termuat dalam Annex berikut. Telah diakui bahwa sejumlah kegiatan ini sudah berjalan dan sedang dalam berbagai tahapan implementasi. Kegiatan-kegiatan tambahan juga akan diimplementasikan di masa depan. ASEAN akan membuat segala upaya untuk segera menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan dukungan konsensus.

Adapun Annex dari Rencana Aksi tersebut sebagaimana terlampir , dalam bahasa Indonesia tercantum sebagai berikut:

Annex

Untuk Rencana Aksi Komunitas Keamanan Asean

Kegiatan-kegiatan

I. Pembangunan Politik

1. Promosi lingkungan yang adil, demokratis, dan serasi :

- a. Penguatan insituti demokrasi dan partisipasi populer*
- b. Mempromosikan pengertian dan penghargaan terhadap sistem politik, budaya dan sejarah negara-negara anggota ASEAN*
- c. Memperkuat kedaulatan hukum dan sistem kehakiman, infrastruktur legal dan pembangunan kapasitas*
- d. mempromosikan kebebasan arus informasi antara dan di antara Negara-negara anggota ASEAN*
- e. meningkatkan tata pemerintahan yang baik di dalam sektor publik maupun swasta*
- f. menguatkan pelayanan sipil yang efektif dan efisien*
- g. Mencegah dan melawan korupsi*

2. Promosi Hak Asasi Manusia dan Kewajiban:

- a. Mendirikan jejaring di antara mekanisme-mekanisme HAM yang telah ada*
- b. melindungi kelompok-kelompok yang rawan termasuk wanita, anak-anak, penyandang cacat, dan tenaga kerja migran*
- c. mempromosikan pendidikan dan kesadaran publik mengenai HAM*

3. Promosi Kontak Rakyat ke Rakyat

- a. Mendorong peran Organisasi Antar-Parlemen ASEAN dalam kerjasama politik dan keamanan*
- b. Mempromosikan partisipasi publik dan kontribusi Majelis Rakyat ASEAN terhadap pembangunan komunitas ASEAN*
- c. Memperkuat peran Yayasan ASEAN*
- d. Mendorong kontribusi ASEAN-ISIS kepada pembangunan politik*
- e. Memperkuat perang Dewan Penasihat Bisnis ASEAN , dan*
- f. Mendukung kegiatan-kegiatan Jejaring Universitas ASEAN*

II. Membentuk dan bersama-sama menanggung Norma

1. Memperkuat Rezim TAC

- a. Penandatanganan TAC oleh negara-negara Non-ASEAN, dan*
- b. Peninjauan berkala implementasi TAC dan penjelajahan cara-cara bagi implementasinya secara efektif*

2. Bekerja menuju Pembentukan Piagam ASEAN yang akan antara lain menegaskan kembali tujuan dan prinsip ASEAN dalam hubungan antar negara, secara khususnya tanggung jawab kolektif semua negara anggota ASEAN dalam menjamin non-agresi, dan saling menghormati kedaulatan dan integritas wilayah satu sama lain, promosi dan perlindungan HAM, terpeliharanya stabilitas politik, progress perdamaian dan ekonomi regional, dan pendirian kerangka institusional ASEAN yang efektif dan efisien.

3. Menyelesaikan segala isu-isu luar biasa untuk menjamin segera ditandatanganinya protocol perjanjian SEANWFZ oleh negara-negara senjata nuklir.

4. *Perjanjian Bantuan Legal Bersama ASEAN*

- a. *Kompilasi perjanjian-perjanjian MLA bilateral yang telah ada di antara negara anggota ASEAN dan di antara negara ASEAN dengan negara lain*
- b. *identifikasi isu-isu yang berhubungan dengan pendirian Perjanjian MLA ASEAN, dan*
- c. *Kesimpulan mengenai Perjanjian MLA ASEAN.*

5. *Perjanjian Ekstradisi ASEAN sebagaimana dibayangkan oleh Deklarasi Kesepakatan ASEAN tahun 1976:*

- a. *Identifikasi keputusan-keputusan politik ASEAN untuk mendirikan Perjanjian Ekstradisi dan Perjanjian-perjanjian Ekstradisi Bilateral antara negara-negara anggota ASEAN, dan*
- b. *Pendirian kelompok kerja mengenai perjanjian Ekstradisi ASEAN di bawah pengawasan Pertemuan Pejabat Senior Bidang Hukum ASEAN (ASLOM)*

6. *Memastikan implementasi Deklarasi Berperilaku Pihak Pihak di Laut China Selatan (DOC), melalui antara lain:*

- a. *Membentuk sebuah Kelompok Kerja ASEAN-China mengenai Implementasi DOC ;*
- b. *Membentuk suatu mekanisme peninjauan mengenai implementasi DOC, dan*
- c. *Berupaya menuju adopsi Aturan Berperilaku Di Laut China Selatan (COC)*

7. *Konvensi ASEAN Mengenai Kontra-Terrorisme*

- a. *Identifikasi dan analisis atau peninjauan terhadap dokumen-dokumen dan instrument-instrumen relevan yang terkait dengan kontra-terorisme*
- b. *Berupaya menuju penandatanganan dan ratifikasi konvensi-konvensi PBB yang relevan mengenai kontra terorisme, dan*
- c. *Persiapan, negosiasi dan kesimpulan terhadap suatu konvensi ASEAN mengenai kontra-terorisme*

III. *Pencegahan Konflik*

1. *Penguatan Langkah-langkah pembangunan Kepercayaan:*

- a. *Mengorganisir dan melakukan pertukaran regional antara pejabat-pejabat tinggi militer, akademisi militer, dan staff perguruan-perguruan tinggi negara-negara anggota ASEAN, selain meningkatkan pertukaran dan kunjungan bilateral;*
- b. *Publikasi berkala penilaian-penilaian strategis mengenai lingkungan keamanan, kebijakan pertahanan, dan isu-isu keamanan lainnya, seperti Buku-buku putih Pertahanan dan dokumene-dokumen lain yang serupa*
- c. *Berupaya menuju penyelenggaraan Pertemuan Tahunan Menteri-Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM)*
- d. *mempromosikan pertukaran pengamat pada latihan-latihan militer*
- e. *Pembentukan sebuah daftar senjata ASEAN untuk dikelola oleh Sekretariat ASEAN, sejalan dengan kegiatan serupa yang dilakukan di dalam ARF;*
- f. *Penggunaan personel militer dan sipil dalam operasi bantuan bencana*
- g. *Promosi hubungan sipil-militer; dan*
- h. *Menjelajahi pengolahan dan penggunaan bersama sumber daya.*

2. *Penguatan langkah-langkah Pencegahan :*

- a. *Mempublikasikan sebuah Pandangan Keamanan Tahunan Anggota-anggota ASEAN;*
- b. *Penerangan ringkas secara sukarela oleh negara-negara anggota ASEAN mengenai isu-isu keamanan nasional; dan*

c. *Pengembangan sebuah system peringatan dini ASEAN berdasarkan mekanisme-mekanisme yang telah ada untuk mencegah terulangnya/eskalasi konflik.*

3. *Penguatan proses ARF dalam rangka mendukung Komunitas Keamanan ASEAN:*

a. *Unit ARF di dalam Sekretariat ASEAN;*

b. *Peningkatan peran kursi ARF;*

c. *Menguatkan peran ASEAN di dalam mengurus empat isu yang saling terkait mengenai Langkah-langkah Pembangunan Kepercayaan dan Diplomasi Pencegahan (Peningkatan peran kursi ARF, Pandangan Keamanan Tahunan, Daftar Orang-orang Ahli/Ulung, Penerangan Ringkas Sukarela Mengenai Isu-isu Regional); dan*

d. *Menggeser ARF menuju tahapan diplomasi pencegahan dan lebih lewat lagi (implementasi Naskah Konsep Diplomasi Pencegahan, pendirian Kelompok Pendukung Antara-sesi Mengenai Diplomasi Pencegahan*

4. *Meningkatkan kerjasman dalam isu-isu Keamanan Non-tradisional*

a. *Melawan kejahatan transnasional dan persoalan-persoalan lintas-batas lainnya, termasuk pencucian uang, migrasi illegal, penyelundupan dan perdagangan sumber daya alam secara illegal, penyelundupan manusia, obat-obatan terlarang dan bahan-bahan pembuatnya, sekaligus penyakit menular;*

b. *Mempromosikan kerjasama Keamanan Maritime ASEAN*

c. *Menguatkan kerjasama penegakan hukum,*

d. *Mempromosikan kerjasama mengenai isu-isu lingkungan termasuk asap, polusi, dan banjir.*

5. *Menguatkan upaya-upaya dalam mempertahankan penghormatan terhadap integritas wilayah, kedaulatan dan persatuan negara-negara anggota sebagaimana tercantum di dalam Deklarasi Prinsip-prinsip Hukum Internasional Menyangkut Hubungan Bersahabat di antara Negara-negara Sejalan dengan Piagam Persatuan Bangsa-Bangsa:*

a. *Menguatkan kerjasama dalam kewajiban negara untuk tidak mengintervensi di dalam urusan negara tetangga lain, termasuk supaya jangan menggunakan militer, politik, ekonomi atau bentuk pemaksaan lain yang diarahkan terhadap kemerdekaan atau integritas wilayah negara tetangga lain;*

b. *Meningkatkan kerjasama di antara negara-negara anggota ASEAN untuk mencegah pengorganisasian, penganjuran, bantuan, dan partisipasi dalam tindakan terorisme di dalam negara anggota ASEAN lainnya;*

c. *Mencegah penggunaan wilayah negara anggota ASEAN lain sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan melawan keamanan dan stabilitas negara anggota ASEAN yang bertetangga ; dan*

d. *Menguatkan kerjasama untuk mengurus kegiatan-kegiatan subversive dan pemberontak yang diarahkan pada negara anggota ASEAN yang bertetangga.*

6. *Menguatkan kerjasama untuk menghadapi ancaman-ancaman dan tantangan-tantangan yang berasal dari separatisme.*

IV. Penyelesaian Konflik

1. *Penguatan Mekanisme- Mekanisme Penyelesaian Sengketa :*

a. *Penggunaan cara-cara penyelesaian sengketa secara pasif yang telah ada seperti negosiasi dan konsultasi, jasa-jasa baik, konsiliasi dan mediasi oleh semua negara anggota ASEAN, penggunaan Dewan Agung TAC sebagai pilihan yang lebih disukai; dan*

b. *bila Dewan Agung membutuhkan, ia dapat mendirikan pada dasar ad hoc, sebuah Komite Penasihat Ahli atau Kelompok Orang-orang Ulung, yang dapat memberikan bantuan kepada Dewan Agung untuk menyediakan nasihat atau pertimbangan mengenai penyelesaian sengketa atas dasar permintaan, sejalan dengan Aturan Prosedur Dewan Agung TAC.*

2. *Mengembangkan kerjasama regional bagi pemeliharaan perdamaian dan stabilitas:*

- a. *Mempromosikan kerjasama teknis dengan PBB dan organisasi regional relevan dalam rangka diuntungkan dari keahlian dan pengalaman mereka;*
- b. *Mendirikan/menugaskan titik-titik focus nasional bagi kerjasama regional untuk pemeliharaan perdamaian dan stabilitas*
- c. *Penggunaan pusat-pusat penjaga perdamaian nasional yang telah ada, atau yang sedang dirancang, di dalam sejumlah negara-negara anggota ASEAN untuk mendirikan pengaturan regional bagi pemeliharaan perdamaian dan stabilitas; dan*
- d. *Mendirikan sebuah jejaring di antara pusat-pusat penjaga perdamaian negara-negara anggota ASEAN untuk mengadakan perencanaan bersama, pelatihan, dan pembagian pengalaman, dengan pandangan untuk mendirikan pengaturan ASEAN bagi pemeliharaan perdamaian dan stabilitas.*

3. *Mengembangkan Inisiatif-inisiatif Pendukung :*

- a. *Mempromosikan pertukaran dan kerjasama di antara pusat-pusat keunggulan ASEAN dalam studi perdamaian, manajemen konflik, dan penyelesaian konflik; dan*
- b. *mempertimbangkan pendirian Institut bagi Perdamaian dan Rekonsiliasi ASEAN.*

V. *Pembangunan Perdamaian Pasca-Konflik*

1. *Menguatkan bantuan kemanusiaan ASEAN :*

- a. *Menyediakan tempat-tempat aman di dalam area-area konflik ;*
- b. *Menjamin sampainya jasa-jasa atau bantuan mendasar bagi korban-korban dalam konflik*
- c. *Pemulangan kembali secara tertib pengungsi/orang-orang terdislokasi dan pengnetapan kembali orang-orang terdislokasi internal*
- d. *Menjamin keselamatan para pekerja bantuan bencana kemanusiaan;*
- e. *mempromosikan peran organisasi- organisasi bantuan bencana kemanusiaan*
- f. *Ensuring safety of humanitarian relief assistance workers;*
- g. *mempertimbangkan pendirian Pusat Bantuan Kemanusiaan ASEAN; dan*
- h. *Menggiatkan kerjasama dengan Persatuan Bangsa-bangsa dan organisasi lain/negara pendonor*

2. *Mengembangkan kerjasama di dalam rekonstruksi pasca-konflik dan rehabilitas di area-area yang terkena imbas dengan cara:*

- a. *menjalakan pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan kapasitas;*
- b. *menolong di dalam pembangunan instituis dan mempromosikan partisipasi populer;*
- c. *mengurangi tensi antar-komunitas melalui pertukaran pendidikan dan reformasi kurikulum; dan*
- d. *meningkatkan kerjasama di dalam rekonsiliasi dan promosi budaya damai.*

3. *Mendirikan sebuah mekanisme untuk memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembangunan paska konflik (misalnya Dana Stabilitas), termasuk melalui kerjasama dengan negara-negara pendonor dan institusi internasional.*

--oOo--

Wawancara Dengan Robert Michael Tene

Wawancara Dengan Pak Robert M. Michael Tene, kini Sekretaris Pertama Perwakilan Tetap RI di Washington, tgl Juni 2008, via email

Michael Tene : J

Igor : P

1.P : Secara singkat saja, bisakah Bapak menceritakan perjalanan ide ASEAN security community ini (baik dalam bentuk idenya yang masih implisit maupun setelah menjadi terminologi yang eksplisit) sejak kemunculan ide di Deplu dan kronologisnya hingga berakhir dalam naskah kesepakatan Bali Concord II ? Dan bisakah Bapak menceritakan keterlibatan Bapak dalam alur tersebut ?

*J: Pada akhir dekade 90an negara-negara ASEAN menyadari tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi berkaitan dengan kemajuan ekonomi China dan India. Untuk dapat berkompetisi dengan kedua kekuatan ekonomi tersebut, negara-negara ASEAN harus meningkatkan daya saing mereka, antara lain dengan mengintegrasikan perekonomian kawasan Asia Tenggara menjadi satu entitas ekonomi yang secara kuantitas dan kualitas dapat bersaing dengan perekonomian China dan India. Dorongan untuk mengintegrasikan perekonomian Asia Tenggara juga semakin kuat dengan adanya krisis finansial tahun 1997/98, dimana menurut persepsi para investor global perekonomian negara-negara di Asia Tenggara dianggap memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga krisis di satu negara akan berdampak terhadap negara lain di kawasan. Menyadari kecenderungan tersebut, pada KTT ASEAN di Phnom Penh bulan November 2002, dicanangkan pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) sebagai tujuan akhir dari proses integrasi ekonomi ASEAN. Setelah KTT Phnom Penh, kepemimpinan ASEAN berada pada Indonesia. Pada awalnya sebagai tindak lanjut konsep (AEC) Indonesia berpandangan bahwa proses integrasi ASEAN tidak dapat berlangsung hanya di bidang ekonomi semata. Penekanan pada integrasi ekonomi akan membuat kerjasama ASEAN tidak berimbang (pincang). Disamping itu disadari juga bahwa proses integrasi ekonomi yang semakin mendalam akan memerlukan dasar-dasar (fondasi) politik yang kuat. Integrasi di bidang ekonomi hanya akan berhasil jika dikembangkan dibawah suatu iklim atau kerangka politik-keamanan kawasan dimana terdapat derajat kepercayaan (**high degree of trust**) yang tinggi diantara negara-negara ASEAN. Kepercayaan tersebut hanya dapat tercapai melalui **transparancy and predictable behaviour** diantara negara anggota. Oleh karena itu Indonesia kemudian mengusulkan konsep ASEAN Security Community (ASC) sebagai wahana untuk mencapai kondisi politik tersebut di atas. Dengan adanya usulan Indonesia tersebut maka terdapat 2 pilar proses integrasi ASEAN yaitu pilar politik (ASC) dan pilar ekonomi (AEC). Dalam pembahasan lebih lanjut pada akhirnya seluruh negara ASEAN menyadari bahwa proses integrasi ASEAN harus dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat ASEAN, tidak hanya kalangan pemerintahan dan bisnis. Oleh karena itu kemudian disepakati perlunya pilar ke tiga yaitu ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) sebagai proses integrasi di bidang sosial-budaya. Dengan demikian pada KTT ASEAN di Bali pada bulan Oktober 2003, disepakati pembentukan ASEAN Community yang terdiri dari tiga pilar yaitu ASC, AEC dan ASCC.*

2.P: Dilihat dari ASC Plan of Action, dan Vientianne Action Program, maka terlihat bahwa poin-poin kepentingan yang ingin dicapai semua negara ASEAN adalah *political development, norms-setting (shaping of norms), conflict prevention, approaches to conflict resolution, and post-conflict peace building*. Menurut Bapak, secara khusus mengapa Indonesia merasa hal-hal ini

yang dibutuhkan untuk mewujudkan ASC?

J: Ke lima komponen tersebut seluruhnya diusulkan oleh Indonesia. Secara konseptual suatu komunitas politik memerlukan kesepakatan mengenai landasan ideologis yang diakui bersama sebagai dasar/fondasi dari komunitas tersebut. Selain itu suatu komunitas juga memerlukan kesepakatan mengenai tata-perilaku (code of conduct) diantara negara anggota untuk mencegah dan me-manage suatu krisis. Selanjutnya penanganan (management) dari pengaturan keamanan suatu kawasan harus bersifat komprehensif.

Komponen Political Development merupakan landasan ideal dari ASC. Pada komponen ini seluruh negara-negara ASEAN sepakat bahwa landasan ideologis dari kerjasama polkam ASEAN adalah penghargaan terhadap HAM dan demokrasi. (catatan: untuk penjelasan lebih lanjut agar dibaca buku Security Community yang diedit oleh Emanuel Adler dan Michael Barnett)

Komponen norms-setting mencakup berbagai instrumen perjanjian di bidang polkam yang telah dikembangkan ASEAN selama ini. Komponen ini mencakup kesepakatan ASEAN mengenai tata-perilaku (code of conduct) hubungan antar negara yang berlaku diantara negara-negara ASEAN. (catatan: untuk referensi harap dibaca buku Constructing a Security Community in Southeast Asia oleh Amitav Acharya)

Ketiga komponen terakhir menjabarkan konsep-konsep dan instrumen-instrumen yang dikembangkan ASEAN untuk me “manage” keamanan di kawasan secara komprehensif baik pada tahap pencegahan (prevention), penyelesaian (resolution) dan pasca konflik. (catatan: untuk penjelasan lebih lanjut saya sarankan anda baca laporan Sekjen PBB Boutros Boutros Gali berjudul Agenda for Peace termasuk suplemennya)

3.P: ASC mempromosikan kerjasama politik dan keamanan se-antero ASEAN, atau dengan kata lain kerjasama secara regional. Menurut Bapak, isu-isu apa yang secara khusus Indonesia harapkan akan dapat di-address nantinya dengan adanya pembentukan APSC 2015 ?

*J: Sebagaimana telah dijelaskan pada butir 1, tujuan utama ASC adalah menciptakan suatu iklim atau kerangka politik dimana terdapat **high degree of trust** diantara negara anggota ASEAN yang dicapai melalui **transparency** dan **predictable behaviour** dari negara anggota. Terciptanya iklim dan kerangka politik tersebut akan memastikan bahwa negara-negara ASEAN tidak akan pernah menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada diantara mereka, dengan kata lain seluruh permasalahan yang timbul harus dan akan diselesaikan melalui cara-cara damai.*

4.P: Kita tahu bahwa ASEAN Security Community (ASC) yang merupakan proposal Indonesia telah berubah nama menjadi ASEAN Political Security Community (APSC). Kendati terminologi sedemikian rupa, menurut informasi yang saya dapat, dikatakan :

(i) Kepentingan Indonesia membentuk APSC hanyalah politis, yakni terkait erat dengan kebutuhan Indonesia akan persatuan organisasi ASEAN melalui pemberlakuan ASEAN Charter di kemudian hari.

(ii) Pandangan demikian juga mengatakan bahwa pembentukan APSC oleh Indonesia tidak memiliki korelasi dengan kebutuhan keamanan Indonesia yang manapun juga.

Bagaimana menurut Bapak dengan kedua poin pandangan ini ?

J: Kedua point tersebut menurut saya adalah cerminan ketidakpahaman terhadap kebijakan polugri RI di ASEAN. Indonesia mempunyai kepentingan yang sangat riil / nyata untuk membentuk ASC. Pembentukan ASC ditujukan untuk memastikan bahwa perdamaian dan stabilitas polkam di kawasan Asia Tenggara akan terus terjaga selamanya. Dengan terciptanya perdamaian abadi di kawasan Asia Tenggara maka negara-negara di kawasan akan dapat mengejar tujuan nasional masing-masing

maupun tujuan bersama sebagai bagian dari ASEAN di berbagai bidang lainnya seperti ekonomi, kesejahteraan masyarakat dll.

5.P: Menurut Bapak, mengapa terminologi ASEAN Security Community yang akhirnya dipilih Indonesia? Apakah kelebihanannya dengan Cooperation, karena bukankah ASEAN sudah memiliki pendekatan *cooperative* secara regional dalam mengadress berbagai (meski tidak semua) isu keamanan yang dihadapi anggotanya?

J: Untuk dapat memahami mengapa Indonesia memilih konsep Security Community dibandingkan dengan “cooperation”, silahkan dipahami lebih dahulu pengertian dari konsep Security Community. Untuk itu saya sarankan anda untuk membaca buku Security Community yang diedit oleh Emanuel Adler dan Michael Barnett. Buku lainnya yang juga perlu dibaca adalah Social Theory of International Politics oleh Alexander Wendt.



Wawancara Dengan Gary M. Jusuf

Wawancara dengan Bapak Gary R.M Jusuf, mantan Direktur Politik Keamanan Ditjen ASEAN. Hari Sabtu, Tanggal 7 Juni 2008, di Pacific Place, Mall Artha Gading. Jl Sudirman, Jakarta Pusat.

Gary Jusuf : X

Igor : Z (cetak tebal)

Rekaman 1 (Di Little Black Café)

X: Karena waktu itu kita mau menjadi ketua ASC (standing comite). Lalu mau ada KTT di Bali. Kan ngga bisa sidang begitu saja. Waktu itu muncul di pikiran Pak Menlu Wirajuda, ASEAN itu going nowhere, statis gitu loh. Hanya sebagai apa yah, organisasi yang nggak terlalu bermanfaat banyak (inaudible). Disamping itu tahun-tahun itu ASEAN juga dipertanyakan statusnya oleh UN sebagai suatu organisasi. Kita tuh sampai Sekjen (sekretaris jenderal) ASEAN tidak bisa menghadiri sidang-sidang UN. Karena sebagai organisasi kita belum memenuhi syarat, gitu, we dont have a apa namanya, Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga. Kan aneh. Nah untuk itu kita harus punya. Yang sekarang kita sedang persoalkan itu UN Charter...eh, ASEAN Charter. Nah jadi based on that, kita coba merumuskan tapi nggak bisa langsung ke arah Charter itu sendiri. Karena banyak hal yang harus di... apa istilahnya yah.. diperbicarakan dulu di antara anggota. Nah sementara itu di sektor ekonomi tuh sudah ada dialog-dialog untuk semacam ASEAN economic community. So why not juga di bidang lain. Dan semua yang akan dibicarakan itu akan menjadi part of ASEAN's.. apa namanya, artikel ...eh Charter. Waktu itu, kemudian kita...kita...di (inaudible) lagi, lalu bagi tugas deh. ASEAN political community di Indonesia, economic di Singapura kemudian, .. ASEAN sosio cultural community nya , Filipina.

Yah sebelumnya kita identify dong, persoalan-persoalan yang akan memperkuat ASEAN itu sebagai community gitu ya. Nah ini sbelum pembagian itu. Jadi kita identify, apa sih yang kurang di kita.. Ok kita belum punya... apa namanya.. kerjasama di bidang pertahanan, apakah kita perlu.... supaya (inaudible).. tapi tanpa harus nampak sebagai organisasi di dalam kerjasama militer, yang dalam arti pakta militer.. pasti itu ditolak lah.. Indonesia pun akan menolak. Kemudian di bidang budaya.. masih perlu penyempurnaan segala macam tuh... (inaudible) Nah baru dibagi-bagi tugas... Intinya dalam kerjasama dalam hal politik itu misalnya.. kita perlu ada misalnya apa yah badan HAM, ya yang sedang dipersoalkan sekarang..human rights body.. terus di bidang militer kita perlu.. apa.. yang intinya kalau di militer tuh transparansi, cooperation.. terus misalnya dalam beberapa hal tuh standarisasi.. semua itu tidak mudah ya.. harus didiskusikan dulu sama anggotanya.. karena kecurigaan atau (sebagai-red) sesuatu yang baru gitu loh. ASEAN tidak pernah dipikiran untuk menjadi semacam kerjasama politik selama ini ... So prosesnya yaitu tahun 2002... bergulir deh , bagi tugas. Masing-masing negara.

Z: (Maksudnya di delegasikan ke working groups?)

X: Working groups! Iya.. Working Groups yang dipimpin masing-masing Filipina, Singapura, Indonesia.

Z: (Terus untuk Indonesia, kita lebih membahas.. peninjauan soal kerjasama keamanan?)

X: Betul-betul..

Z: (Pertahanan juga ya Pak?)

X: Pertahanan juga.. Tapi masalahnya disini pertahanan sudah ada forumnya tersendiri selama ini....gitu. Tapi based on Indonesia's ini.. akhirnya kita meresmikan itu kan.. tiap tahunnya ada ASEAN Defense Ministerial Meetings, iya. Itu Indonesia punya idea. Mini-ministerial meeting.. (inaudible) Lalu beberapa hal yang selama ini sudah berjalan sebagai kerjasama seperti cooperation on transnational crime.. atau istilahnya sekarang Non traditional security issues gitu. Itu dimasukkan juga dalam...

Z: [Pembahasan Working Group?]

X: *iya, ngga. Artinya diresmikan sebagai bagian dari ASEAN's efforts on penanganan on transnational crime.*

Z: (Jadi apa Bapak melihat bahwa transnational crime ini selama ini belum mendapat penanganan efektif oleh negara-negara ASEAN secara bilateral/multilateral di luar ASEAN)?

X: *Belum2.... Jadi um.. Terutama setelah nine-eleven (serangan 9/11-red) itu menjadi bagian yang menarik atau focus yang menjadi focus perhatian, diberikan focus perhatian yang lebih gitu.*

Z: (Jadi menurut Bapak sejauh mana Indonesia mengharap kontribusi ASC terhadap masalah penanganan masalah keamanan Non-traditional security issues ini dari kaca mata Indonesia?)

X: *Yah sejauh mana ya.. artinya gimana yah.. Kita ngarepin itu bisa berkembang. (ASC-red) itu semacam apa yah.. berbagai bentuk kerjasama di bidang politik. Ataupun berbagai bentuk institutional building di bidang...politik dan keamanan, berbagai kegiatan yang dalam rangka mend...Confidence Bulding.. sebagai awal dari, ini.. Yah mungkin suatu saat ke arah supranational organization, mungkin tapi yah masih terlalu awal tapi paling tidak ASEAN tuh punya, semacam...*

Kayak Treaty of Amity and Cooperation, TAC,.. Itu ada tapi mekanismeya tuh nggak jalan kan? Hukumnya.. kan misalnya kalau ada pelanggaran, siapa yang ini.. nggak jalan kan.. Untuk apaa? Gitu loh. Jadi.. Intinya ASC tuh meletakkan berbagai hal, mungkin itu dalam bentuk kerjasama, atau bentuk kerjasama artinya dialog... atau mungkin kerjasama sudah bisa bersedia menjadikan suatu...lembaga....dalam hal persoalan-persoalan politik, hukum, security. You get my picture?

Z: (Iya, jadi mungkin dengan kata lain, ASC itu mencoba mengimplementasikan pendekatan-pendekatan kerjasama ASEAN terhadap masalah keamanan, yang sudah ada selama ini?)

X: *Betul. Dan yang atau belum ada.*

Z: (Dan yang atau belum ada)

X: *Hu-uh , dalam rangka pelembagaan politik, militer, hukum. gitu.*

Z: (Mungkin yang belum ada itu bisa di sebut eh)

X: *Kayak HAM. Kayak HAM. Ya mau HAM bagaimana?.. Singapura, Brunei ngga mungkin, ya kan? Malaysia ya gitu juga. Jadi apa ya , ada gitu resentment awal terhadap ini. Kekhawatiran atau kecurigaan terhadap ini tuh ada gitu... dan Indonesia ini setelah reformasi ini seolah-olah muncul sebagai champion of demokrasi yang sok tahu gitu loh. Jadi dicurigain sama orang. "Lu baru juga demokrasi mau jualan demokrasi!" gitu loh jadi Resentment itu ada.*

Z : (Apa? Resentment, Pak?)

X: *Iya artinya itu semacam penolakan gitu. Penolakan dari negara-negara sahabat kita di ASEAN. Apa, karena yang kita sampaikan itu.. sesuatu yang memang baru sama sekali gitu loh. Gila, dari sesuatu yang tidak.. (tidak lagi sebagai-red) organisasi yang santai-santai saja ya. Perkumpulan yang santai-santai saja. Terus kok mau, mau diformalkan lagi gitu lho. Sementara secara fundamental kita, secara historis tidak memungkinkan kalau (inaudible) .*

Secara kondisi sistem politik masing-masing tidak memungkinkan di dalam ini. Lets say coba , kita di antara sepuluh negara, we have ada komunis ada kerajaan, ada ini. How can we cooperate on those things. Kemudian latar belakang sejarah. Yang ini Inggris, yang sini Amerika.. yang sini, gitu loh. Yang sini, China. Kok bisa gitu. Ya kita harus cari jalan tengah, benang merahnya untuk bisa menjadi..

Z: (Dan jalan tengahnya adalah dengan political development itu ya Pak?)

X: *Political development, dan security development, gitu. Memang awal awalnya is CBMs, Confidence Building Measures dulu. Dari situ untuk bisa CBM kita harus transparent.*

Z: (transparent .)

X: *Nah itu yang penting. Nanti kalau sudah bisa transparent, bisa CBM ada. Mungkin kita bisa cooperate further in.. apa gitu. Bahkan mungkin standarization.. katakan peluru-peluru semua tentara di ASEAN harus peluru ukuran segini. Kalau ada perang kita tinggal ini. Dan kita bicarain tuh semua dari detail. Dari detail, misalnya movement of troops. Kita harus laporin gitu. Supaya tidak menimbulkan kekhawatiran kecurigaan dari masing-masing tetangga. Itu salah satu contoh.*

Tapi while kita bicarakan begini sebetulnya di antara tentara itu sudah ada hubungan baik, sebetulnya. Defense..apa bukan defense, intelligence community nya ASEAN tuh sebetulnya sudah... secara diam2 tuh tiap tahun ada gitu. Hanya belum di formalisized dalam bentuk ASEAN gitu. ASEAN artinya (inaudible) badan ASEAN. Baru dalam negara antara negara. Begitu juga antara

Jenderal nya gitu. Ada juga ngumpul mereka. Kerjasama, "Latihan yuk besok kita dimana, pulau mana". Gitu ada, gitu loh. Tapi belum dalam suatu kerangka organisasi ASEAN.

Z: (Kalau begitu, mungkin ini kali yah, euh)

X: Memang tidak semua bisa terakomodir. Tentangannya besar. Jadi baru sekarang di ASEAN Charter itu berakhirnya baru. Jadi APSC itu dalam rangka ASEAN Charter ya.

Z: (APSC itu)

X: hu-uh itu dalam rangka ASEAN Charter. Nah baru setelah di Kualalumpur itu yah, ada itu. Ada tandatangan untuk Charter...

Z: (Yang 2007 kemarin?)

X: ..Singapur apa di.. Singapur yah? Singapur.

Nah waktu di... Pak Hassan tuh menyadari ngga mungkin kita di Bali terus kita kasih Charter, ditanda tangan gitu. Ngga mungkin. Ok strateginya kita bagi.. tep-tep-tep. Dan mereka kita siapkan undangan, itu kelebihan nya Pak Menlu. Tidak memaksakan. Jadi tahapan-tahapan nya itu sudah dilihat.. (inaudible).

Nah jadi beberapa mungkin gugur yah beberapa. I dont know sebab saya tidak ikut lagi sampai ke Bali Concord eh bukan sampai ke Summit yang kemarin

Z: (2007?)

X: Eh euh berhenti, diam sampai ke Bali Concord II saja

Z: (Bisa diceritakan prosesnya bagaimana sih sejak awal ide itu keluar dari Pak Menlu, terus kemana-kemana terus akhirnya sampai ke summit? ini lebih ke proses, biar jelas)

X: Yah saya agak ini yah, belum terlalu. Ngga terlalu ingat lagi gitu. Tapi yang penting begini. Kan seperti yang mau saya ceritain. Eh kita ini mau ada ASEAN (summit-red) di Bali. Indonesia sebagai tuan rumah. Kita sekarang ASC (ASEAN Standing Committee-Red). Ketua ASC (ASEAN Standing Committee-red). Sebagai ketua kita harus nunjukin dong kita ini, eh inisiatif-inisiatif kita gitu. Apa yang harus kita menunjukkan sebagai, eh diminum dong loh- (iya2 Pak), leader lah di ASEAN.

----(Dua orang datang menghampiri informan, wawancara ditunda sebentar)----

X: Boleh ngerokok lagi nih (hahaha), diomelin loh.Jadi aku sama anak buah gitu. Bagaimana yah kita mesti apa yah. Tapi kemudian muncul persoalan ASEAN Charter itu. You mau masuk ke UN. Mau dianggap sebagai organisasi UN you harus ada Charter dong. Ok kita masukan ide ini. Harus ada UN Charter. kita akan bikin UN Charter (ASEAN Charter-red). Kebetulan Indonesia juga merasa bahwa we have to develop further.

Z: (Indonesia atau ASEAN yang develop further ?)

X: ASEAN. ASEAN yang has to develop further. Ngga bisa begini terus. Decision making nya begitu. Musyawarah yang bagaimana, ngga jalan-jalan diantara nya gitu. You identify itu saja, kelemahan ASEAN nanti, as a organization. Decision making process. Kemudian voting proses itu. Kaitannya sama itu. Ngga ada voting kan. Semua dalam rangka musyawarah. Itu memang Indonesia dulu ingin yang... (ingin merubah). Merubah itu. Eh yang memperkenalkan itu dan ingin ingin merubah itu. Jadi saya ngomong ngga runtun ya. Saya ngga terlalu ini soalnya.

You know ASEAN itu lahir dimana?

Z: (Thailand)

X: Iya betul Thailand, dimana?

Z: (di Bangkok?)

X: Iya Bangkok. Intinya I mean sebetulnya ASEAN itu lahirnya in a golf course.

Z: (Dimana Pak?)

X: Golf course. Adam Malik were playing... "Yuk kita inikan saja, kita dirikan..", "eh ya iya". Nah cari tuh prosesnya tuh bagaimana. Ada kalau gak salah tulisannya Adam Malik atau siapa. Sepakat tuh bikin ASEAN. Nah dalam proses pembentukannya itu, euh dalam proses kelahirannya itu, ASEAN was known as a foreign ministers club. Didominasi oleh foreign ministers. Nih you harus tau sejarahnya, nah terus kemudian ASEAN itu bisa berjalan dengan baik. Kenapa ? karena pemimpin-pemimpin nya, leaders nya itu dekat. Semua inisiatif.. itu apa yang diomongin Soeharto, ok. Lee Kuan Yew, ok. Semuanya itu dekat gitu. Jadi berkembangnya itu berdasarkan ikatan batin antara pemimpin-pemimpinnya.

Tapi di dalam alam baru dalam alam setelah itu, perkembangannya, Ngga mungkin kan begitu terus. Apalagi misalnya datang Ibu Mega yang ngga.. ao-ao. Atau Gus Dur yang benci sama ASEAN. Bu

Mega yang ngga bisa ngomong apa-apa dalam ASEAN. Terus sekarang SBY yang terlalu banyak inisiatif, banyak robah ASEAN, segala macam. Jadi, respect antar leaders itu berkurang lah. Dan itu, ASEAN ngga bisa lagi dengan cara-cara tradisional, harus modern. Artinya benar-benar organisasi. Nah inilah jadi Pak Menlu tuh mau step further gitu. Supaya ASEAN itu memang organisasi yang baik, yang sehat. Yang tidak tergantung kepada pemimpin, gitu saja gitu.

Tapi sebelum itu. Kemudian ASEAN itu berkembangnya bukan lagi sebagai oreign Minister Club. Orang ekonomi ya ngga mau dong... berperan. "Masa gua di bawah loe?". Menteri ekonomi, gitu. Memang dulu Menteri luar negeri yang atur, kerjasama ekonomi tuh harus begini-begini.

Terus persoalan di dalam organisasi ASEAN itu semakin luas. Yang di samping kerjasama ekonomi, datang members baru, dengan persoalan baru, yang harus kita persiapkan, misalnya, bagaimana mempercepat pertumbuhan mereka supaya sejajar sama kita, atau paling tidak bisa mengikuti ASEAN yang lain. Apa istilahnya, CLMV, ya Kamboja-Laos-Myanmar -Vietnam. Terus kemudian juga ya pokoknya intinya kalau tidak ada Charter... tidak

------(PUTUS- OFF RECORD)-----

Z: (...inaudible) 1992 sudah pernah dimulai, dah ada. Eh blue printnya sudah ada sebelum

X: ASEAN community?

Z: Huuh, ASEAN Economic Community. Nah terus kenapa ngga ASEAN Social, kalau cuma untuk kohesif gitu Pak, kenapa ngga ASEAN Social Cultural yang diinikan Indonesia. Bukankah itu lebih nyambung dengan ide persatuan... dengan ide political development?)

X: Kebetulan pada waktu ide kita keluarin tentang ASEAN Community, terus kita keluarin kerjasama itu, Filipin juga maju. Dan seolah-olah dia sudah tangkap ide kita, budaya-nya gua deh, gitu. Jadi dia tawarin konsep tuh. Inilah juga sama-sama bahwa harus ada kerjasama begini. Dengan... dia waktu itu persoalan juga mengenai migrant workers apa segala macam gitu kan. Jadi klop, tep-tep jadi gitu. Sudah, bagi tiga. Toh ekonomi sudah jalan. Politik kita harus kembangkan. Budaya juga harus kita kembangkan. Waktu kita susun itu, memang ada, ada itu. Indonesia awalnya itu ada budaya. Lalu kita potong saja keluarin kasih ke Filipina.

((inaudible) karena mereka melihat kita sharing our ideas gitu.

Z : Di tingkat mana Pak tuh potongan itu terjadi?)

X : Working groups atau...apa AMMs gitu. Ya asalnya Working Groups, antar Dirjen itu. Nah ini pada waktu ini diputusin..bagi tiga. Disepakati lah.

Dan itemizing kerjasama militer politik budaya itu dilakukan oleh dua anak seperti you, muda gitu. Di kamarnya si Ade Padmo sekarang. Pernah aku kesana. Disitu, malam-malam kita bertiga, berempat ngobrol gitu. Yah kecil tapi buat saya that was the start, anak-anak itu they were very..ini apa namanya creative gitu.

Z: (Untuk membahas soal keamanan?)

X: Hu-uh kita mulai dari soal kecil, semua kita pikirin. Apa namanya.. eh. Jadi aku kalau liat kamarnya si ini, Ade padmo.. ini nih, tempatnya ASEAN Charter lahir tuh sebetulnya disini.

Z: (Siapa tuh Pak orang-orang itu Pak?)

X: Michael Tene , sekarang ada di Washington. Terus. Arto. Banyak lah. Bambang Suharto. Wisnu.

Z: (Sekarang susahny tuh mencari orang-orang yang pada waktu itu terlibat)

X: I can give you their email,. Nanti you ngomong sendiri. Karena mereka lebih tahu detail. aku sudah terlalu general, sudah lupa. Tapi mereka bisa ceritakan negara mana yang menentang apa...gitu. tapi you tanyanya lebih detail. "Ngerti ngga mas, siapa yang menentang tentang HAM, pembentukan badan ini, kenapa mereka .." Nah itu lebih detail mereka lebih tahu

Z: (Kalau sebelum kita mencapai konsesi-konsesi pembahasan dan sebagainya, apa saja bisa disebutkan ngga? Apa Bapak masih ingat begitu, poin pembahasan kita, HAM salah satunya, terus ada Peacekeeping Force juga)

X: Nah Peacekeeping Force, nah itu rame. Karena idenya rapid deployment, kalau gak salah

Z: (Rapid deployment, tapi standing gitu)

X: Standing, nah itu banyak yang agak menentang gitu. Seolah....kayak Filipina untuk masalah terorisme misalnya ya, ini untuk lebih ... (inaudible) dia menginginkan ada suatu pusat anti-teror di

Filipin. Jadi kalau ada apa-apa, semuanya tinggal ..gitu. jadi model-model Amerika lah, SEATO gitu dulu. Pasukan jadi satu gitu. Ngga mau!..gitu.

Jadi bagaimana ya kita menyadari perlunya bersatu dalam satu organisasi. Tapi secara fundamental kita sebetulnya bukan, ngga bisa jadi satu kayak ini gitu. Karena kita latar belakangnya sejarah, latar belakang sistem politik tuh beda gitu.

Z: (Makanya utamanya memang political development gitu?)

X: Iya..

Z: (Yang paling utamanya?)

X: Iya itu dulu, *Confiden Buliding Measuresnya* dulu yang harus kita kembangkan.

Z: (Oh, itu sebagai bentuk CBM?)

X: Iya dalam beberapa hal ya harus begitu. Karena ngga mungkin untuk langsung, kita harus ini dulu. Harus CBM dulu. Jadi istilah *comfort level* juga (harus) ada. Kita menciptakan satu *comfort level* untuk bisa berunding.

Z: (Makanya namanya ASEAN political and security community?)

X: *And security community.*

Z: (Dulu kan awalnya cuma ASEAN Security Community saja gitu. Political nya baru muncul kalau menurut Pak Lantu itu, sesudah mulai bab pembahasan Charter gitu. Terus, kalau begitu Bapak bisa menjelaskan)

-----Putus Sebentar-----

Z: (Tadi sudah isu keamanan Non-traditional security nya terorisme salah satunya. Kalau misalkan keamanan tradisional? Karena dilihat dari Plan of Actionnya kan ada keseimbangan antar membahas Non-traditional security dan Traditional Security)

X: *Traditional* itu kita punya,..(What was Indonesia's).. kita punya mekanisme dulu, ARF. Tapi juga dimasukkan oleh Amerika *non-tradisional* kan. Huuh, masalah terorisme dimasukin situ, padahal kita sebetulnya idenya yah, kita tuh daripada lu berkelahi di luar. Kita sediain nih tempatnya lu mau berkelahi nih disini nih. Kita bikin aturan. ARF. Lu mau ngomong, lu mau maki disini. Karena sebetulnya dari hal masalah tradisional, kita tuh mengakui bahwa kawasan Asia Tenggara is the playground of the superpowers gitu kan. Jadi kita juga ngga bisa menolak mereka untuk mau main. Silahkan main tapi dengan our rules. Dengan rules yang bisa... Artinya kawasan ini menjadi wilayah kepentingan mereka, ya kita akui. Cuman ya jangan sampai mengganggu inilah. Kita usahakan ini. Untuk tidak ini supaya mereka ini.. TAC kita suruh tandatangan, kita masukin ARF.

Z: (Saya bawa beberapa dokumen, kalau mau lihat itu Pak,,)

X: Ngga kalau lu punya pertanyaan khusus tentang itu saya lihat

Z: (Kalau tentang kohesifitasnya Pak ya. Apa Bapak melihat mungkin, kenapa Indonesia butuh kohesifitas itu. Kalau Bapak sudah jelaskan tadi kenapa Indonesia butuh kohesifitas, persatuan ASEAN itu, adalah karena Indonesia melihat banyak kelemahan ASEAN yang tidak bisa mengurus kepentingan Indonesia. Bukan begitu?)

X: Ngga juga. Ngga juga sampai begitu. Toh buktinya kita menganggap ASEAN tuh sebagai corner stone kita, PLN kita. Cuma memang lebih benar kalau misalnya dibidang ASEAN itu perlu lebih dikembangkan untuk bisa lebih mencapai apa yang kita inginkan, ok. Tapi bahwa ASEAN itu lemah, kita punya ini ngga bisa jalan ya ngga juga

Z: (Karena kan kalau cuma bicara masalah persatuan ASEAN, kayaknya semua negara pasti ingin supaya suatu organisasi seperti ASEAN, kohesif dan bersatu)

X: Betul. Tapi kalau kohesifitas nya itu sebagai arisan doang? Ibu-ibu datang gitu cuman bagi duit kalau hari.., ini giliran kalau. Tapi ngga bisa berkembang lebih jauh dari situ, mau apa? Maunya kita kan ibu-ibu itu bisa misalnya ngurusin persoalan pendidikan anak masing-masing. Gitu kan. Ayo kita pikirin bagaimana anak kita bisa sekolah sampai ke ini. Bikinlah kegiatan ini supaya ada uang untuk.. bisa jadi. Atau misalnya ibu-ibu ada yang ngga datang, ngamuk. Lo ngga pernah datang cuman ngirim duit saja, ngapain.

Itu contoh kasarnya gitu. So organasinya harus organisasi yang ini. Dulu mufakat ok. Karena kalau Suharto bilang iya, atau Lee Kuan Yew bilang iya atau tidak ya sudah ok tidak. Tapi kalau sekarang

SBY bilang tidak? "Ngga mau, gua mau, lo gimana sih kok" kalau ngga.. Ngga bisa begitu sekarang caranya. Musyawarah mufakat tuh ngga jalan sekarang. Bahkan ada sistem-sistem voting yang ditawarkan kan. Minus. ASEAN Minus x. Atau apa gitu. Lo boleh jalan apa...

Z: (Orang lain ngga usah ikut tapi kita saja.)

X: Huuh ngga sehat begitu sebetulnya. Ngga sehat

Z: (Jadi lebih terkait karena Indonesia yang tidak lagi dipimpin Suharto tidak bisa lagi mengingatkan atau (inaudible))

X: Saya ngga bilang intinya begitu loh ya, saya cuma mengabarkan bahwa ASEAN dulu itu digerakkan atau diperkuat hubungan yang sangat kuat antara pemimpin-pemimpinnya. Untuk awal kelahirannya, situasi pada waktu itu memang sesuai. Tapi untuk sekarang, kita tidak bisa terus mengandalkan itu semakin besar organisasinya semakin besar persoalannya. Diandalkan pada ini pemimpin saja tidak (inaudible). Nah tapi perbedaan antara dulu dan sekarang, ASEAN ini lebih digerakan pemimpin sebetulnya. Jadi dulu itu dari ministers ke atas. Terus atas itu memperkokoh apa yang diinginkan. Sekarang itu dari atas, dari leadernya dari KTT. Keluar itu apa namayan, instruksi-instruksi untuk dijalankan gitu. Apa yang harus diiniin. Nah disini karena komponen pelaksana lebih banyak. Ministers bukan minsters club lagi. Sudah ada minsters finance, minsters ekonomi, yang jalan. Jadi ASEAN itu.

Kadang-kadang kita caught by surprise. Mana yang dulu. Tau-tau sudah ada. Habis KTT ada beberapa instuksi yang harus kita bahas lagi persoalannya. Kalau dulu sudah disiapkan. Tiap KTT selalu ada guidelines. Apa yang tinggal ditekok saja sama presiden. Sekarang ngga. Pres2 ngomong, summit terus nih laksanakan.

Z : (Jadi gini kali Pak ya, gambarnya. Dari atas nanti ke bawah, terus diterusin-terusin lagi ke atas summit lagi)

X :Iya tapi intinya dari atas, (selalu dari atas?) huuh. Kan kalau dulu dari ministers (inaudible)

Z : (Sekarang dari Pak Wirajuda, turun ke bawah eh, ke CSIS gitu, terus ke WG..)

Csis?

Z : (Eh, Saya salah Pak ya. Info yang saya dapat. Dari Pak Menlu, akhirnya terus ke Pak Marty untuk membahas itu. Terus dibahas di tingkat interdept, CSIS, di gedung CSIS.. Terus dibahas dibahas. nah dari situ ngga jelas saya kurang tahu dibawa kemana-kemana.

X :Iya waktu itu aku bawa ke CSIS itu karena i was alone gitu. Kita belum ada mekanisme yang sudah baku gitu. Aku kepingin tahu nih. Ide anak-anak itu tentang kerjasama militer itu, ok ngga? Apa kekurangannya, apa ini. Kita bawa ke CSIS. Diskusi. Bawa ke...Belum ada UI lah ya waktu itu. Belum kerjasama ama. Masukan dari CSIS. Tapi CSIS sebagai formal procedure, ngga. Ngga begitu.

.....(baca butir pertanyaan) Ini perdebatan signifikan mungkin..apa ya, tentang voting kalau ngga salah. Tapi itu setelah Bali Concord itu sebetulnya ya. Tapi sebelum Bali Concord itu sebetulnya ya

Z: (peacekeeping?)

X: Ada peace keeping, ada apa. Tapi ngga sampai terlalu substansial. Baru kesepakatan untuk menjadikan itu sebagai agenda, gitu loh. Baru setelah Bali Concord itu Pak Triani itu loh yang lebih mendalam yang ke masalah-masalah eh substansinya. Votingnya bagaimana, apanya.

Nah you sekarang skripsinya nih apa .

-----Putus Sebentar -----

X: (sampai dimana tadi)

Z: But why ASEAN is important is most important.

X: Nah Why we have to have an ASEAN Charter. That is the question. Because having that ASEAN Charter we will be able apa namanya. Be recognized as a formal organization.. terus..we will be able to develop more dynamicaly. Able to face the chalengges of the 21st century. Terus persoalan persoalan sekarang yang ada.

-----PUTUS -----

X: Secara responsible saja. Semuanya itu.

Z: Ooh. Jadi ngga ada hub secara langsung, misalnya China.

X: Gak ada. Baru (inaudible) kita kan sejarahnya bahwa dulunya ASEAN tuh organisasi yang diikat oleh hubungan pemimpin yang baik. Itu di CSIS banyak tuh. Referensinya. Terutama Pak Jusuf Wanandi itu.

Lalu ceritakan kelemahan-kelemahan ASEAN yang dari tadi saya ceritakan. Jadi masuk subbab, Indonesia ketua ASEAN Standing Committee. Disitulah Hassan masuknya. Gagasan itu. Menghadapi persoalan-persoalan ini, dirasakan oleh ini, perlunya lebih dinamis.

Z: Menghadapi situasi-situasi yang seperti tadi, (inaudible), ketika Indonesia menjadi ketua ASEAN Standing Committee, maka Pak Hassan menawarkan ide tersebut, memiliki gagasan untuk memajukan... dan akhirnya meminta direktorat Bapak ,

X: ngga usah bilang begitu, begitu sudah otomatis Deplu.

Z: Deplu saja ya? soalnya kita selalu mengatakan otomatis deplu, deplu, deplu hu-uh

Z: Tapi yang saya bingung, dalam proses ASEAN sendiri, itu kan ada namanya ada tingkat dibawah Summit, ada AMM, tapi dibawahnya AMM ada SOM, dan dibawahnya ada tingkat Dirjen. Saya masih bingung. Tolong dikoreksi Pak yah bilamana saya betul atau salah. Detail-detail atau konsep penggodokan itu mulai dari tingkat Dirjen, Interdepartemen, terus Dirjen-dirjen ASEAN 10 negara di tingkat dirjen, terus mereka setuju akan satu hal, terus mereka tidak setuju akan satu hal, lalu mereka bawa ke masing-masing menteri, terus menteri-menteri itu ketemu lagi, terus nanti yang bisa disetujui itu di statement, terus yang ngga disetujui ditinggal? Terus baru dibawa ke summit, sehingga yang di summit adalah semua yang disetujui- setuju saja, gitu? Atau bagaimana?

X: Kalau dulu iya. Jadi kejadian ini pada saat terjadi transisi. 2002 masih dari bawah, dari artinya istilahnya dari bawah, ardrinya dari Menlu, bawa ke ini, digodok, bawa ke atas, terus dari atas, instruksikan lagi untuk dilaksanakan. Tapi waktu dalam perjalanan untuk menggodok ini, terjadi perubahan prosedur ini nya. Prosedur Pengambilan keputusan. Jadi waktu terjadi diputuskan kayaknya KTT yang mulai mengajukan kebijakan2. sudah terjadi. Ini ASEAN Charter harus diadain, gitu. Waktu dia mutusin begitu, waktu di Bali Cconcord II dia putusin begitu. Sudah ada. Jadi ngga usah bingung dari ininya lah, gak usah bingung ke prosesnya.

Z: (Pokonya cuman Deplu ama itu aja gitu ya)

X: Huuh. Deplu pokoknya menyampaikan pada reka-rekannya dibahas, ini ini

Z: (Akhirnya dibawa ke summit?)

X: Ngga usah terlalu prosedural gitu.

Z: (Memang yang saya lihat banyak di banyak literatur mengatakan kita bawa ini pada tingkat AMM sebelum di summit, ya Pak?

X: huuh

Z: (tingkat AMM ke-36 di kamboja?)

X: Kamboja iya.

Z: (Tahun 2003. Habis itu disetujuin disana, entah apa yang disetujui apa yang dibuang, gitu. Terus dibawah ke summit. Nah tapi kalau kita lihat dari joint paper-paper AMM, joint press statement tuh ngga ada sama sekali kata2 ASEAN security community.

X: Karena sudah Charter. Sudah Charter

Z: (Uh buk..ini masih 2003, Pak, kata-kata itu ngga ada, ini joint comminuenya. Jadi Saya masih bingung, saya mau masukin itu ngga jadi. Karena itu data sekunder semua, di data primernya ngga ada. Pertama kali kata ASEAN security community hanya di Bali Concord II)

X: Iya benar tapi ada..

Z: (Dan saya ngga mungkin dapat kertas posisi kita kan, dalam pembahasan itu? Masih clasified gitu. Itulah mengapa saya harus wawancara primer)

X: Nih di joint (comminique). Belum disebut sebagai itu.

Z: (Ancang-ancangnya saja, tapi waktu itu orang-orang sudah tau belum sih bahwa kata yang bakal muncul adalah ASEAN security community, maksudnya adalah orang-orang ASEAN yang lain?)

X: Arahnya sih memang begitu. Pembicaraannya. Tapi belum sampai communitiy. Tahu , tahu. Karena itu, itu bahasannya KTT sebenarnya.

Z: (Jadi lucu dong Pak kalau begitu, pas BC II loh kok tiba-tiba sudah ada kata-kata community gitu.)

X: Setelah ini , kan di ASEAN ministers ini, Habis ini ada KTT ya? habis ini kayaknya (sebelum KTT-red) ada lagi nih, ada special AMM gitu. Menjelang persiapan KTT.

Z: (um, persiapan gitu ya,..disini yang terjadi ..)

X: Huhum

Z: (pengajuan itu ya Pak?)

X: VAP ada disini ? VAP. (dokumen yang sedang dicari adalah dokumen VAP-red) Ya ini seolah-olah kenapa kita ngurusin mereka terus sih? Okelah kita ambil bagian tapi jangan terlalu...ASEAN tuh di perangkap oleh persoalan ngurusin anak-anak baru gitu loh. Waktu Laos sama Kamboja jadi ketua. Kita seolah-olah tuh diarahin ke mereka , ke perkembangan mereka. Karena memang kita awalnya, memang kita ada suatu program untuk membantu mereka mengejar ketinggalannya. Tapi terlalu terfokus rasanya gitu. Ini kan kayak political development, apa , ini semua, akhirnya tapi, arahnya untuk mendukung Vientiane Action Program ini, Hanoi Plan of Action, kayak gitu, mereka.. (inaudible). Ini tahun berapa sih?

Z: (itu 2004, Pak)

X : Ini (36th AMM joint communique paper-red) kan kita sudah mulai nih ASEAN Security Community. Istilah ASEAN (inaudible)... Disini sebetulnya juga sudah ada. Disebut semacam community, kan? ASEAN Economical Community. Jadi kalau ngga salah waktu itu (36th AMM)habis ini waktu ini,kita bikin. Loh kenapa ASEAN Economic Community saja? Gitu..

Z: (Tapi kyknya habis AMM ini datanya ngga dipublish Pak ya?)

X: Ada. Ya memang lebih banyak pada persiapan ASEAN summit di Bali.

Z: (Retret kali Pak, bukan? Retreat-retreat AMM)

X: Retret kalau ngga salah, iya. Biasanya habis ini retret soalnya.

Z: (Kalo Post Ministerial Conference itu kan negara-negara luar kan, supaya bisa

X: Iya..

Z : (Ntar mungkin saya coba ke kantor untuk mencari... retreat2-retreat)

X: Ada pegawai kita ujian mau masuk apa gitu. Ditanya Apa ASEAN itu penting buat Indonesia? Tidak penting. Langsung ngga lulus, kasihan. Baca dari koran aja. Saya ke belakang sebentar ya. ...serangan jantung 2003 jadi ngga ikut.

Z: (Bapak kena,?Ooh..)

X: Jadi ada ada gap hilang. Mungkin waktu itu...

Z: (Sempat digantikan Pak sementara?)

X: Ngga, istirahat sebentar.

-----Putus OFF RECORD-----

(Dilanjutkan di Caffe Betawi)

X:. fokus pada leadership Indonesia. Iya jadi peranan Indonesia dalam rangka ini kemarin itu. Karena kalau you pake tesis you melihat bahwa seolah-olah ada ancaman di ASEAN sehingga kita perlu perkuat...(justru) semua itu berawal dari internal. Kita yang merasa bahwa ini perlu berkembang, perlu dinamis, perlu untuk bisa menjawab ini..secara organisasional masih belum mantap.. banyak hal kayak gitu. Itu yang harus elu identify. Nah pada waktu ASC (ASEAN Standing Committee) lah mulai diletakkan landasan, pada waktu kepemimpinan Indonesia, diletakkan landasan memperkuat kohesiveness ASEAN. Yakni dengan mengusulkan ASEAN Charter, yang untuk mencapai itu melalui tahapan-tahapan ..pembagian tugas... (inaudible) mengembangkan, community community, ide-ide itu.. hambatan untuk itu antara lainnya apa, namun sekarang sudah berhasil, sampai tahun ini, di Singapura untuk dijadikan Charter. But stil dalam negeri Indonesia, masih ada tentangan gitu. ironisnya begitukan.. kita yang ngeluarain. Kamu yang mulai kamu yang akhiri gitu kan. ngga ketemu kalau you bikin threat perception terus... ngga ketemu.

Jadi, permasalahannya yang harus lu lihat bahwa ini tidak mudah dan masih berjalan waktu lama. Akan memerlukan waktu lagi untuk ASEAN berkembang menjadi organisasi yang baik, yang diharapkan, Kita masih sudah punya payungnya, bluebripintnya, masih perlu dilihat..ini.. karean tetap saja background yang berbeda, historis sama ini. Akan menjadi hambatan tetap menjadi hambatan bagi ASEAN. You get what I ini ya?

Permasalahannya yang harus lu cari untuk supaya tesis you punya suatu permasalahan, yaitu bahwa

...

Z: (kelemahan-kelemahan ASEAN itu?)

X: ASEAN masih perlu melakukan PR lebih banyak untuk bisa benar-benar berkembang sebagai organisasi yang ..terutama ya itu bagaimana memasyarakatkan ASEAN. Menga-ASEAN-kan masyarakat. Itu masih satu hal yang panjang. Karena selama masih topdown, masih ini. Ya ngga ada gunanya pemerintahnya dekat tapi rakyatnya ngga dekat gitu loh. Eropa bisa berkembang dinamis karena rakyatnya sudah dekat. Parlemennya Eropa bisa berbicara apa yang mereka mau karena.. ini belum ada ASEAN parlemen, gitu Gor.

Z: (Kapan Pak ASEAN menyadari hal ini? Pasca krisis atau sesudah Pak Hassan saja jadi Menlu?)

X: Sebetulnya di dalam tulisan-tulisan penulis itu banyak. Banyak. Jadi itu yang you harus awali itu, bahwa terasa ada.. aku ngga mau merubah ininya tapi tolong dipikirin bahwa di dalam perjalanannya ASEAN, di rasakan ada kekurangan-kekurangan. Apalagi di era 21 dimana dituntut untuk lebih terbuka, lebih ya misalnya itu tadi. Tentang Myanmar non-interference. Untuk jaman sekarang dianggap usang itu, ngga bisa begitu, ngga boleh begitu. Tapi untuk merubah cepet ngga mungkin, bubar saja ASEAN. Jadi the weakness, the strength of ASEAN, gitu. Tonjolin. Tonjolin. Awalnya strength nya itu adalah pemimpin. Terus kebutuhan antara situasi waktu itu, gitu loh. Bahwa dengan ASEAN kerjasama ekonomi bagus. Kemudian Decision Making nya ngga perlu yang ini karena pemimpin-pemimpinnya wah.. bisa menantang persoalan-persoalan pada waktu itu. Menghadapi... menerima Vietnam dengan baik, Laos dengan baik. Mengajak mereka kerjasama, akhirnya mereka juga bisa berkembang, Vietnam, karena ASEAN.

Tapi ber.. di.. Persoalannya itu ada kelemahannya gitu. Ngga bisa begini terus. Pemimpin-pemimpin itu akhirnya mati. Pola hubungannya berubah. Apalagi waktu Gus Dur datang, dimaki-maki ASEAN, huuh. Kalau perlu keluar kita dari ASEAN. Terus...beberapa hal ..dapat tekanan dari luar tentang Myanmar . tuh ngga boleh gitu. Ngga malu loe punya teman, abuse human rights tapi ...(dibiarkan-red) gitu. Terus.. kita juga internal dapat persoalan. Enak saja Singapura dia bikin aturan Minus-x . Iya si ini duluan, ini itu. Jadi kepentingan seseorang, suatu negara....tuh

-----PUTUS-----

X :...dalam tesismu, gitu loh, jadi ngga ada. You hanya bilang bahwa ada kemajuan, tapi kemajuan ini belum jaminan, bahwa ini , karena masih akan prosedur (inaudible). Apa? Yang itu adalah bahwa ASEAN masih harus, down to earth, bahwa ini harus masih berkembang dari bawah. Jangan dipersepsikan sebagai organisasi pemerintah yang meng.... Yang apa yang perlu dilakukan. Di budaya juga perlu diperkuat. Hubungan antara rakyat A dengan B, supaya (inaudible). Itu pun ada ganjalan-ganjalan ngga bisa kayak Eropa. Kalau di Eropa, loe mau ke Singapur tiap hari gitu gak pake paspor gitu bisa. Disini gak mungkin. Orang Thailand masih takut, eh orang Singapur masih takut kalau orang Indonesia rame-rame datang kesana, ke Singapur. Yah. Jadi you harus lihat bahwa ketimpangan gap antara masing-masing negara itu juga masih menjadi hambatan. Jadi in other words, kesetaraan di antara ASEAN itu, selama belum terjadi, masih akan sulit untuk mempercepat cohesiveness, jadi cohesiveness nya itu. Kohesif bisa, tapi tidak fundamental gitu.(inaudible) Tesis lo bisa, jadi loe bilang, ASEAN masih persiapan. Itu bagus tapi memang nyaris lebih bagus.

Z: (Jadi ini bisa dibilang alasan khususnya Indonesia Pak ya. Tak hanya Indonesia menyadari.. bahwa..)

X: Terutama indonesia menyadari.

Z: (..Terutama indonesia menyadari. .kelemahan2 ASEAN tidak bisa lagi diteruskan)

X: Iya-ya. Indonesia mau mencoba menjawab. Kalau soal kelemahan semua ngerasain kelemahan. Tapi semua merasa kebutuhan.ngga bisa gitu. Gua butuh kok.. gua melihat manfaatnya kok.

Z: (Manfaat cara yang lama maksudnya, (atau) manfaat ASEAN?)

X: Manfaat ASEAN. Kalau gak ada ASEAN, udah berapa kali perang kita. Bayangin, sejak ASEAN tidak ada satu perang pun di Asia Tenggara. Tapi kalau kita mau pake vehicle ASEAN untuk selanjutnya, belum tentu bisa menyelesaikan banyak masalah, yang ada, gitu.

Z: (Apalagi untuk leverage kita di dunia internasional kali ya?)

X: ya.

Z: (..diplomati kita lebih..)

X: Ya kalau kita udah ada ASEAN Charter paling kita bisa jadi, anggota UN. ASEAN-nya yah. Gitu saja. Tapi masih banyak kerjaan kita. Masih banyak kerjaan. OK?

Z: (Ya nanti saya coret..um Ada yang bilang China mengancam, kayaknya ngga juga. Apa,um ada yang bilang Indonesia takut ASEAN bubar)

X: Oh kalau ASEAN bubar sih memang siapa yang ngga takut?

Z: (Dalam hal ini juga, Indonesia takut juga ya)

X :*Karena seperti yang saya bilang tadi, semua melihat manfaatnya kok ASEAN. Manfaatnya. Mungkin Singapura (inaudible) Dia bisa. tanpa ASEAN bisa... Ngga tahu. Tapi justru ASEAN yang jamin dia hidup selama ini. Bisa berkembang dengan baik.*

Z: (Kalau ngga udah kayak inaudible kali Pak ya..)

X: *The wrong country in the wrong place*

Z: (By accident ?)

X: *By accident. Cina di tengah-tengah melayu semuanya. KKO kita digantung dulu, marinir.*

Z: (2 orang dulu itu ya)

X: ya. Coba kalau Pak Harto waktu dulu bilang serbu, serbu, habis. Perang lagi.

-----Putus-----

Z: (Lalu Bapak bilang kan ASC itu untuk menformalisasikan apa yang sudah ada di ASEAN. Salah satunya kerjasama pertahanan itu. Jelasnya bagaimana? Maksudnya kalau kerjasama pertahanan kita formalisasikan ke ASC? (inaudible))

X: *Jadi bukan dalam arti kita menyiapkan ASEAN untuk itu. Tapi dimungkinkan untuk. Kayak sekarang kan CBM, atau apa, pokoknya, Jangan sampai...bagaimana bilanginya ya...Itu nanti akan dibahas di ASEAN Defense Minister (ADMM). Tapi kita kan menyiapkan payungnya gitu loh*

Z: (Jadi ancaman pertahanan keamanan bukan lagi yang paling mendesak buat Indonesia untk saat ini?)

X: *Jadi Indonesia mengadakan itu sebetulnya bukan dalam persepsi threat atau apa. Tidak. Sama sekali tidak. Tapi cuman melengkapi sebuah organisasi. Organisasi itu harus bisa menangani berbagai hal. Bukan hanya ekonomi thok kerjasamanya, tapi politik, pertahanan, sosial, budaya. Kita identify saja, kita bikin payung hukumnya, bahwa ASEAN ini. ini ini ini gitu. Tapi bahwa persoalan itu berjalan sendiri ya berjalan sendiri. Kayak parlemen ASEAN. Itu mah, menyambut, tapi bahwa nanti ASEAN parlemen itu dibangun oleh kita belum tentu. Yang bangun mungkin masyarakat, gitu loh*

Z : (Jadi secara khusus bukan untuk menjawab kebutuhan keamanan Indonesia. Secara tidak langsung mungkin, ngga juga?)

X :*Ya mau dibidang secara tidak langsung boleh bisa. Tapi kalau ansih mengenai pertahanan, No. Purely untuk mengembangkan organisasi ASEAN. Gitu saja*

Z: (Kalau keamanan non-tradisional?)

X: *No. Non tradisional, no no. (inaudible).*

Z: (Bapak bilang tadi untuk purely untuk mengembangkan organisasi. Tapi sebelumnya Bapak juga bilang salah satu kebutuhan organisasi kita yang, ASEAN ini yang belum bisa ditangani dengan baik itu, permasalahan baru yang muncul adalah mengenai isu-isu keamanan Non-traditional. Dan kita tahu di buku putih pertahanan, isu-isu Non-traditional security itu adalah satu kebutuhan keamanan Indonesia yang mendesak.)

X: *Betul, betul*

Z: (Jadi apakah Bapak melihat korelasi antara kebutuhan keamanan Indonesia terhadap isu keamanan Non-traditional dengan pembentukan APSC?)

X: *Korelasi ada, paralel iya, gitu ya. Kebetulan itu isu yang lagi hot waktu kita bicarakan itu. Tapi bahwa karena ada ancaman Non Traditional Security kita mendirikan ASC, no. Gitu*

Bahwa kita melihat ASC perlu merangkul masalah-masalah Non-traditional yes, gitu. Alangkah baiknya misalnya ASEAN itu bisa cepat-cepat tanggap tentang keamanan Non-traditional, human trafficking, terrorisme, organized crime, terus environment criminal, environment apa gitu ya, bio apa,

bio terorisme, Iya. Karena Non-Traditional threats itu, secara global pada waktu itu sudah mulai dirasakan suatu trend yang harus ditangani.

Z: (Pertanyaan terakhir Pak. Kalau memang the main idea adalah bisa dibilang lebih ke politik daripada keamanan, kenapa kata-kata yang pertama muncul adalah ASEAN Security community, sedangkan kata-kata political baru ditambahkan kemudian? Kenapa ngga political saja dulu, karena itulah main idea nya Indonesia. Bagaimana menurut Bapak?)

X: Kalau tidak salah nih ya. Waktu itu memang masalah security itu..kita lihat sesuatu yang memang lacking di ASEAN, gitu. Bahwa kita perlu lebih terbuka, lebih (inaudible) untuk bekerjasama di antara ASEAN untuk ini, juga untuk menjaga internal tuh, hubungan baik itu memang dengan melakukan kerjasama di bidang keamanan, dengan meningkatkan kerjasama di bidang keamanan, maka otomatis hubungan di antara negara-negara ASEAN itu juga akan lebih, comfortnya tuh ada. Jadi sebetulnya iya saya juga baru sadar itu masalah political – security itu, tapi saya pikir bukan karena ada, bukan ada karena, kita tidak lihat political itu, justru dari awal kita sudah lihat politik. Bahwa ada pengistilahan ASEAN security, aku rasa itu sudah termasuk dalam, politicalnya juga sudah masuk dalam hal itu.

Z: (Maaf Pak saya klarifikasi, yang kita tadi lacking itu...penanganan keamanan ya Pak?)

X: Iya. Penanganan keamanan, lacking..

Z: (Baik tradisional maupun non-trad ya Pak? Non-tradisional ya Pak?)

X: Tradisional. Kalau tradisional memang kita memang mau bekerjasama ke arah itu memang, no problem gitu. Emang sudah kita canangkan begitu. Tapi kalau yang security cooperation itu dalam rangka integration, tentang cohesiveness ASEAN dalam lebih..(inaudible)

Z: (Baik Pak, terimakasih banyak untuk jawabannya. makasih banyak Pak ya)

X: Pokoknya ini baru, Kalau aku menganggap ini baru semacam opening, appetizer. pasti you ada apa ditengah jalan silahkan

Z: (Boleh Pak?)

X: Ngga mungkin dalam sehari itu selesai. Kalau indepth interview itu.. Kita harus bertahap kan?

Wawancara Dengan Rizal Sukma

Wawancara dengan Bapak Rizal Sukma, peneliti CSIS. Tanggal 16 Juli 2008. di kantor Rizal Sukma, Gedung CSIS Lt 4. Jl Tanah Abang III, Jakarta Pusat

Rizal Sukma : Y

Igor : X

Rekaman 1 77'

X: mungkin saya ngga akan seperti (inaudible), tapi saya ada intinya. Jadi emm yang saya ingin tanyakan begitu Pak, karena Bapak adalah data primer Pak

Y: data primer ?

X, y: hahahaha

X: dalam yah, ini... eum Saya ingin bertanya, kalau bisa kita flash back, e..., kita flash back. Kira-kira bagaimana sih Pak historical backgroundnya itu? Dari munculnya ide tentang ASEAN Security Community itu sampai akhirnya bisa muncul di Bali Concord II. Karena menurut informasi yang saya dapat Pak, yang saya tahu adalah tahun 2002 Pak Hasan Wirayuda pernah mengemukakan secara implisit tujuannya untuk membuat ASEAN security community. Dan sesudah itu emmm saya agak missnotice kali Pak, saya tidak tahu informasi lagi. Saya hanya tahu DEPLU mengadakan pertemuan dengan CSIS, dan sesudah itu keluar paper Bapak ke New York. Ketika Bapak ke New York. Itu ada di Internet hu'uh. Dan sesudah itu tiba-tiba ada Bali Concord II, dengan usulan tersebut. Jadi mungkin Bapak bisa menceritakan, dan mungkin bisa di high-light gitu Pak keterlibatan CSIS.

Y: *e... sebenarnya gini. Ehem... itu bermula dari e... kewajiban Indonesia untuk menjadi chair ASEAN. Yang akan dimulai pada waktu itu kan sekitar July ya tahun 2003 ya sampai July 2004. Nah jadi mulai dari tahun 2002 itu, itu e..teman-teman di Deplu, ya itu termasuk Pak Menlu itu sendiri ya itu juga sudah mulai membuat persiapan-persiapan kan tentang, e... nanti ketika Indonesia menjadi Chair, kira-kira ingin seperti apa peran-peran Indonesia pada waktu itu, sebagai ASEAN Chair. Apakah kita hanya menyediakan tempat saja untuk KTT, kemudian setiap orang lupa tentang apa yang terjadi disana, jadi try to be a good host dari ASEAN (inaudible) atau mungkin kita apa dapat memberikan arahan apa yang atau mmmh, mmmh sesuatu yang signifikan bagi pengembangan kerja sama ASEAN. Itu pemikiran, apa, pertanyaan-pertanyaan pertama yah, yang muncul kita menjadi chairman, mau ngapain ? Kira-kira begitu.*

Nah yang kedua, e... Indonesia pada waktu setelah reformasi, khususnya di Asia Tenggara, itukan sering dikritik sebagai salah penyebab dari terjadinya semacam stagnasi di dalam ASEAN, karena kita sangat terfokus dan juga terbatas oleh berbagai persoalan di dalam negeri sejak 97 gitu ya sewaktu krisis sampai 98, sampai 99. nah kemudian banyak orang menganggap bahwa karena Indonesia tidak lagi aktif di dalam apa, euh, excerts si leading role di dalam ASEAN. Maka ASEAN pun menjadi apa agak stagnan, apa gamang dan sebagainya. Jadi kita banyak dikritik dan ada beberapa banyak pernyataan, sebenarnya dari Goh Cok Tong, bahwa ASEAN ini susah untuk maju, kalau Indonesia ini tidak recover, Indonesia tidak apa, comebock segala macam itu, jadi ada expectation, bahwa apa, Indonesia should, you know pay more attention again to ASEAN, and then try to be more active, dan juga apa memberi kontribusi seperti dulu-dulu, gitu loh. Jadi, apa, ada harapan itu.

Nah yang ketiga, kita juga melihat, bahwa ASEAN sendiri juga, terutama sejak economic crisis itu juga seperti e.. apa gamang juga, ngga jelas juga dia mau kemana gitu loh. Dan itu kan sebenarnya itu merupakan kelanjutan dari perubahan lingkungan eksternal sejak dengan the end of the cold war, yang kemudian menjadi diperparah oleh economic crisis gitu. Ada perubahan lingkungan yang besar gitu loh. Nah dalam konteks itulah kita kemudian ngobrol-ngobrol gitu loh. Kemudian kebetulan saya

diundang , sama Pak Menlu, kan, pada akhir tahun 2002 itu untuk juga apa, diskusilah, kira-kira bagaimana ini, apa ASEAN ini?

X: Jadi Bapak sudah..maaf Pak kalau saya potong. Jadi Bapak sudah diundang Bapak Wirayuda sebelum tahun 2003 Pak?

Y: Sebelum 2003, hu'uh. Yah sekitar akhir 2002-lah. Ya kita sudah mulai secara informal yah ngobrol soal itu , nih ASEAN mau diapain Pak? Kan gitu. Kita jadi chair gitu loh, Pak Hassan juga, saya juga, punya pertanyaan yang sama, gitu loh. Kita mau apa sebagai ketua ASEAN itu. Dan pada waktu itu memang ada beberapa pemikiran yang dilontarkan oleh Pak Hasan, yah. Tentang adanya ketidak seimbangan antara kerjasama ekonomi yang begitu advanced, dengan kerjasama politik dan keamanan yang dirasa masih agak tertinggal yah. Karena masih ter-constrained oleh berbagai prinsip seperti apa non-interference, kemudian prinsip consensus dan sebagainya. Nah padahal perubahan-perubahan lingkungan itu menurut Pak Hasan tentu membutuhkan adanya adjustment di dalam ASEAN itu sendiri gitu loh. Nah sementara kita juga tahu bahwa Singapura kan telah terlebih dahulu melontarkan gagasan untuk mengkonsolidasikan , kerjasama ekonomi itu melalui gagasan ASEAN economic Community . So at that time belum muncul sebenarnya, konsep ASEAN security community. Jadi lebih kepada how we are going to balance the, apa cooperations. Di ASEAN itu di antara ekonomi dengan politik dan keamanan itu. Kemudian , euh persoalan kedua yang juga dilontarkan oleh Pak Hasan waktu itu adalah eehhhh dengan berubahnya lingkungan internasional, dengan berubahnya apa karakteristik beberapa negara utama dikawasan ASIA tenggara. Demokratisasi di Indonesia, kemudian apa, Thailand, Filipin, ada problem Myanmar, segala macam itu, non-tradisional security issues. How can we integrate apa, dan consolidate ASEAN ini gitu loh. Jadi isu konsolidasi itu juga menjadi concern yang cukup besar dari Pak Hasan pada waktu itu. Udah selesai dari situ. And then ya, saya ya balik pulang. And then we start thinking gitu kan, ini sebaiknya gimana gitu loh. Nah kemudian, setelah itu terdapat beberapa meeting lagi dengan teman-teman, terutama dengan mmhh Pak Makarim, e.., Pak Hasan sendiri, Pak Gary, hu'uh Pak Gary Yusuf, dia kan ketua, eh bukan ketua, direktur kerjasama apa politik dan keamanan ASEAN pada waktu itu) pada awalnya. Kemudian ya kita sama-sama merumuskan itu, yang apa, lewat gagasan ASEAN security community itu.

X: bulan kapan Pak? Pertemuan dengan Bapak-Bapak ini?

Y: saya engga hafal detailnya itu. Tapi itu sekitar awal-awal 2003. Sekitar 2003 Februari apa maret, gitu.

X: ini secara informal Pak ya?

Y: ya ya diskusi gitu aja, dari DEPLU, kesana... diskusi ke sana.

X: Bapak dari CSIS, hanya Bapak sendiri gitu

Y: Ya saya lebih personal, jadi kita lebih lebih personal, apa informallah. Hu'uh .Kemudian Pak Yusuf Wanandi juga ikut-ikutan memberi pemikiran , sumbang saran segala macam. Nah pemikirannya itu adalah so we need to integrate, semua kerjasama politik dan ekonomi, apa politik keamanan ini. Ini sudah ada. Nah Kemudian, yang kedua ,ASEAN itu, seperti argumen-argumen saya yang dipaper itu. Ya kan itu, kita ini sudah ngga bisa lagi floating. Ga jelas nih, apa ,tujuannya apa mau kerjasama politik keamanan ini. Kemudian ya kita merasa bahwa , uh supaya tidak terus floating, ya we need to design the end goal dari semua kerjasama politik keamanan itu. Yaitu bagaimana membangun sebuah security community. Di mana war, is not only war yang menjadi impossible, tetapi juga the prospect of war that become imposible. Dan beberapa karakteristik nanti dilihat aja di paper saya itu kan ya, yang kita inginkan. Nah hanya pendekatan kita beda dengan deustch, kita melihat bahwa ASEAN security community ini pada tahap awal proses apa pembentukannya itu harus lebih terfokus kepada issue-issue yang non-hardcore apa military security issues gitu loh. Makanya kan kemudian kita mengusulkan maritime security, terus a lot of cooperations of non-tradional security issues segala macam itu. Karena justru issue-issue itu yang sering mengganggu hubungan apa antar negara di kawasan asia tenggara. Karena kita liat kerjasama ASEAN selama ini sudah berhasil apa ,membuat kira-kira konflik militer antar negara anggota itu menjadi ngga hampir ngga mungkin. Jadi interstate relations dalam konteks tradisional security issues, itu more or less sudah hampir selesai. Tapi hubungan antar negara ini bisa terganggu justru oleh karena issue-issue baru, isu-isu yang disebut

non-tradisional itu gitu loh. So that why, the road toward ASEAN Security Community you know should start with apa, a number of agenda of coperations on non traditional security issues. Including maritime security. Terutama sangat apa mempengaruhi hubungan Indonesia, Malaysia dan Singapura.

X: ketika itu?

Y: ya dalam konteks itu gitu loh. Nah kemudian ya, apa DEPLU merumuskan , apa yang elemen- elemennya itu. Nah beda antara apa yang saya ajukan awalnya dengan kemudian yang DEPLU ajukan, euh saya melihat bahwa kerjasama politik dan keamanan untuk membangun sebuah asia tenggara yang aman, itu sangat tergantung juga kepada euh, persoalan stabilitas dalam negeri masing-masing negara. Saya melihat bahwa stabilitas di negara itu, sering kali jadi rusak gara-gara pemerintah yang opresif, ini kan yang karena pengalaman kita sendiri yang tidak menghormati human rights. Karena kalau opresion segala macamnya itu larinya kan bisa ke apa, ilegal, you know migration, IDP's, konflik, dan seperti itu. Oleh karena itu saya cenderung melihat bahwa kalau negara-negara ASEAN ini bisa bekerja sama, untuk improve apa conditions of human rights, dan juga respect ke human right, kemudian potensi untuk internal konflik itu akan berkurang, dan pada gilirannya juga akan mengurangi dampak dari issue domestic itu terhadap kawasan.

X: kawasan. maaf Pak , tapi inikan perbedaan antara paper yang diajukan paper Bapak dengan paper yang diajukan DEPLU Pak. Tapi sebelum itu ada proses , pertemuan DEPLU dengan CSIS Pak. Saya dapat informasi, waktu itu Pak Edy juga datang, Bapak juga datang, dan beberapa orang dari DEPLU juga datang. Pertemuannya di sini Pak, di lantai tiga. Mungkin Bapak bisa ceritakan kapan itu dan apakah itu sesudah.. serasa saya sih sebelum paper Bapak,tapi...

Y: ah-ya itu bagian dari proses itu loh. proses kita diskusi itu ada mas gary datang, yuk kita diskusi , terus Pak apa Pak sugeng yang sekarang menjadi dubes di afrika selatan. Ya jadi itu ada beberapa pertemuan.

X: ada beberapa pertemuan?

Y: Ada yang kita diskusi di DEPLU, diskusi di sini (CSIS) gitu loh tentang apa yang menjadi kita kembangkan sebagai konsepsi itu.

X: ini secara informal ya Pak?

Y : secara informal, secara bersama

X: kalo begitu, waktu itu , kalau boleh tanya, awalnya ASEAN Security Community itu baru terbentuk setelah pertemuan dengan CSIS, maksudnya...

Y: konsepsinya... apa istilahnya itu. Hu'uh. Setelah kita diskusi beberapa kali itu hu'uh.

X: karena sebelumnya kan, tadi Bapak bilang baru ada how are we going to cooperate on these kinda things , what are we going to make.

Y: ya, jadi apa ini kan hanya payungnya saja konsepnya. Jadi itu kira-kira ya sekitar apa januari lah , januari 2003 itu. Kalau ini economic community, and these are the things we want to achieve, saya beragumen bahwa sebenarnya yang kita inginkan itu adalah bagaimana men-transform masyarakat ini menjadi ASEAN euh, security community. Kalo itu yang diinginkan oleh Pak Hasan kan, makanya saya kasih sambungkan tadikan, kita kan ingin ni, ini, ini..., engga ada lagi perang, semua konflik diselesaikan secara damai segala macam. Saya bilang thats, basically a security community. Gitu loh

X: kalau begitu apa bedanya selama ini dengan security coperation yang kita sudah punya. Bukankah ?

Y: oh beda... kalau Security coperations itu kan hanya bisa bilateral, bisa, euh tidak harus kemudian membentuk apa, e...e.... community. community itu kan memiliki beberapa karakteristik, ada apa

shared ada common identity, ada shared norms and values, ya kan? Jadi ada beberapa karakteristiknya. Yang security cooperation itu, engga musti. Jadi misalnya dua Negara, jual beli senjata, juga, it's a security cooperations already. So we want to... Sekarang pertanyaannya, tujuan kita apa bekerja sama ini loh. Bekerja sama keamanan itu tujuannya apa? Apa yang ingin dicapai? hanya apakah ini hanya untuk kerja sama for the sake of kerjasama atau tidak. Nah Ini yang saya anggap floating. Jadi itu, tidak jelas. Ini maunya kemana. Karena sebuah organisasi regional, ketika dia bekerja sama itu harus ada tujuan. Dengan ada tujuannya itu baru mudah dibikin instrumennya, dibikin institusinya, kemudian apa di design prosesnya. Nah di sini, tujuannya itu yang kita tawarkan kepada ASEAN yang lain, adalah ok lets apa gear, arahkan semua kerja sama-sama yang ada baik yang bilateral, yang trilateral, yang tidak terkoordinasi rapih ini, kedalam sebuah kerangka kerja sama yang semuanya kemudian nanti akan mengarah pada terciptanya sebuah kondisi yang disebut dengan security community. Dengan karakteristik, yang saya sampaikan juga di paper itu. Adanya we feeling segala macam itu. Just, Jadi sebenarnya ngga ada yang baru, Cuma hanya ingin meletakkan semua kerja sama yang ada di dalam, sebuah platform. Ya sebuah blue print. Sebuah platform, yang yang apa integrated, yang koheren gitu loh. Hu'uh tujuannya jelas untuk menjadi sebuah community, dimana ada we feeling, ada common identity, kemudian ada, the absence of war, artinya ya war, prospects of war, engga ada lagi negara yang berpikir menggunakan perang sebagai solusi, untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Kemudian apa, e... ada beberapa kali ter-ia-kan itu, ya yang saya sampaikan disitu.

X: lalu Pak, kemudian setelah dari pertemuan CSIS itu januari 2003, mengapa Bapak membawa paper ke New York. Apakah Bapak ditugaskan oleh DEPLU?

Y: ah tidak. Sebenarnya pada waktu kita diskusi itu, nah pada waktu itu, e... itu Juni ya? Juni 2003 toh, e... new york PTRI itu membikin sebuah seminar tentang ASEAN. Apa...di apa.. di dalam lingkungan yang berubah. Ah Nah di situ, saya kira itu juga bisa menjadi sebuah euh. Gini, ketika kita sudah memiliki sebuah gagasan, by march kalo engga salah itu sekitar march atau april 2003, tentu mengikuti kebiasaan di ASEAN, kita mulai mensosialisasikan itu ke teman-teman ASEAN yang lain. Di sini dipakai semua jalur. Second track, kita pakai jalur ASEAN ISIS, CSIS dengan teman-teman di asia tenggara. Kita diskusi tentang itu, tentang apa, gagasan ASEAN Security Community secara informal gitu loh, apa feed back dari masing-masing negara. Nah di New york itu termasuk dari proses itu saya kira, yang dilakukan oleh teman-teman di PTRI pada waktu itu. Mereka mengundang saya dan beberapa scholars dari negara lain seperti Amitav Acharya segala macam, Mutiah Alagappa untuk mendapat input respon dari mereka. Jadi engga...engga... apa bagian dari itu, sudah ada sebenarnya. Sehingga kasarnya itu hanya sosialisasi saja. Ya karena kan, kita juga tahu bahwa, kalau ada sesuatu gagasan yang baru, kalau hanya disampaikan pada forum, ministerial meeting, itu biasanya agak sulit apa diterima.

X: Tanpa dibantu oleh epistemic community?

Y: iya. Melalui apa sosialisasi secara informal, jadi gagasan itu kan bisa lebih mudah untuk dibahas dan diperdebatkan. Dan kita juga bisa dapat input. Nah pada waktu sebelum diajukan itu, sekitar maret itu, saya udah euh hanya melihat bahwa hanya human rights yang penting dikerjasama, tapi justru, Pak Hasan terutama merasa bahwa human rights is too limited gitu loh. Justru yang penting itu adalah bagaimana kita mempunyai platform bersama di Asia Tenggara untuk melakukan pembangunan politik yang benar. Makanya isu democracy, people's participations segala macam itu masuk. That's the political development, part of it. That's, Pak Hasan wirayuda sendiri, yang merasa bahwa, tidak cukup kalau kita, hanya memperkuat, dan memperbaiki human rights, tapi juga you know we should try to convince, other ASEAN countries that you know political development, yang memberikan prioritas kepada good governance, democratic institution, people's participation, and human rights. Itu menjadi sangat penting untuk apa nation building gitu loh. Demi stabilitas.

X: tentunya ini keluar, pernyataan tersebut mungkin, keluar sesudah mmmhh PTRI melihat uh paper yang Bapak sampaikan begitu.

Y: *oh sebelum. itu kan Juni itu. Itu kalau itu udah, pertemuan udah, pertemuan SOM segala itu Juni itu. Iya. Maret saya sampaikan paper itu. Januari dan maret. Iya. 2003.*

X: tapi kalo yang saya dapat informasi rasanya maret, eh Juni Pak

Y: *ah Juni itu yang public version. Waktu concept paper. hahaha*

X: Pak, apakah mungkin kalau saya mendapat paper yang Bapak sampaikan waktu itu, yang march itu, ada papernya gitu Pak?

Y: *ada. Saya sudah kasih ke DEPLU itu. Tapi engga jauh beda ko.*

X: itu konteksnya secara informal?

Y: *informal aja*

X: supaya mereka punya...

Y: *input...input dari kita aja di sini.... (inaudible) dari diskusi.*

X: jadi bisa dikatakan..

Y: *dan juga tidak sepenuhnya dari saya juga kan. Sebelumnya kan ada beberapa diskusi, i just try to put it you know, in written form. kemudian oleh DEPLU kan diolah lagi menjadi yang namanya non-paper, yang kemudian dibagi di SOM pertama yang dipimpin oleh Pak Makarim Wibisono itu...*

X: di...Kamboja

Y: *di Kamboja hu'uh.*

X: saya punya non-papernya.

Y: *iya, kamboja itu.*

X: Itu berasal dari usulan Bapak tentunya.

Y: *no, itu udah di ..olah lagilah segala macam hu'uh. Ya tinggal diliat aja, non-paper dengan yang paper saya di new york itu.*

X: di situ akan terlihat perbedaannya.

Y: *hahahaha*

X: yang saya perhatikan memang ada, apa unsur human rights itu yang sangat di diangkat bedanya dengan usulan dari DEPLU, tampaknya demokratisasi.

Y: *demokratisasi betul.*

X: Human rights malah sedikit kurang.

Y: *Kemudian perbedaan kedua, ya saya tidak percaya, bahwa yang namanya upaya membangun security community itu, bisa dibikin deadline. Ehem. Tapi kan DEPLU beragurmen, bahwa di dalam proses diplomatik, agak sulit kalau misalnya kita, mengajukan sebuah gagasan yang open ended. Maka munculnya twenty-twenty 2020, yang kemudian dimajukan lagi twenty fifteen 2015. Kita yang belajar Hi-kan ngerti, apa, community building, regional community building, take years. Tapi engga apa-apa gitu loh. Inikan hanya kebutuhan diplomatik saja. Nah ketika itu kemudian apa resmi diajukan di dalam beberapa SOM, ya kan. Dan ketika menjelang oktober 2003, sekitar mungkin agustus akhir ya. Euh, tadinya hanya dalam bentuk ASEAN Security Community kan, yang kita ajukan. Tapi suddenly the Philipines came out with the idea, why should be only in concentrate in economic cooperation and security cooperation? what about the social cultural apa, cooperations, gitu loh. Apa framework nya? and then they proposed the ASEAN, euh cultural eh social culture community. So that's why yang kita hasilkan di Bali itu namanya ASEAN, toward an ASEAN community. Iya, Jadi pilarnya tiga. Ekonomi, social cultural, and security masih. Dan kemudian baru belakangan yang dirubah menjadi ASEAN political and security community.*

X: ya,tentang itu saya juga penasaran...saya tidak tahu kapan persisnya kata-kata itu diubah. Tapi yang saya tahu menjelang pembahasan mengenai charter baru mereka

Y: iya dan mengubah..

X:mengubah ASEAN political security...Apakah Bapak tahu itu ... persisnya?

Y: Sebenarnya hanya karena, toh ini tidak murni dalam pengertian security tapi ada juga bagian politiknya. Seperti political development itu kan politik, nah inikan hanya cara pandang yang berbeda saja. Kalau Kita kan melihat, bahwa security analists, we look at this issue also as part of the security, even ekonomi kan, sekarang juga ada economic security and so on. apa diubahnya itu. Dan itu juga untuk juga memberi pembedaan yang lebih tegas, antara, security community as understood by the Europeans, dengan security community yang dipahami dalam konteks ASEAN, gitu loh Kalau argument saya dulukan, engga perlulah diltaruh political security, karena kita sudah kasih adjective ASEAN, ASEAN Security Community.

X: khas ASEAN.

Y: hehehe. Iya. Ingredientnya ini ini gitu loh

X: jadi memang dari awal, idenya adalah ASC bukan APSC.

Y: bukan. Hu'uh Karena political development is part of upaya untuk membangun apa foundation for, a better security.

X: Jadi bukan karena ada yang protes Pak, Singapur misalnya.

Y: bukan. Engga, ngga protes. Kemudian ya di, apa diubah, karena toh ada elemen-elemen politik seperti peoples participation, good governance, ini kan politik jadi apa di ubah menjadi political dan security community.

X: Lalu Pak, kalau begitu sesudah ini..kalau begitu saya boleh rangkum sedikit Pak... sudah paper Bapak ini terus, ada tahap pematangan gitu Pak. Tahap pematangan dokumen ini, lalu kemudian muncul di Bali Concord ke II. Nah sebelum muncul di Bali Concord ke II gitu Pak, apakah ada semacam format atau dokumen proposal yang formal begitu, dari Indonesia, ini yang akan kita bahas di Bali Concord ke II. Karena ini, yang saya dengar, di Bali Concord itu tidak ada pembahasan atau negosiasi lagi antara kepala negara.

Y: Ya kepala negara ngga ada. Karena kan prosesnya kan sudah diselesaikan pada apa level SOM dan foreign ministers. Yang kemudian pada level itu kan mereka sudah merumuskan Bali Concord. itu draft Bali Concord. Based on ya the non-paper.

X: Ohh, draft Bali Concord itu yang terakhir yang untuk disepakati itu Pak ya? Untuk Bali Concord II ?

Y: hu'uh. Saya udah ga ikut, itu kan sudah official proses. Hahaha

X: itu kalau boleh tahu, mungkin Bapak tahu, kapan itu draft itu keluar dan dalam konteks apa itu diserahkan?

Y: ngga. Ngga tahu saya. Kita kan harus mengajukan itu kan, dibicarakan di di apa, foreign ministers. Yang disahkan kemudian di sahkan di summit itu apa, di Bali itu, oktober.

X: Jadi, kita bicara AMM barangkali Pak ya?

Y: ya, euh sebelum euh...ss.bukan, ada ada informal inikan, ministerial meeting....

X: oh.. ASEAN informal Ministerial meeting

Y: yaa,...inaudible..meeting. itu. membicarakan itu, sebelum euh summit di Bali itu, oktober.

X: oh jadi itulah draft yang kita bicarakan.

Y: *hu'uh. Ya itu. Draftnya disusun sama Marty itu kalo engga salah. Waktu itu Marty,...Pak Makarim masih ga dirjen?*

X: Dia, asia pasifik rasanya Pak.

Y: *engga dia dirjen ASEAN. Marty yang di Astimpas terus kemudian kan Pak Makarim udah ngga dirjen ASEAN..d.euh. diganti Marty ...Cuma tanggal-tanggalnya saya kurang-kurang ingat. Orang Deplu tuh yang hapal pasti.. hehehe.*

X: Di...keliatannya itu udah ini Pak, kalau di DEPLU banyak dokumen yang terbangun Pak, jadi mereka juga engga punya catatan persisnya gitu what happened.

Y: *ASEAN's harus punya dong. Masa ngga punya..*

X: Saya juga sudah ke pernah ke ASEAN security, euh sori. Ke ASEAN...

Y: *Si Ngurah? Pak Ngurah?*

X: iya,. Ouh k..

Y: *si Ngurah sih engga terlibat dia. Gary tuh yang tahu tuh.*

X: saya juga pernah wawancara Pak Gary juga Pak

Y: *hu'uh. ngga hafal dia ?*

X: uh, dia pun enggal hafal. Tapi...

Y: *hehehe ada lah pasti catatannya disana..*

X: euh, sebelum 2003 itu tidak ada Pak. 2004 mulai... jadi kayaknya ada sesuatu yang terjadi mereka sebelum itu udah, udah dimana mereka ngga tahu.

Y: *hahaha*

X: iya ini saya kesulitan. Makanya saya wawancara Bapak, saya kira Bapak bisa kasih tahu detailnya

Y: *Ouh.. saya ngga hafal juga. Karena saya kan, proses formalnya ngga ikut.*

X: Ga ikut Pak ya. tapi bisa dikatakan dari PTRI itu, itu hanya untuk meng..

Y: *sosialisasi saja*

X: sosialisasi saja.

Y: *karena yang hadirkan juga kan dubes2 ASEAN di new york dan lain-lain itu*

X: ini secara informal ya Pak?

Y: *iya diskusi di PTRI ... publik. Diskusi publik juga. iya tentang apa ASEAN itu harus bagaimana gitu loh, dalam apa. itu yang ambil inisiatif itu Desra. Desra Percaya.*

(menit ke 26)

X: ouh. Kalau begitu, Pak tadi Bapak juga bilang tadi setelah reformasi, Indonesia diliat sebagai penyebab stagnasi ASEAN. E... apakah ini kalau misalkan disebut ASEAN disebut menjadi stagnan atau mandek gitu apakah itu berarti sebelum atau hingga 2003, seenggaknya hingga 2003 ASEAN itu tidak bekerja seperti sebagaimana dulu begitu. Dan indonesia gagal mendapatkan manfaat kepentingan dari ASEAN. Maksudnya when was ASEAN disebut mandek itu periode berapa, dan apa yang disebut?

Y: *ya setelah economic crisis itu. Banyak sekali kritik kritik bahwa Indonesia, apa .. ASEAN yang tidak mampu bekerjasama untuk merespon soal krisis segala macam itu, kemudian not much movement, not much iniative dari Indonesia juga. Jadi perasaan orang itu ada ada. Kita kan perhatian pada luar negeri engga ada pada waktu itu. Ya kan? Malah kan ketika Gusdur jadi presiden, perhatiannya itu agak aneh-aneh gitu kan. Mau Bikin ASEAN coalition, segala macam gitu. Nah*

seperti itu. Huuh. Di Cina, India, Singapur, katanya suruh lawan Amerika. Hehehe. Jadi apa fokus perhatian kita kepada ASEAN itu juga engga banyak.

X: Tapi kalau begitu apa yang memangnya Indonesia dapatkan dari ASEAN selama ini, yang karena disebut dan yang karena masalah mandeg itu, Indonesia tidak lagi mendapatkannya gitu?

Y: bukan! Justru anggapan orang karena kita lagi sakit, ASEAN itu jadi susah gitu loh. Karena di dalam ASEAN itu, selama ini kan selalu dianggap ASEAN itu, menjadi jalan, efektif, karena informal leadership dari Indonesia. Ketika Indonesia tidak melakukan itu, tidak juga memberikan perhatian yang cukup terhadap ASEAN, ya ASEANnya bingung juga gitu loh. Bukan sebaliknya. Iya. Jadi ASEAN itu, jadi stagnan, tidak lagi dinamis, tidak juga.. ngga, ngga ada guidance, ngga ada leadership gitu loh. Yang selama ini dimainkan oleh Indonesia. Dan ketika Indonesia sakit parah, '97 euh mulai '99 mulai dikritik itu apa dari luar, bahwa ASEAN dikritik habis kan. Sementara dari dalam seperti Singapur itu juga expect bahwa Indonesia cepat recover. Supaya bisa kemudian kembali apa, memberi perhatian yang cukup untuk ASEAN.

X: Kalau begitu, menurut Bapak mengapa Indonesia harus membentuk ASEAN security community? Maksudnya sejauh mana ASEAN Security community, akan bermanfaat, bagi Indonesia, selain hanya barangkali mendapatkan reclaiming Indonesias strategic centrality?

Y: Banyak. Banyak. sekarang gini, kan kita selalu mengatakan e..... the most important region, untuk kita kan south east asia. Kemudian kita sebagai Negara yang ikut membentuk ASEAN, saya kira, bertanggung jawab juga untuk membuat ASEAN ini juga lebih efektif. Lebih lebih bermanfaat e... ada beberapa hal gitu loh, tapi sebenarnya yang lebih penting itu adalah itu tadi.

E... ini ko kerjasamanya engga balance nih. Bahwa kita, kepentingan kita, we want ASEAN pertama ya. Euh, Saya, paling tidak melihat bahwa ASEAN ini tidak bisa apa-apa ketika kita punya masalah. East timor, that's the first one. Habibi minta kan ASEAN untuk -waktu itu Surin yang masih menjadi chair ASEAN- supaya ASEAN saja yang masuk east timor. ASEAN ngga bisa. ngga punya apa-apa. Nah itu menunjukkan kelemahan yang sangat besar di bidang poilitik dan security. Terpaksa Australlia dengan UN toh.

(menit 30)

X: kekuatan asing.

Y: he..eh Nah kemudian isu-isu yang termasuk, seperti misalnya penanganan bersama tentang piracy segala macam itu kan juga kita kan ngga efektif juga. Gitu loh. Apa, Lebih pada bilateral, trilateral, Gitu kan. Nah yang ketiga ini ASEAN ini ngotot untuk menjadi primary drving force. Untuk bisa memainkan peran itu di ASEAN regional forum. Tapi credential nya kan kurang, kredibilitas nya kurang. Karena ARF ,itu kan agendanya tiga, CBM, PD, dan Conflict resolution. ASEAN sendiri engga punya agenda itu, dan ngga punya pengalaman di situ. Jadi bagaimana kita mau dihormati orang, kalau kita engga punya pengalaman tapi ngotot pengen memimpin. (inaudible).. Nah makanya itu muncul...Ok. kalo ASEAN, Jadi, termasuk juga bagaimana ASEAN itu bisa memainkan perannya di luar ASIA tenggara yang lebih efektif. Dia harus punya kemampuan apa conflict prevention, conflict resolution, conflict resolution dan juga post conflict peace building.

Nah makanya itu ok, kalo kita ingin ASEAN ini menjadi efektif di luar, there is no other way but we need to consolidate. Nah Indonesia, we are Negara paling besar, ikut membentuk kita merasa bahwa we can contribute, we know how ASEAN can consolidate. That's the ASEAN security community. makanya ok perkuat kemampuan conflict prevention, perkuat kemampuan conflict resolution, perkuat kemampuan conflict post conflict peace building, kemudian apa political development sama norms setting. Di Konsolidasi dulu. Udahlah kalau kita sudah bisa melakukan kerjasama pada bidang-bidang ini, kita ngga akan dipersoalkan lagi sebagai apa primary driving force di ASEAN regional Forum. Jadi inikan aneh, kita engga punya pengalaman conflict prevention, sekarang mau lead sebuah institution kaya ARF, yang agendanya itu conflict prevention. Nah itu untuk untuk yang luarnya. Untuk dalamnya itu tadi. Ini ko ekonomi melulu sih. Sementara kita persoalan dengan haze, kita punya

persoalan dengan maritime security, punya persoalan apa illegal fishing segala macam itulah. Ko,... ini engga banyak diberi perhatian.

X: dan Bapak melihat usaha yang kita lakukan selama ini dalam isu-isu non tradisional itu tidak cukup?

Y: bilateral

X: iya bilateral

Y: iya engga cukup, it's not ASEAN its bilateral. Justru disitu ASEAN lantas itu dimana kegunaannya? Gitu loh. So we should do things together termasuk pada humanitarian issues, gitu loh. Malah gagasan itu muncul sebelum tsunami. Justru pada waktu itu kan Negara lain kan engga begitu eager apa untuk misalnya mau usulan-usulan kita untuk membikin kemampuan apa peace keeping dari Negara-negara ASEAN secara bersama-sama. Kemudian apa, bisa membuat maritime surveillance centre, kemudian membuat ASEAN humanitarian centre gitu kan. ya Ketika tsunami terjadi baru orang bilang wah bener juga Indonesia gitu loh. Hehehe. So Indonesia's contribution to ASEAN from the beginning dari '67 was always an idea on security cooperation. We're very strong di situ. Ya kita liat TAC. Inikan peran kita juga besar. Ya kan? untuk come up dengan ide itu dulu. Jadi apa, kalau ASEAN ini hanya ekonomi ya kita ya rugi. Ya kan? Ya jadi negara-negara lain yang lebih berkepentingan kepada free trade, segala macam. Tapi pada saat yang sama, kepentingan kita dibidang politik dan security, apalagi sekarang, kita udah demokrasi, yah kita juga pengen, tidak ada lagi orang yang disiksa di ASIA tenggara. Jadi kerjasama sama tentang human rights menjadi penting. Jadi hal-hal seperti ini yang saya kira justru kita ingin membuat ASEAN itu lebih lebih bermanfaat untuk kita.

X: lebih bermanfaat bagi Indonesia ya

Y: huhum

X: Deplu sendiri merasa bahwa its ok untuk melakukan ide Bapak ini?

Y: ga, justru Pak Hasan juga sama mikirnya. I just you know apa?

X: merumuskan saja?

Y: ii...iya.. lebih detail lagi. Ya kita jadi diskusi kan disitu. Ya jadi, how to make this concern sebetulnya untuk menjadi sebuah komprehensif dan juga applicable ideas, gitu loh

X: Pak mmh,ada satu di makalah Bapak yang Bapak bawa ke PTRI itu, memang disini ada, collapse of Indonesia leadership, trus the change of strategic environment within which ASEAN operates post September eleven gitu Pak. Terkait dengan terrorism misalnya, ini sesuatu yang baru. Yang baru terjadi setelah 2001 gitu Pak. Bagaimana Bapak melihat korelasi

Y: ya its ... its part of the emergence of non-traditional issues. Dulukan ada maritime security, ada haze, ada illegal fishing piracy ya. Ya terrorism is ya salah satunya aja. Tapi kemudian arti pentingnya menjadi lebih besar setelah September 11, tapi saya kira concern Indonesia itu tidak hanya soal terrorism, jadi tapi justru to put the whole kerjasama itu dalam framework yang koheren

X: lalu kenapa Bapak mengatakan disini hanya ada empat begitu Pak? Expansion of ASEAN's membership yang terjadi setelah pasca perang dingin, yang kita tahu, itu membawa kesulitan tersendiri gitu buat ASEAN, dan collapse of, hanya empat, eh hanya tiga gitu Pak, eh hanya empat termasuk dengan reclaiming Indonesia's strategic centrality. Gitu Pak

Y: Apanya hanya empat?

X: euh maksud saya hanya ada empat tantangan yang, events atau perkembangan yang mengarah kepada pembentukan ASEAN Security Community.

Y: empat?

X: Di paper Bapak Bapak menyebutkan, to adres new challenges, ASEAN has no choice but to rethink itself...

Y: *hu'uh..*

X: Dan those challenges, menurut Bapak adalah Expansion of ASEANs membership, the collapse of Indonesian leadership, the change of strategic environment post September 11, euhm dan Indonesia should use this opportunity to reclaim its strategic centrality in ASEAN

Y: (mengikuti) ..strategic centrality in ASEAN. ya apalagi? Cuman itu toh.

X: *hahaha..*

X: hanya itu Pak ?

Y: *Iya.*

X: Jadi Bapak tidak melihat euh ada lagi perkembangan, euh, traditional security issues gitu Pak

Y: *ya thats the change in environment*

X: euh tapi maksud saya gini Pak, ini kan the change of strategic environment within which ASEAN operates post September 11. Berarti kan secara khususnya Bapak mereferer kepada issue terorisme.

Y: *not necessarily. Jadi*

X: hegemoni AS?

Y: *jadi isu non traditional security issues itu menjadi sangat lebih penting lagi. Maritime security, link to terorisme. Ya kan? illegal apa human trafiking link to terorisme. Jadi apa, the magnitudes of the issue gitu loh. In the post September 11, non traditional security issues is become apa, more pressing gitu loh. Jadi lebih lebih ini. Kemudian semuanya jadi dikaitin samaterorisme. Padahal not necessarily semua isu berkaitan sama itu. Ya kan?*

X: kalau begitu Pak, bagaimana dengan pentingnya isu keamanan yang traditional Pak. Karena kita tahu, um, keputusan dalam VAP, salah satunya itu, adalah membentuk ASEAN Defense ministerial forum. Dan bukankah ini...

Y: *thats CBM. Look at the, ASEAN plan of action. Security plan of action. Dimana itu kita taro. Preventive?yakan...*

X: uh,,

Y: *di conflict prevention?*

X: conflict prevention.

Y: *iya kan? Hu'uh. itu CBM.*

X: so that's CBM.

Y: *Iya.*

X: apakah Bapak tidak melihat misalnya, euh isu tentang China yang mulai dekati ASEAN secara bilaterally, untuk masalah laut cina selatan, ancaman mungkin China bakal membagi ASEAN menjadi divisi-divisi, yang pro dan kontra dengan ASEAN, begitu?

Y: *no, ASEAN cannot do anything, secara bersama-sama soal itu.*

X: so, Bapak melihat tidak ada korelasi antara pembentukan ASC dengan China?

Y: *not directly. Tapi justru kan ini kan untuk mengkonsolidasikan, apa, euh ah, ASEAN sendiri. Ya ketimbang, apa.. membicarakan apa, bagaimana ASEAN harus menghadapi, apa,.. euh Negara lain atau factor eksternal, apa terhadap ASEAN. Jadi , lebih ke dalam.*

So that's why saya, termasuk orang yang tidak setuju, ketika, east asia summit di bikin. dan saya kira Indonesia juga reluctant, gitu loh. Nah 2004, kita baru menyepakati sebuah platform, untuk mengkonsolidasikan kerjasama ASEAN. Lah kok tahun 2005, Malaysia mengusulkan bikin forum baru, east asia summit? Sementara argument kita adalah loh, kita konsolidasi dulu deh, ya kan baru nanti mungkin lima tahun kita lihat bagaimana hasil kerja konsolidasi yang lewat ASEAN Security Community itu, baru kita pikirkan yang soal east asianya, gitu loh.

X: kalau gitu

Y: *so this is purely untuk ASEAN sendiri*

X: purely untuk ASEAN sendiri ?

Y: hu'uh. Yang kaitan eksternalnya itu hanya ketika, *If we can consolidate, then apa, our primary driving force ARF itu menjadi make sense gitu loh. Huhuh. Jadi ini benar2 upaya kita untuk come up dengan ideas supaya ASEAN itu punya framework, untuk mengkonsolidasikan apa, dirinya. Terutama untuk, apa, kerjasama politik dan keamanan itu.*

X: jadi itulah alasan kenapa, euh, ASEAN harus lebih kohesif, dan solidarity.

Y: exactly. Huhuh.

X: hanya untuk masalah ASEAN regional forum itu supaya makes sense...

Y: yo hanya. Kemampuan kita untuk sebagai primary driving force di situ. Menjadi taken into account, gitu loh., sementara kan kita,...

jadi harus dilihat dalam konteks kritik-kritik terhadap ASEAN itu loh. Kenapa itu, maka. Sebenarnya kuncinya gini. ASEAN setelah 67, euh 97. dan juga kemudian apa, euh setelah apa lagi, setelah September 11, segala macam. Itu kan dikritik habis-habisan, dari dalam maupun dari luar juga. Dibilang gak relevan lah, apa,..macam2. yah. Terus kemudian kok berpretensi menjadi aktor regional di luar asia tenggara lah, di ARF, segala macam. Dan memang beberapa kritik itu benar! Kemudian kita berfikir, gimana caranya untuk supaya, apa bisa menjawab kritik2 itu. Consolidate. Dan how you consolidate? Gitu loh. Then we came up with , OK, we have apa, cooperate, euh di bidang tidak hanya ekonomi tetapi juga political security. Kemudian, pertanyaan berikutnya, ya harus bagaimana kita bekerjasama, apa... dalam kerangka apa ? security community. Gitu. Jadi hanya memberi ini saja sebenarnya itu, umbrella.

X: umbrella?

(menit ke40)_

Y: iya. Kepada apa, aktifitas-aktifitas yang (inaudible/secera berai?) yang tujuan akhirnya itu tidak dinyatakan secara eksplisit.

X: Pak, menurut Bapak euh mengapa Indonesia menginginkan agar ASEAN tuh lebih solid seperti yang Bapak tadi bilang. Indonesianya sendiri, mengapa, euh selain untuk menjawab kritik tersebut gitu misalnya?

Y: saya kira apa uh, kita kan tentunya juga gak mau kerjasama di dalam sebuah forum regional, kalau kemudian kerjasama itu juga ngga, ngga solid, ngga baik gitu loh. We are part of the ASEAN. Kita memiliki obligation untuk itu, gitu loh.

Tentunya kita, juga berkepentingan kalau ASEANnya solid, ya tentunya apa tujuan-tujuan kita bahwa all problems, in south east asia, diselesaikan oleh southeast Asians, itu bisa terwujud gitu loh. So we don't need Australia ataupun UN misalnya, to take care problems di East Timor, gitu loh. That should be taken care of, by ASEAN. Ketika misalnya nanti ada problem lagi di Negara mana, itu ngga usah UN langsung gitu loh. tapi ASEAN punya kemampuan, so that's why ideas of peacekeeping force of ASEAN menjadi penting gitu loh. Ketika ada misalnya euh bencana alam besar-besaran, ngga usah PBB langsung gitu loh. Tetapi upaya awal, bisa dilakukan oleh ASEAN, gitu loh. Lah ini kan terbukti lagi, kemarin kayak di Myanmar. Terjadi seperti itu, ASEAN kalang kabut juga. gitu loh. Belum,.. belum makanya belum jalan. Idenya, rencananya, deklarasinya udah ada kan? Yang ASEAN humanitarian centre, segala macam itu. Tapi kan ASEAN ini, selalu slow (inaudible) kerjanya, gitu loh. Jadi itu, intinya itu aja. Bahwa Indonesia sampai sekarang saya kira tetap pada prinsip bahwa southeast asian problems, should be resolved by southeast Asians first. (X: ok) And then of course with cooperations with other apa, international community, gitu loh. Tapi the first reaction, the first initiative should come from ASEAN. Itu buat saya itu harga mati. Huhuhu. Jadi. Jangan jadi jadi kayak Afrika. Ada apa-apa semuanya udahlah biar UN aja deh gitu loh.

X: kalau begitu Pak, apakah itu, kita telah mendapatkan tadi beberapa kepentingan Indonesia, begitu. Uhm, apa menurut Bapak kepentingan Indonesia yang paling dominant yang ingin dicapai melalui ASC tersebut?

Y: yang paling dominant ya itu, euh apa, terbentuknya sebuah ASEAN yang, euh tidak lagi, terkotak oleh, bahwa persoalan keamanan regional dan keamanan internal tuh ngga ada kaitannya. Sekarang politik semua komprehensif, eh apa, euh security itu komprehensif.

Dan bahwa keamanan itu tidak bisa lagi , dicapai secara sendiri-sendiri. Gitu loh. kita juga concern misalnya dengan problem human rights di Myanmar. (inaudible) melalui ASEAN Security Community ini ya kita pengen bahwa semua Negara itu pledge, bahwa we wil work together to improve human rights. Sehingga bisa mencegah kemungkinan apa, spillover problems dari oppressions sebuah Negara, misalnya.

Kemudian kita, tentu juga ingin apa, si Negara Negara ASEAN ini ya itu tadi, bisa menyelesaikan persoalan-persoalan di kawasan sendiri. Nah kalau itu terwujud, kan kita ngga perlu lagi khawatir tentang, Kemungkinan apa, unnecessary eksternal powers involvement apa, di kawasan asia tenggara.

X: Pak, saya melihat bahwa Bapak menekankan juga bahwa Indonesia ini, tidak melihat yang seperti tadi Bapak bilang-, euh supaya outsiders involvement, eksternal, unnecessary involvement itu, supaya tidak, supaya tidak terlibat begitu Pak, dalam disini,- apakah menurut Bapak itu, adalah sebuah threat, is that a threat for Indonesia?

Y : *its not a threat. Its its about you know, your own ability to solve your own problems.*

X: but bukankah konsep gotong royong tidak hanya harus berlaku buat Negara-negara ASEAN saja, tapi international juga gotong royong?

Y : *that's cooperations, namanya. Gitu loh, and that's why you know, kalau dibaca ASEAN plan euh, security community plan of action, its very clear. Disitu, bagaimana kita hubungannya dengan UN, dengan Negara-negara lain, what kind of cooperations yang kita akan , ya yang akan kita lakukan? Karena its masalah distance aja. Ambil contoh misalnya humanitarians apa, disasters. Gitu kan. Should we wait until the UN put together, all the resources, and then help us? Gitu loh*

X: if theyre faster?....

Y: *exactly. Nah justru kenapa faster? Because we don't do anything. Lain,.. Kalau kita punya ya tentu kita dong lebih duluan. Paling mudah misalnya, if we can agree on the protocol, tentang the involvement of armed forces di dalam menyelesaikan, dalam merespons humanitarian disasters, it takes only matters of hours, for all armed forces di ASEAN, untuk apa, menyiapkan sesuatu kemudian turun, secara bersama-sama ke daerah yang kena bencana alam, mulai emergency relief. Hours gitu loh. Di protokolnya ngga ada, gitu kan. Sampai sekarang. Maka harus nunggu dulu, apa, bilateral, akhirnya yang jadi. Peacekeeping juga begitu.*

X: peacekeeping force juga begitu?

Y: *iya. Ketika east timor itu kan ngga ada ... kita bingung juga Surin juga bingung gitu, diminta Pak Habibi. Supaya put together ASEAN armed forces untuk peacekeeping. Wah ngga ada mekanismenya,kata Surin. Iya, tunggu aja deh, UN gitu loh. Australia yang ngerjain. It would be better if we could do it ourselves first, and then others help. Gitu loh. Iya kan? (ok) Tetap sama-sama.*

X : for us to feel better, supaya ASEAN do it first together tanpa melibatkan yang lain gitu Pak,

Y : *not necesarrly tanpa melibatkan! Tapi the first action. The first action has to be come from us.*

X: berarti ini tidak menyangkal keterlibatan Negara lain?

Y: *tidak dong. Euh ya apa, kemudian ya baru dilihat dimana bisa kerjasamanya. Seperti misalnya untuk post conflict peace building, ya itu kan the role of the UN is essential. The role of EU essential. Is included in the security plan of action itu. Huuh*

X: kayak agenda for peacenya Boutros ghali Pak ya

Y: *exactly. Iya apa cooperation dengan the.. Ba Bahkan kan kita bikin series of seminar tuh. Uh antara apa, ASEAN dengan UN. Tentang how we can, apa work together in the conflict prevention dan juga peace building. Ah itu saya ingat tuh 2004, kita bikin di mana, setelah Bali Concord itu, pertama kita bikin di hotel sultan itu. Konsultasi ASEAN-UN, tentang peace building, Euh post conflict peace building apa yang di lakukan oleh ASEAN dan sebagainya.*

Nah sekarang misalnya. Jadi just to make ASEAN is usefull gitu loh. Ya kalau misalnya terus ada bencana, ASEAN ngga bisa ya tunggu UN aja, gitu loh. Kemudian kalau ada misalnya, apa, konflik kemudian ada perdamaian, ASEAN ngga bisa menjadi peacekeepers disitu, tunggu UN aja. Lama-lama orang nanya, lu guna lu apa, kan gitu.

huhuhuh. Ini jadi masalah. Jadi we really want to make ASEAN as relevant as posible, to the people, to the real Needs. Jangan cuman apa bermanfaat untuk apa, cocktail diplomats huhuhu

X: supaya masyarakatnya benar-benar.....

Y: ya useful. Usefull for the regions

X: ...mendapat manfaat gitu ya

Y: uh, how ASEAN can work together in order to tackle real issues, real problems, of the ASEAN people gitu loh. Makanya kan di dalam konteks, uh security community proposals yang kita bikin itu kan emphasisnya lebih kepada non traditional security issues, karena itu yang lebih real. Women trafiking, human trafiking, itu kan real. Apa, illegal logging, illegal apa fishing, ya kan itu affects langsung livelihood of the people.

It has nothing to do dengan state security, gitu loh. Dan kita kan berhasil juga memasukkan klause yang menyatakan bahwa ya semua itu ya bahwa i..Intertwined. si si security itu. Dimana boundaries itu uh kadang-kadang, apa, menjadi tidak relevan. Jadi everything has to be seen into a more comprehensiveness. Jadi ngga bisa lagi ini, internal security itu eksternal security.

That's why we need to focus on non-traditional security issues, you know. Transnational crimes, segala macam. You know, if ASEAN cannot do much you know in dealing with misalnya euh, drug trafiking or human trafiking and then why should we need ASEAN? Gitu loh. Nah cuman sekarang frustasinya ada. Mung..OK semua sudah sepakat gini gini tapi, juga ASEANnya lambat sekali, jadi frustasi juga kita. Human rights misalnya wah susah bener gitu loh ngajak ASEAN-ASEAN yang lain. Pertanyaannya ya ahirnya ya itu. Makanya tanggal 28 kesini deh jam dua.

X: 28 Juli?

Y: 28 Juli. Kita bikin perdebatan besar disini. "Seberapa penting sih ASEAN buat Indonesia?" Itu pertanyaannya seminar itu

X: pertanyaan yang selalu muncul setiap kali ada presentasi dari orang dirjen ASEAN. Menurut kalian penting ngga sih ASEAN buat Indonesia

Y: dari siapa?

X: euh jadi, setiap kali saya ikut seminar gitu Pak, tentang ASEAN dimana yang ngomong official dari pemerintah tau tau pasti ada pertanyaan apakah ASEAN penting bagi Indonesia?

Y: exactly. Yeah. We try through security community to make it penting.

X: heuheuhe.

Y: to make it relevant. Semua relevans gitu loh. ASEAN was very important before. Because of ASEAN makanya tidak ada perang antar Negara. So it was very usefull to avoid interstate conflict. But the world change, the challenges change, gitu.

X : hum, pasca perang dingin Pak?

Y : pasca perang dingin, gitu loh. Kemudian challenges nya juga berubah. The dynamic within which you know, ASEAN operates juga berubah. Domestik context. Kita jadi demokrasi, Thailand demokrasi, Filipin demokrasi, makanya kemudian itu juga harus berrefleksi di dalam politik luar negeri Thailand, Philipine dan Indonesia gitu loh. human rights menjadi penting. Kalau ngga kan, apa, orang-orang kontras, imparisial, semua itu kan gak ribut juga dia. Tapi (ternyata) dia juga concern dengan apa yang terjadi di Myanmar gitu loh. Nah pemerintah kita kan juga harus merefleksikan itu, di dalam politik luar negeri. Makanya kita sama Myanmar kadang-kadang keras. Karena we believe that's also our values that need to be reflected in foreign policy, meskipun ia juga masih ngga ngga setegas yang diharapkan oleh banyak orang gitu loh.

(menit ke 51)

X: Indonesia melihatnya, apa ya. Saya mendapat informasi, banyak orang melihat Indonesia sebagai champion yang baru. Baru juga demokrasi, udah mau ngajarin orang.

Y: No we don't want to teach other people. We just want apa apa, uh, show that you know that we not happy with what you doing. Jadi kita gak akan, apa, saya kira memang, demokrasi kan ngga bisa diimpose, gitu loh. Jadi ketika misalnya Thailand bikin kudeta kan kita satu-satunya Negara yang tidak menyelamati si PM Thailand itu, si Surayud itu. We didn't congratulate him. We didn't say anything. We know that you, that's your problem.

X: Tapi kita mengakui pemerintahan baru Pak?

Y: No we didn't say it.

X: Haha

Y: Never. Singapur the first one, to congratulate and recognize, Surayud.

X: What about ASEAN sendiri?

Y: ASEAN ngga ngomong apa-apa. Kan waktu itu ASEAN kan juga masih secretariat. Belum ada legal personality, sampai sekarang. Mereka ngga bisa ngomong itu. Hahaha

X: Ada untungnya juga Pak ya? Kalau legal personality waktu itu tiba-tiba sudah ada, ASEAN harus ngomong.

Y: Ya ASEAN secretariat harus, apa, Sekjen ngga bisa ngomong soal gitu kan? iya, makanya, padahal kan kita sudah mendesakkan itu tahun 2005. Bahwa ASEAN shall not condone any apa, change of government, through unconstitutional means, especially military coup d'état. Tanda tangan semua. Jadi ketika kemudian Thailand bikin kudeta kan kita jengkel juga jadi kita dijamin aja.

X: Hahaha

Y: Gitu loh. Ya we show that we not happy, gitu loh. But you know kemudian kita ya tidak kemudian mau meng impose atau mau ngapain gitu loh

X: :So menurut Bapak, kalau misalkan ASEAN sendiri tidak melihat bahwa keterlibatan kekuatan lain di luar ASEAN sebagai ancaman, betul kan begitu Pak?

Y: Its depends on the countries. Depend on the issues.

X: Ouh. For Indonesia?

Y: For Indonesia you know that we show to the world that you know, we open to the EU to implement and monitor you know, the peace process in aceh,

X: But Indonesia wasn't happy when the Australian dan the united nations came into, peacekeeping force came into the East Timor?

Y: ya That was 1999. Heuhehe. Democracy masih, baru belum lahir juga. Masih kacau balau kan itu? huuh Tapi kemudian kan ada petunjuk, kemudian kan mulai lebih rasional, setelah itu. Look at the way we open up you know, to the world, the the tsunami. Awalnya itu banyak juga yang aneh2, gitu loh.

X : Berarti kerisauan itu tidak bisa saya masukan sebagai kepentingan Indonesia membentuk ASC?

Y: Bagaimana?

X: Kerisauan Indonesia tahun 1999 itu, mengenai apa, you know, eksternal masuk. Kita tidak ingin. Seolah-olah kita melihat itu sebagai suatu yang ,,,,

Y: Oh itu

X: threat?

Y: Ohitu itu mempengaruhi saya pada waktu itu. artinya, ASEAN should be useful for its members, right? You agree with that?

X: I agree with that.

Y: Ok, jadi ketika '99 itu, ASEAN was no usefull. Gitu loh, loh ko ngga bisa gitu loh ASEAN? Nah baru kemudian Negara-negara masing masing, yang kirim kan Malaysia, singapur kan. Apa. Malaysia, yang ngirim pasukan ke Tim-Tim kan? But its not ASEAN. ASEAN should be you know, should be able to do that as well. Gitu loh. Within the framework of ASEAN. Not bilateral. Ataupun apa, unilateral member state.

Ya, Soal aceh lagi. Coba kalau ASEAN punya kemampuan yang sama, ya ASEAN kita minta untuk monitor. Dan mengimplement peace proses, bukannya EU. Gitu kan. Kalau ada hal yang bisa kita kerjain sendiri, ya kita sebaiknya kan ngerjain sendiri gitu loh. Kalo betul-betul engga bisa, ya ada 2 opsi. Kita minta orang lain ngerjain, atau kita bersama-sama dengan orang lain mengerjakan kan gitu. Hahaha Gitu aja sebenarnya. Haha. Jadi untuk mempengaruhi itu. Jadi bahwa kita ingin juga ASEAN itu useful to address political and security problems and needs of the region, gitu loh

X: In traditional terms sir, I mean, I'm sorry to have to ask this again. But I really need to know in traditional terms e... what is e.. how can ASEAN Security Community contribute to Indonesia's interest in traditional security terms?

Y: In traditional terms kan tentunya, we have the vision that southeast asia should be apa a conflict free, apa region yah. Karena kalau ada konflik di kawasan asia tenggara itu, ini kan mau engga mau, kita juga energy atau resources, segala macam juga akan kesana. Our security will be apa uh terpengaruh juga gitu loh. Nah dimana mana yang namanya ASEAN, euh, Security Community the whole purpose is to make not only war impossible, but also the prospect of war, that becomes impossible. So no one is going to use war, as a instrument to resolve that differences. Gitu loh. Itu yang tujuan akhirnya, apa, the only solid criteria, apakah sebuah grouping itu bisa disebut security community atau security regime. Gitu loh.

Nah Bedanya antara security regime dan security community itu begini, kalo security community, orang engga mau berperang because of norms gituloh. Security regime, orang tidak mau berperang because there is balance of power mechanism that works to prevent war gitu loh. Jadi kalo disini ya kita memang percaya jadinya, bahwa udah (lah) kita engga mungkin menyelesaikan masalah dengan perang gituloh. Tapi kalau security regime, wah kita engga bisa berperang, karena kita pasti kalah gitu loh. Jadi ada balance of power consideration. That's the different.

Nah makanya kita berharap , security, the absence of the war di kawasan asia tenggara ini ya dicapai melalui kerjasama yang kita usulkan itu tadi, supaya norms setting gituloh. Jadi sehingga kemudian, semua mmmhhh yakin bahwa war itu memang apa, tidak boleh terjadi, out of the belief in the norms gitu loh. Bukan karena ada balance of power mechanism at work. Kalau mechanism at work, balance of power, apa kalau balance of powernya berubah ya war is possible gituloh.

Nah kemudian baru, kalau kita lihat teori-teori soal itu ya, memang kita juga dipengaruhi oleh teori-teori itu. What make war, you know imposible, itu kalau ada misalnya masyarakat yang terbuka yang kemudian bisa mengontrol keputusan negara untuk apa e... membuat atau tidak membuat perang, kan begitu. And that's require democracy sebenarnya. Haha. Ya only in democracy, that' you know interdependence will grow up and then kalau interdependencenya tinggi, <role/rule> of masyarakatnya besar . ya kan makanya kemudian negara tidak bisa dengan mudah bisa decide to go to war, gitu loh.

X: But that's not a guarantee sir.

Y: loh there are some cases, you know. Tapi apa kalau kita lihat, misalnya ketika we feeling terbentuk segala macam, Look at Europe. I don't think , you know French and UK will go to war.

X: hahaha

Y: Or French and Germany will go to war now.

X: Economical war maybe..

Y: Yeah that's different ya. haha. Kan gitu. Jadi kita bicara traditional security. Hahahahaha. Iya toh? ngga mungkin lagi. Karena kemudian everybody will ridicule apa decision to go to war. Huuh. Tapi sekarang Thailand sama Kamboja mau perang lagi, gara-gara candi. Hahaha

X: gara-gara media.

Y: gitu. jadi, still long way to to go. Nah cuman orang kan suka salah, bahwa ketika kita mengatakan, apa mempropose ASEAN security community, orang menganggap itu forum, an institution. It is not

an institution, it's a condition. That everybody has to work for, gituloh. Berarti dia tuh belum eksis, its still an idea and then we try to , apa e.. make it a reality. How? through cooperation in this five areas, yang norms setting bla..bla..bla.. When are we going to achieve it?

X: 2014..

Y: I mean, as a political scientist, I said we don't know. But a diplomat say, aa... mungkin 2020, engga denk 2015 ajalah. Which is, hahaha... you know hahaha

X: hahahha.. Fine

Y: iya haha ok fine!,you know, lets see. And then sekarang coba liat, makanya kita kan jengkel juga sekarang ini. Ok fine, dari tahun 2004 plan of action sudah ada , sekarang 2008, 2009 you need to evaluate. Apa sih yang kita sudah capai? Very few. Very few. Mostly in the conflict prevention. Ya tapi dalam bentuknya/tuntutannya karena ada ADMM aja. Ya kerjasama, ada movement untuk yang humanitarians itu, ada upaya kemudian juga untuk apa coastal operation, ada beberapa movement mengenai peace keeping training centre. Pemerintah melayu, udah mulai membicarakan gituloh. Tapi masa iya sih, mau bikin kerjasama training peace training centre aja perlu waktu lima tahun? Human rights sampai sekarang masih kagak jelas, and they will start working until 21st of july on Singapore. Jadi, banyak yang masih belum ini, kita udah pernah rapat sekali itu di DEPLU itu, 2 tahun yang lalu untuk melihat progress. Kacau juga. Progressnya juga lambat sekali. Belum lagi bahasanya, yah. Jadi susah kayak ASEAN ini, ASEAN is a project at compromise.

X: project at compromise,...

Y: iya. The way I see it. Coba nanti Igor baca itu, euh plan of action. to enhance, to promote, to strengthen you know, what the heck ? gitu loh. How are you going to measure that?...hahahaha. to increase, gituloh. Jadi targetnya beda sama ekonomi memang. Ekonomi sih ya kan, to eliminate misalnya, tariff dari 30 menjadi 0 persen by.. You can measure it easily. Tapi to strengthen, to promotion, the protections of human rights . how are you going to do it, haha How can you measure itu gituloh.

X: it just sounds nice

Y: so nice! Exactly. Hu'uh. Makanya kita lama-lama juga jengkel. ASEAN ini serius kagak sih pengen bermanfaat gituloh. Makanya kita tanya nih tanggal 28.

X: Di sini?

Y: di sini, huuh, yang ngomong itu tuh saya, Pak Yusuf, Pak Imron Kotan, si bang Sutradara Ginting . Lebih banyak yang datang, Pak Alex juga datang

X: Waktu yang datang ini, seminar, jadi pertemuan DEPLU CSIS ini beberapa kali Pak?

Y: yang mana?

X: yang pertemuan deplu-csis..

(menit ke-61)

Y: Di sini sekali apa dua kali cuman. Yaa, Itu semuanya sebelum Juni lah. Dua ribu.. sebelum Juni. (inaudible) kemudian di,.. kita ngomong di DEPLU itu ada tiga kali juga. Bukan ngomong, ya rapatlah. Diskusi gitu loh. Masih jaman mas Gary semua tuh. Yang terakhir baru sama Marty. Yang sama Marty itu juga lebih intens juga pada saat penyusunan plan of action.

X: Jadi kalau misalkan saya liat apa namanya, kalau misalkan nanti saya bandingkan paper Bapak, dengan draft yang non-paper itu, itukan kita liat the peace keeping force dan sebagainya itu kan hilang ya Pak ya.

Y: hilang.

X: Itu sebetulnya dalam perdebatan siapa Pak, gitu yang..

Y:ASEAN yang lain ? hahaha

X: Yang maksudnya yang tidak menginginkan beberapa ide yang ada di paper Bapak.

Y: Singapur , Malaysia. Singapur ama Malaysia. Nah jadi kalau non paper itu, dibikin agak umum memang sebenarnya. Ya karena kan. Marty juga ada beberapa pernyataannya yang public saya kira waktu itu. Ya kan ngusulin dia juga kecewa karena ASEAN menolak peace keeping force, gitu-gitu. Ya kita usulkan itu. Maritime surveillance centre. Juga di itu.. Ya karena memang Malaysia ingimnya, ya

oke, boleh. Di Malaysia aja tapi katanya. Lah kita baru ngomong, dia udah ngomong sekretariat. Karena dia udah punya. Ya gitu-gitulah. Kemudian jadi udahlah, sepakat untuk bikin masing-masing training centre dulu. Ahhaha. Jadi jangan bikin peacekeeping force, (tapi) peacekeeping force training centre. hahaha

X: Jadi pada akhirnya yang bisa disepakati itu tadi Pak ya? Pada akhir euh. draft itu aja Pak ya.

Y: Tapi notice ngga sesuatu yang very interesting sebenarnya? Yang saya sendiri juga ngga tahu yang persisnya terjadi apa. Look at bali concord, and you look at the ASEAN plans security community ini, plan of action. ASEAN concord ngga ada political development.

X: Tapi turunannya ada kan Pak?

Y: Ga Ada. Itu kan adanya baru di Vientiane tahun 2004.

X: ngga, maksudnya di ASEAN plan of action kan ..

Y: ada. ya kenapa di bali concord engga ada??tapi ko turunannya tiba-tiba ada? Emaknya ngga ada, ko ada anaknya gitu loh?

X: euh, mungkin secara umum di bali concord ada Pak, tapi detailnya..

Y: Ga ada. Di concord ga ada. Only four elements of the security community.

X: Ok. I believe you hahaha

Y: Coba liat saya punya kok

X: saya juga punya sih, cuma...

Y: coba coba lihat. hanya empat. Ngga ada political development. Ditolak soalnya. Dan kita malas gitu brantem.

(Y pergi ke meja computer mencarikan salinan dokumen yang dimaksud)

X: Tapi kalo akhirnya disetujui Pak?engga didebat donk berarti?

Y: gak disetujui di situ, di bali (situ). (sambil melihat naskah : Di situ ada ini ga? Nah itu dia. Oh gak ada disini)

X: (melihat naskah :political development)

X: uhm, yg lima itu Pak ya?

Y: adanya empat di Bali concord. Adanya empat (sambil melihat dokumen). Ngga ada si apa itu, apa namanya, political development. Kita masukin lagi, pas bikin plan of actionnya itu, dimana, di menjelang Vientiane itu. Huuh. Bikinnya di (hotel) grand melia itu. Wah ini engga ada, wah ya timpa aja saya bilang. Bikin lagi political development ada di itunya. Karena kan persoalannya itu, konsep DEPLU termasuk gitu loh menyelenggarakan pemilu secara reguler. Itu, ada...yang yang originalnya itu. Wah ditolak sama Vietnam, sama Brunei, segala macam. Akhirnya dirubah menjadi to ensure, apa (inaudible)...people's participation waha hahaha

X: Ya memang kayanya politik itu proses gitu Pak, dari hal yang ...

Y: huhum. Ngga DEPLU dasyat waktu itu. Progresif sekali. Masa usulnya itu apa, reguler, election as a way to apa, change government gituloh. Hahaha

X: ya pasti ditolak lah

Y: Itu yang mungkin kemudian kita dianggap kita ingin mengekspor demokrasi. tapi kemudian ya diubah. Dijadiin itu.

X: people's participation

Y: Huuh. Dan strateginya sebetulnya sederhana waktu itu, Igor. Ok, aim high!

X: apa Pak?

Y: Aim high. Call tinggi aja gitu loh. Call tinggi, pokoknya, nanti minta sepuluh. Lima-lima lumayan. Gitu loh. Ya diminta, Election ! gituloh. Ya pasti, kita juga tahu, pasti di tolak. Hahahahaha. Jadi strategi, apa bargaining kan. bargaining aja itu. Dan Pak Makarim's Leadership di dalam negosiasi itu luar biasa emang saya dengar. Wah, ngotot, wah... sampai pukul-pukul meja dia.

X: Dalam ini, pertemuan SOM itu ya?

Y: tingkat SOM, huuh. Hebat, Pak Makarim. Fighters, hahaha iya.

X: Pak is there any chance that I can maybe, contact Pak Makarim, do you think?

Y: Pak Makarim kan udah engga di sini? Masih di sana kan ngga? di Jenewa?

X: Jenewa yah? Rasanya kemarin tahun, 2000....oh, bukannya dia, Waktu itu dia konteksnya sebagai apa? Dirjen HAM ?.

Y: oh Dia? dirjen ASEAN.

X: Dirjen ASEAN? Sesudah itu baru,...

Y: Marty.

X: Pak Marty. Habis itu baru Pak Gary?

Y: No. Gary itu direktur politik dan keamanan ASEAN. Gary itu kerja di bawah Pak Makarim.

X: oh iya. kalau sekarang Pak Ngurah Swajaya.

Y: ya, yang sekarang Ngurah. Sekarang ASEAN banyak ekonom tuh. Triansyah ekonom, Ngurah ekonom, Cilman ekonom...

X:Iya Pak banyak

Y:Hahahhaa. Jadi saya dengan Pak Hasan ketika ngomong tentang gagasan tentang security community tuh no constraints whatsoever. Karena dia juga anak HI. So you already read, you know, like Deutsch like 20 or 30 years ago gitu loh...so we speak same language gitu loh. Jadi lebih mudah. Marty juga mudah. Karena dia kan anak LSE (London school of economics) juga. Jadi kita dengan teori-teori HI itu ngga aneh. Kemudian ada satu lagi si Michael , namanya. Sekarang di DC.

X: Pak Michael Tene ya, di PTRI Washington

Y: apa, ngga, di KBRI Washington. You know, I was with him. Apa, kita bareng-bareng di tim untuk nyusun itu ,apa plan of action.

X: euh ,iya, itu dia hadir ya di pertemuan, dia orang DEPLU yang hadir di pertemuan CSIS?

Y:Belum. Dia belum di situ. Belum di ASEAN.

X:Waktu itu yang hadir siapa sih Pak, selain Pak Marty. Pak Desra?

Y: yang mana, rapat di CSIS?

X: huuh. Rapat di CSIS.

Y:Engga ada. Belum ada mereka. Desra masih di New York. Si Marty juga belum. Si Marty masih, bukan dirjen ASEAN dia.

X: Cuma Pak Makarim dan Pak Hasan?

Y:Engga, engga ada, Pak Hasan Pak Makarim ngga ada, meeting di sini. Kita yang kesana. Hahahaha. Iya. Yang disini itu yang datang Gary kalo engga salah terus beberapa orang dari DEPLU. Saya udah engga ingat. Ada Mas Sugeng. Sugeng kan yang gantiin, siapa, ngegantiin Ngurah, eh gantiin Gary.

X: oh, direktur polkam.

Y: huuh, direktur polkam. Dia di korea toh.

X: Saya sudah ketemu Pak Gary, sudah pernah wawancara juga dengan Pak Michael. Tapi, ...

Y:Michael udah balik ?

X: belum belum, masih di katanya..

Y: (memotong) Michael waktu itu banyak terlibat untuk plan of action. Kalau saya cuma sekali aja buat nyusun draft awal aja di grand melia itu. Setelah itu mereka jalan sendiri.

X: Eh...kalau Bapak tahu , euh kata-kata terminology ASEAN Security Community itu berarti kita bisa katakan secara formal itu baru muncul pas Bali concord II Pak?

Y: No, its before that.

X: atau mungkin sebelumnya di draft yang bapak bilang tadi itu. Di draft apa itu namanya? draft informal ya Pak?

Y:Conceptpaper.

X: concept paper. concept paper yang diserahkan ..

Y: yang saya bikin januari

X: Oh bukan, maksud saya concept paper yang diserahkan oleh DEPLU ke dirjen ASEAN untuk diresmikan di bali concord II.

Y: Oh itukan ada,.. di non-paper itu.

X: Non paper maksudnya

Y: huuh. Non-paper itu Juni ya, kalo engga salah ya?

X:uh, oktober Pak.

Y: Oktober 2003? No.Oktober kan bali concord.

X: eh sebelum Bali Concord.

Y:Iya. Som pertama ituloh yang di Kamboja itu.

X:Kalo itu Juni, kok jadi salah saya...oiya..

Y: Ya sebelum foreign ministers meeting dong di Juli. Bulan Juli. Itu udah diedarin sama Pak Makarim

X: Som kedua Pak ya kalau gak salah Pak ya itu.

Y: Som pertama dong. Som pertama apa kedua, ngga ingat saya. kalau proses formalnya ngga begitu ikut itu.

X: saya sih punya paper non-formal nya , ini . tapi bukan par Marty, Pak Hassan

Y: bawa ngga? Yang mana itu?

X: saya ngga bawa Pak.

Y: hahaha

X:Soalnya itu dokumennya bentuknya kayak begini juga.

Y: iya, cuman empat lembar apa.

X: iya cuman empat lembar aja.

Y: iya, yang kemudian banyak diambil untuk jadi bali concord toh

X: itu kan tipis banget gitu Pak

Y: iya Cuma empat lembar, non paper soalnya.

X: jadi itulah pertama kali muncul kata-kata, term, ASEAN....(ASC) itu Pak yah? ASC Pak ya.

Y: ASC itu ya di draft saya, January 2003. ((sambil pergi ke arah meja kerjanya, membuka komputernya mencari file)

X: tapi kan draft Bapak tidak masuk hitungan Pak.

Y: tidak masuk hitungan gimana?

X: eh kan Bapak epistemic community. Maksud saya secara formal yang diserahkan ke.. ASEAN

Y: non paper. Tapi kalau misalkan saya boleh liat Pak, boleh ngga Pak?.....Draft Bapak yang bukan public version itu?hahaha

Y: Engga jauh beda sih. Kalau ini udah punya belum papernya si...Don?

X: (sambil menyusul ke arah meja kerjanya) Donald Emmerson? Udah Pak

Y: (sambil memprint file) Ini, bawa aja. (concept paper yang ditulis oleh Rizal Sukma bulan Januari, dan revisinya bulan Maret)

(teleponnya berdering, menerima panggilan)

Y: Ini, special/paper saya untuk Pak Hasan (bulan januari)

X: Kalo ini (paper ASC Rizal Sukma bulan Januari) paper Bapak untuk Pak Hasan Pak ya? Masih informal...Kalau yang ini Pak? (paper ASC Rizal Sukma bulan Maret)

Y: Sama juga. Masih yang tadi. Kemudian kita diskusi beberapa kali sama Gary, Pak Makarim, terus saya revisi.

X: revisi lagi. Ini diserahkan bulan maret ke DEPLU Pak ya.

Y: Maret.

X: OK. Terimakasih banyak Pak. Mungkin saya pelajari dulu.

Y: ada lagi sebenarnya paper,...

X: sebab memang skripsi saya mau melihat kepentingan Indonesianya. Berarti kan yang saya teliti dari VAP dan eh plan of actionnya itu, hanya sekian gitu Pak..., salah satunya yang beda dengan konsep Bapak itu peace keeping gitu Pak, itu mungkin yang akan saya masukkan kepada kepentingan Indonesia.

Y: yuh, kalau peace keeping itu ngga ada. Uhuh

Y: kenapa sih mousenya begini.

(sambil mencari file-file lagi atau mengutak-atik computer saja)

Rekaman 2. 10'

(sesudah kembali ke meja tamu)

Y: democracy...

X: oh, Democracy dan human rights itu Pak

Y: Democracy ya. Democracy dan apa, security in southeast asia.

X: oh.

Y: tapi..udah mau keluar juga kok itu sebentar lagi.

X: Pak, kalau boleh Tanya Pak itu, satu lagi, mungkin. Tadi, human rights and democracy itu sebetulnya masuknya ke ranah non traditional security issues bukan sih Pak? Bapak melihatnya bagaimana gitu Pak?

Y: euhm, human security issues.

X: Hu'uhm. Karena itu kan penting nih Pak, sampai dimasukin ke dalam ASC gitu Pak

Y: Human. Human security issues.

X: Human security issues ?ok

Y: Karena apa namanya, kita pikir Political stability itu kan juga the foundations of security.

X: Jadi menurut Bapak yang paling penting disini, euh dalam non-traditional security issues itu adalah human securitynya Pak, yah? Bukan yang lain?

Y: Euh, gak mesti, ngga mesti seperti itu. Tapi kalau yang seperti piracy segala macam itu kan juga tidak langsung terkait dengan human security kan? Meskipun juga bisa dilihat dalam konteks itu gitu. Euh, berbeda kan secara itunya. Tapi Human security itu kan lebih ke cara pandang, paradigmatic. Jadi security siapa yang kita anggap juga penting? state? Atau peoples? Gitu aja.

Kalau misalnya seperti apa, women trafficking segala macam itu kan, subject dari security, referecnt objectnya kan human being, jadi it is human security issues. Meskipun dalam kategori itunya termasuk kan non military issues, gitu loh. Tapi, apa, NTS, non-traditional security issues.

X: Is it so important for Indonesia?

Y: Its important, you know. We are one of the largest exporters..apa of you know, women trafficking. Iya korbannya banyak sekali di kita tuh.. (inaudible) one hundred thousand per year. Gitu loh. Dan itu kan apa, ngga bisa diselesaikan oleh Indonesia saja. Harus Kerjasama dengan Negara yang menjadi transit, dan sekaligus juga destination. So That's why regional cooperation menjadi penting, seperti itu.

X: penting. Supaya ada, lebih terstruktur gitu Pak?

Y: Ya, Sekarang gini. Kan kita source countries, diambil orang dari subang, dari karawang, ya kan dijual misalnya ke jepang. Tapi kan harus lewat, misalnya dia stop dulu di apa di Malaysia apa dimana. Di di tempat tempat lain itu. Di transit, jadi kalau gak ada kerjasama itu ya gimana. Terutama kalau sama-sama destination country juga. Banyak juga yang dijual ke Malaysia, gitu loh. Jadi besar sekali soal-soal yang begituan. Interest kita direct, gitu loh. Hanya kan persoalannya sekarang, seberapa besar sih sebenarnya Negara itu melihat itu adalah persoalan-persoalan security yang juga memerlukan penanggulangan yang serius gitu loh. Ya? Its Depends on the way apa, state officials itu meng-frame dan meng-understand the meaning of security. (sepertinya aparat msh berpikir) "Ya yang namanya women trafficking it doesn't challenge you know our sovereignty or ataupun our territorial integrity" gitu kan.

X: Jadi jelas Pak, kalau ASC itu merefleksikan perubahan paradigma, setidaknya Indonesia dalam melihat keamanan gitu Pak ya?

Y: Euh, ya secara nasional. state gitu loh. Tapi aparatnya kan banyak yang juga belum, gitu loh. hahah

X: iya iya.T

Y: that's a different story, gitu kan

X: (so) At least secara nasional...

Y: Iya secara konsepsinya kan, we want everybody to subscribe to that view, gitu loh. Its not usefull if the state is secure but the people is dying everyday. Why, you know, you need to have big army to defend yourself from eksternal, misalnya apa attack, kalau didalam mati melulu? karena diseases segala macam gitu loh

X: Pak saya boleh nanya dua pertanyaan lagi Pak ya?

Y: Boleh boleh boleh. haha

X: Udah waktunya Pak ya

Y: Ngga sih ada yang nunggu aja ga apa apa huuh

X: Pertanyaan saya pertama Pak itu adalah, norma norma ASEAN kan ada banyak Pak, tapi kenapa Bapak melihat hanya ini, eh maaf.

Y: Non- interference?

X: Hanya melihat kelima norma ini yang menjadi penting yang harus dirubah?

Y: Ya karena itu yang banyak yang menurut saya banyak menghambat apa, kerjasama regional secara/biar lebih efektif. Apa misalnya, region/rigid understanding of the non-interference makes itu difficult, you know, for ASEAN countries to cooperate on these issues gitu loh. So we need more fleksibel interpretation. Dan kemudian, apa ya ya norms, yang seperti misalnya (norms) non-use of force itu kan menjadi essential sekali, kalau kita ingin membangun community, security community. Dimana force is no longer is considered as the legitimate instrument to solve problems gitu loh.

X: Tapi bukan berarti , nanti ASC ketika terbentuk, ASEAN Security Community terbentuk normsnya hanya ini kan Pak?

Y: Oh kalau norms ASEAN Security Community itu ya ya banyak. Terutama untuk identity. Itu. Untuk identity ya ini juga kan belum selesai. Apa , Asia tenggara itu identitasnya apa sih? Common identity nya. Is it, you know, a grouping of democratic countries that value human rights, freedom of speech, freedom of movement, apa, freedom from want, freedom from fear, atau its, you know, a bunch of countries, you know where in the dictatorship, sultanate, messy democracy, you know, that group together, to preserve regime legitimacy? So we want to move that, gitu loh. Dari yang lama, itu yang regime legitimacy yang paling penting, dan state security, menjadi kepada apa, people centered, kepada human security, JUGA gitu loh.

X: Jadi gak masalah dong Pak, kalau missal ada komunis, ada kerajaan, yang penting people centered gitu kan Pak?

Y: Loh how can people centered you know dengan yang komunis?

X: Hahaha. Bener juga sih.,

Y: Huehaheuahahaha. Only the elite can decide you know whats good for the country. The rest just participate. Hueheuhahaha. Ya cuman, pada konteks asia tenggara itu kan menjadi sulit itu, gitu loh. So that's why dalam the original proposals you know, I focused more on human rights, gitu. The Universal. No body liked to be tortured. Regardless you live under communist regime you know or under sultanate, you don't want to be tortured. Gitu loh. About democracy you can have looong you know, endless debate, tentang what kind of democracy that you want. Westminster, American, or France gitu loh. Even North Korea calls themselves democracy. Jadi, makanya tapi waktu itu saya tanya, are you sure, kita mau usulin dem apa yang democracy segala macam? Pak Hassan bilang, sure , why not? Ya ok go ahead. Meskipun saya tahu pasti ditolak. Hehehaha. Apa, election, segala macam. Nah itu yang banyak berpengaruh di situ tuh, Mas Umar. Umar Hadi, soal political development itu.

<telepon HP nya berdering, menerima panggilan>

X: Pertanyaan terakhir Pak

Y: Yo.

X: Kalau tadi dibilang, tentang leadership gitu Pak ya. Saya masih, cuman merasa kok kurang Pak ya, kalau dibilang tujuan Indonesia menggagas pembentukan ASC itu adalah untuk meraih kembali sentralitas dia di dalam ASEAN. Dalam arti dia tidak hanya dikritik melulu, tapi dia juga dihormati sebagai pemimpin ASEAN.

Y: Itu domestic reasons.

X: Itu domestic reasons gitu ya?

Y: But we don't tell that to the ASEAN's countries. Hahaheheha. Jadi ya hu'uh. Iya, buat kita, Kita mau gak sih, berperan, apa penting di dalam ASEAN. Do we want to apa, shape, you know ASEAN juga ngga? Or we just good followers?

X: Tapi Pak, kalau tentang leadership itu, bukankah memang di ASEAN leadership itu insidental, Pak? Tergantung siapa yang punya isu. Thailand punya, Singapur punya ASEAN economic community, jadilah dia “pemimpin” ASEAN, untuk isu itu?

Y: Pada, pada tingkat tertentu. Tapi kan, pada secara keseluruhan, ASEAN were, precisely because you know, Indonesia's involvement, yang apa leadership role, from the very beginning. Ya kan? Tapi bukan leadernya, lain followers, ngga. Leading lah. primes inter pares. Hahaha gitu kan. huuh

X: Istilahnya mbak Dewi Fortuna Anwar ya

Y: Iya,.. jadi kita tuh primus inter pares. Jadi mungkin yah, subjektif alasan itu. Kalau bisa sih kita leading kayak Amerika di dunia, kan gitu?

X: Hegemon dong?

Y: Iya..Hehehehe. Tapi kan ngga mungkin, gitu loh. Tapi ya, kita juga harus bisa seaktif mungkin gitu loh di dalam ikut mempengaruhi institusi-institusi dimana kita menjadi anggota. Dan tidak hanya purely for our national interest, but we should also at the same time take account into account, apa, regional interest gitu loh.

Ya ngga, kemudian, seperti misalnya apa euh, soal demokrasi gitu kan. Nah kita juga menyadari kita ngga mungkin juga terus kemudian apa, telling everybody into become a democracy juga, gitu loh. Tapi ya obviously we should not be, apa apa shy in declaring you know to our colleagues and friends di region, that's, this is our values. This is what we believe in. gitu loh. And then of course you know we, apa, tidak akan mengimpose itu kepada anda. Tapi juga jangan coba-coba juga anda menghina apa, kepercayaan kami kepada demokrasi, kan gitu. Hahahaha. Itu bedanya sama Amerika. Ya karena kita ngga punya kemampuan juga mengimpose. Dan juga, saya juga ngga percaya demokrasi bisa diimpose. iya

X: harus dari dalam ya

Y: Dari dalam. You know, Outsiders can only facilitate. Tapi diimpose, (contohnya) Irak, mau jadi apa coba?

X: Karena ngga ada ini Pak, maksud saya, lain cerita. Tidak ada data gitu Pak, yang bisa melihat bahwa oh Indonesia punya kepentingan menjadi leader ASEAN. Selain seperti yang tadi Bapak bilang, itu adalah suatu yang subjektif gitu kan. Paling saya bisa melihat ada referensi dari Pak tulisannya Nicholas khoo, yang mengatakan setelah post September 11, memang Indonesia dilihat sebagai the most weakness, the weak link. The the

Y: The weakest link,

X: The weakest link...

Y: Hahaha

X: The weakest link Dalam, mengatasi terorisme?

Y: Was to until 2003.

X: Until ASC ini?

Y: No. 2003 im talking about apa reluctantnya kita kan, setelah kemunculan bom bali mariot, yak an, kemudian apa, saya pernah bikin paper panjang tentang apa, the sukses of Indonesia. ya kita, saya sebut sebagai the quiet achiever. Banyak yang kita achieve we put 480 people in jail urusan itu. Hahaha. Semua. Dan apa, it works, because the police play by the books. Jadi ngga main asal hantam saja. Cuman kadang-kadang memang on the surface kelihatan menjengkelkan gitu loh. Banyak orang advocate violence, kita cuekin saja. Apa, orang kayak, FPI gitu itu kan apa, problematis gitu. Law enforcemenya juga ngga jelas, gitu. Orang bisa digebukin di depan umum siang-siang bolong gitu loh. Tapi it is a delicate domestic context. (inaudible). Tapi in general yang combating terorisme sekarang approach kita is being recognized as a national success. Meskipun adanya a global deficite kan, melawan terori itu.

X: So how do you think I can say in my skripsi that Indonesia has a kepentingan, has a interest to, euh, to be a leader in ASEAN? What context? Terorisme context, or natural subjectif context, sir?

Y: I don't think that you can say, we can say, that you know our interest is to be the leader, gitu loh. Our interest is to be a more assertive and more active (inaudible) player, yang put shape, define, and direct, apa, how, apa, euh, cooperation in South east Asia can be more effective, more progressif, gitu loh. But of course at a certain level dia akan reflect juga kepentingan nasional, kepentingan Indonesia.

Kepentingan nasional Indonesia itu kan ya ASEAN itu , ya kita mau, gak ada yang berperang lagi di kawasan asia tenggara, kemudian kita bisa bersama sama secara efektif menyelesaikan persoalan-persoalan bersama. Yang disebut (termasuk) non-traditional crimes segala macam itu kan. Dan juga kita mau juga ASEAN itu mempunyai mekanisme yang solid, ketika dia harus kemudian menyelesaikan permasalahan-permasalahan regional. Ini dari segi non-ekonomi yah, pokoknya yang politik dan security, gitu loh. Yang keempat ya tentu yang subjektifnya ya itu we also want to see, apa , a southeast asian region yang democratic dan juga respect human rights.

X: Ok

Y: Karena we believe in the foundation of security and stability, at the end also rests on political foundation of each member state

X: Pak bukannya tadi yang demokrasi dan HAM itu masuknya ke non traditional , ngga?

Y: Itu juga the foundations of the security itu tadi. Apa political stability. And stability can only be achieved, you know, if countries move towards democracy and consolidate, tapi ya.. you know (inaudible). And then the merit of indonesia's democracy is not, that wheter we already become a democracy or not, tapi justru we are trying so hard to become one. so the merit. Kita itu, apa, menurut saya, justru pada kenyataanya bahwa kita tuh in the proses of becoming one.

X: Harus percaya diri Pak ya?

Y: Iya kan banyak kita kan dikritik oleh d dari luar deu... terutama oleh para senior diplomat, wah ini Indonesia democracy kayak gini. DPR nya korup segala macam. Kok politik luar negerinya ngomong-ngomong demokrasi, gitu loh. Haha.

Jadi we don't have to wait, gitu loh, Until we become consolidate democracy, before apa we try to also use democracy, as one of the assets. Karena kan itu kan akan membentuk juga apa international image. We should be proud not be because we already become a democracy but because, you know, we are becoming one

X: Hahahaha

Y: Dan dan juga disitu ada aspek apa, penggunaan politik luar negeri untuk kepentingan politik dalam negeri. You know, if we apa incorporate democracy into our forein policy, at the same time you know we also hope that can also serve as the detterent to anti-democratic forces dalam negeri. Tapi saya bilang eh lu jangan, gak bisa lu reverse the process cause we already tell the world, that we are democracy. haha (inaudible) proses itu juga gitu loh.

X: Sori, berarti terakhir, euh mekanisme yang solid yang tadi, kita butuh mekanisme solid itu, itulah gunanya kohesifitas itu Pak ya?

Y: Menggunakan apa?

X: Euh tadi Bapak bilang kan,

Y: Ya ya those our interest

X: That's our interest

Y: Now how are we going to achieve that interest? Ya just follow and implement the Asean security community. gitu loh jadi apa yang part apa, five elements, berikut anak cucunya itu. Itu kan sudah disepakati ASEAN. Ya kita percaya kalau ini bisa dijalankan semua, that's.. by implication our interest yang empat itu tadi juga sudah terpenuhi

X: Sori Pak saya lupa ini. Lupa tadi ngelihat. Bapak tadi gak masukin kohesifitas, dan apa, kepentingan Indonesia supaya ASEAN lebih solid dan kohesif itu?

Y: Ya di regional cooperationnya itu. The ASEANnya itu

X: Oh mekanisme yang solidnya itu?

Y: Iya. Itu kan termasuk kohesif juga

X: Ok

Y: iya, Si apa, si ASEANnya itu. Jangan gara-gara candi itu berkelahi gitu kan. Terus gara-gara misalnya ada dispute soal ambalat, perang yuk perang. ah, kacau balau urusannya

X: Terus itu katanya bukan karena candi itu Pak ,

Y: Hahahaha

X: Karena ada artis gitu yang ngomongnya gimana gitu kan

Y: artis yang klaim.. haha

Y: Ini rebut lagi kan sekarang

X: Hah?

Y: *Baru ini. Hari ini.*

X: Baru lagi.

Y: *Iya. Thailand kan ngirim tentara ke candi itu. Karena kan si, diajukan kamboja ke UN kan.*

X: Untuk jadi cultural heritage mereka?

Y: *Iya. Disetujui pula sama UNESCO. Ini nih baru penyakit nih. Baru terjadi nih hari ini kejadiannya. Bukan yang dulu itu. Baru nih. Karena parlemen Thailand ngamuk nih sekarang*

X: Ya kan tinggal lihat aja disitu tulisannya bahasa apa sih, gitu kan?

Y: *Bahasa sama lagi...hahaha. Sama ributnya kita itu lagu rasa sayang-sayange siapa*

X: Iyah, gitu Pak kalau masyarakatnya masih ini, cepat, cepat ini

Y: *Cepat emosi, iya*

X: Cepat emosi, gampang di ..cepat perang

Y: *that's why I mention that we are not a security community yet*

X: Terbukti Pak

Y: *Hahaha. Iya memang belum.*

X: Butuh proses Pak

Y: *Iya makanya.*

X: Do you think its gonna, ASC yang sudah disepakati kan gini-gini Pak, tapi menurut Bapak bakal ditambahin lagi ngga? Kan kemarin udah ada tuh, pertemuannya (di ASEAN secretariat)

Y: *Iya ini lagi bikin blueprint*

X: Blueprint.

Y: *And bluprintnya juga ngga jauh beda sama plan of action.*

X: Sebenarnya plan of action bisa juga kan Pak dilihat sebagai blueprint?

Y: *Ya bisa. Ini mau dibikin lebih detail lagi. tapi ya but at the end draft terakhir saya lihat juga ya gitu gitu juga. To promote to ensure, to enhance, to increase... ..sulit*

X: Tapi seenggaknya peran kita, memang dalam gagasan itu sendiri ya?

Y: *Iya*

X: Sudah berperan..

Y: *On, on the blueprint, you know, we don't take any leading role kayaknya sih.*

X: Oh

Y: *Iya, agak susah juga. Udah kehilangan appetite juga Deplu*

X: Hahaha. Mungkin banyak orang belum concern kali Pak. Seperti jaman dulu.

Y: *Iyaa..iya, gak ngerti juga (saya) karena kan apa, pemutarannya di Deplu itu kan juga terlalu cepat. Setahun, dua tahun. re-posisi, pindah lagi. Jadi, gak ada kontinuiti. (inaudible) sulit. Dalam arti, belum selesai ASC sudah pindah-pindahin ke haha ... new York gitu*

X: Udah kemana kemana Pak ya. Iya bener. Tiga tahun tiga tahun ini. Jadi Pak, saya terimakasih banyak

Y: *Yok, sama-sama*

X: Untuk wawancara... saya mohon maaf Pak untuk,..

Y: *Iya, gini. Apa..euh*

X: Siding Outline?

Y: *Outline..?*

X: Sudah .

Y: *Ouh sudah, sudah mulai nulis?*

X: Udah. udah mulai nulis. Sekarang saya sedang setengah revisi Pak.

Y: *Ouh.*

X: Saya sebenarnya punya ini Pak, souvenir untuk bapak. Tapi saya ketinggalan di rumah

Y: *apa ?*

X kenang-kenangan

Y: *oh dari siapa haha*

X: dari saya haha

Y: *kalau ada perlu, any time lah*

(mengantar keluar pintu hingga masuk lift)

X:Saya sebenarnya mau nulis ini Pak, kronologis saya, pembagiannya. Upaya pembentukan ASEAN security community itu kan proses yang panjang Pak. Nah proses yang panjang itu, Indonesia berperan di (peng) gagasannya. Tidak ya?

*Y:*Gagasannya, termasuk juga sampai plan of actionnya.

X:Plan of action. Menurut Bapak itu safe gak dibilang kayak gitu?

Y: Iya. Ya jelas donk orang itu gagasannya, gagasan Indonesia kok. Hahaha yang ASEANnya juga bingung juga dia sementara (inaudible)...

X: Soalnya saya .. pertanyaan yang sulit, Indonesia katanya mengusulkan. Mana buktinya dia mengusulkan?

Y: Loh ya itu, non paper itu.

X: Hanya itu aja kan?

Y: Kita kan, yang pertama melontarkan di SOM itu kan kita. Dan banyak sekali kok, berita-berita itu yang memberitakan bahwa Indonesia comes off dengan idea security community... Coba search di internet

X: Ya yang memberitakan sih banyak

Y: Ya itu (inaudible) (inaudible) itu

X: Pak nanti saya kontak lewat kali Pak

*Y:*Silahkan silahkan.

X: Saya kan ke pembimbing saya dulu Pak. Submit

Y: ok ya iya.

X: makasih banyak Pak ya

Y: iya iya. Good luck yah

X: selamat sore.



Wawancara Dengan Yusuf Wanandi

Wawancara dengan Bapak Yusuf Wanandi, peneliti CSIS. Tanggal 28 Juli 2008. di kantor Yusuf Wanandi., Gedung CSIS Lt 3. Jl Tanah Abang III, Jakarta Pusat

Yusuf Wanandi : J

Igor : P

P : mungkin singkat saja Pak, menurut bapak, kenapa mmhh Indonesia itu harus membentuk ASEAN security Community Pak? Mmh, maksud saya, kepentingan apa yang dia lihat, yang bisa diraih. Barangkali bapak bisa menceritakan mmhh, ada gak sih threat yang dilihat oleh Indonesia, perkembangan gitu Pak pasca perang dingin..pasca perang dingin berakhir yang dilihat Indonesia, sehingga ia merasa ASC bisa menjawab threat tersebut Pak?

J : Ini bukan persoalan threat yang eksternal. Ini bagaimana menempa suatu kerjasama ASEAN yang lebih erat dan lebih mendalam jadi karena itu, salah satu masalah yang selalu tentu muncul menjadi masalah atau bisa menjadi masalah selalu urusan soal- soal keamanan. hal kita ini..di dalam perkembangan daripada ASEAN, hasil bahwa ada perdamaian, stabilitas kan antara lain karena sumbangan dari ASEAN. Nah, apakah ini terjamin di masa depan? Ini yang kita pertanyakan.. nah, antara lain kita memperkuat ini kerjasama dalam bidang security ini atau menjadi satu masyarakat malah keamanan daripada ASEAN ini penting, ini kita anggap supaya antara kita ini saling kepercayaan itu lebih menebal lagi, lebih tinggi lagi kemudian kita juga lantas bisa menempa kerjasama yang lebih erat dan lebih mendalam sifatnya. Cuma dengan demikian karena alasan-alasan keamanan antar kita tidak lagi menjadi masalah di masa depan kalau masyarakat keamanan ini tercapai maka dengan demikian kita bisa konsentrasi ke bidang lain. Bidang- bidang politik – sosbud, ini kan penting juga.

Disamping itu juga melihat keluar yaitu supaya ASEAN menjadi suatu, masyarakat yang kuat, untuk bisa kita itu mengimbangi dengan baik perkembangan daripada RRC dan India di kawasan, dan negara besar lainnya. Jadi maksudnya itu, terutama memperkuat kerjasama ASEAN ini, dan memperdalamnya .

Jadi bukan kita itu, karena, urusan- urusan eksternal mestinya, -yang negative artinya yang bahaya-bahaya dari luar, tetapi terutama untuk bisa lebih kuat, positif! Bagaimana bisa mempengaruhi kawasan bagaimana agar bisa lebih damai dan lebih tertib, stabil diluar ASEAN. Karena kita juga kan, diharapkan menjadi pelopor atau driver seat ya toh? di kerjasama Asia timur. Jadi kalau kita sudah menciptakan kawasan kita sendiri yang mantep, yang betul- betul menjaga kestabilan dan perdamaian, baru kita itu dipercaya untuk bisa mempengaruhi kerjasama lain, yang lebih besar yaitu di kawasan Asia timur. Itu maksudnya

P : Oh, ok. Mmh, kalau begitu Pak, tapi. Itu untuk yang keluar Pak yah? tapi berarti ada juga donk faktor- faktor eksternal yang mendorong Indonesia sampai mau membuat itu Pak, mungkin bukan threat Pak, tapi...ya..

J : tantangan baru !?

P :iya, tantangan baru

J : Iya, betul. Jadi bukan ancaman baru, tetapi tantangan- tantangan baru yaitu tumbuhnya Cina yang begitu cepat, dan India yang akan juga menjadi suatu negara besar. Ekonomi.Jadi perkembangan inikan akan membawa perbandingan ke satu keseimbangan baru, di kawasan kita, Asia timur ini. Nah untuk bisa kita menciptakan suatu kawasan yang lebih damai besok, kita itu diharapkan mempunyai peranan..iya toh..nah peranan ini adalah bidang – bidang kerjasama, bidang- bidang di kerjasama regional Asia timur. Nah ini kan untuk menjaga justru supaya semuanya tidak ada pertentangan di masa depan

P : (pertentangan) antar ASEAN dulu Pak?

J : bukan antar ASEAN. (artinya) dengan kita sebagai ASEAN memperkuat diri, kita itu bisa menjadi pelopor untuk juga meluaskan kerjasama ini ke Asia timur. Kita kan diminta untuk itu. Karena yang lain ndak mampu nah, makanya berarti kita harus kuat dulu. Nah tantangan itu apa yang kita mau yah bahwa kestabilan di Asia timur dan perdamaian juga tetap terpelihara

P : Yang dimaksud bapak tadi kata kita, itu...?

J : ASEAN

P : gitu.. Jadi memang ASEAN khususnya Indonesia melihat bahwa ASEAN mmhhh menghadapi tantangan baru yaitu tumbuhnya China dan itu menginiknkan apa namanya.. bisa dibidang itu mengancam Pak?

J : enggak mengancam, tapi itu memang satu, satu tantangan yang perlu kita jawab sehingga bisa kita manfaatkan supaya juga bisa kita cegah kalau terjadi ketegangan dan sebagainya kan

P : Lalu kenapa Pak jawabannya adalah ASC? Kalau untuk kohesivitas itu Pak? Semua juga..maksud saya mmhh seperti tadi yang bapak bilang di seminar gitu...

J : (memotong) iya, kita harapkan kalau kita itu kuat, dan untuk kuat itu kan kita perlu menciptakan masyarakat tadi itu. Termasuk yang keamanan karena itu kuat, ntar kita bisa mempengaruhi kawasan yang lebih luas, lebih besar itu secara lebih baik dan efektif. Kalau ini ndak kuat dan menurut saya Carter itu sudah melemahkan kita, jadi kita itu sudah tidak efektif lagi untuk menjawab tantangan itu.. gitu ceritanya.

P : Lalu Pak, mmmhhh tantangan yang demikian itu mmhh bisa ga kira- kira bapak kalau boleh elaborasi bagaimana tepatnya tantangan itu mempengaruhi Indonesia? euh,tumbuhnya ekonomi China itu mempengaruhi mmmhh..

J : Seluruh kawasan..

P : Dalam hal apa Pak?

J : Dalam hal bahwa itu kan suatu tantangan! bukan security lagi. urusan you gak bisa compete sama Mereka aja you sudah ga bisa makan besok. Itu tantangan ekonomi dulu tuh sudah maha besar. You tidak bisa gap dengan mereka bersama untuk bisa mengatur ekonomi, hubungan ekonomi yang lebih baik, you kan ditinggal.

P : yah, itu ekonominya kan Pak?

J : iyah

P : tapi kan kita membuat ASC itu dengan kata security untuk kohesivitas itu kan Pak? jadi menurut saya mmhhh untuk menjawab tantangan dalam bidang seperti apa gitu Pak sehingga kohesivitas organisasi ASEAN itu diperlukan?

J : Karena ini kan negara besar, tanpa ada cohesivenya kita sebagai suatu kawasan yang kuat betul kerjasamanya. -tidak saling kita curiga antara kita sendiri- bagaimana kita itu berperan kesana? Atau Indonesia sendiri yang harus jalan Sendiri? ASEAN ini tai kucing semua ini sebetulnya ...iya toh? makanya itu saya bilang kalau mereka kita tidak bisa melalui ini, ya sudah kita sendiri gitu loh..

Karena memang ga mau mereka ya mau sudah. Kenapa mesti kita mati- matian dengan mereka.. gitu loh. Kan saya sudah bilang masyarakat keamanan itu kita mau ciptakan , untuk bisa memungkinkan kita itu lebih cohesive, lebih bisa kerjasama secara mendalam, supaya kita bisa menghadapi yang lebih besar, di kawasan yang lebih besar. Tapi kalau kita ga bisa ya kita yang jalan sendiri Indonesia . kita mampu kok. Kenapa mesti tergantung dari Burma? Gila loh, ngapain? Iya toh? Sama Laos? Yang bener aja loh

P : Jadi memang ada Pak korelasi antara Indonesia melihat mmhh upaya untuk memperkuat organisasi ini, itu adalah kepentingan Indonesia? salah satu kepentingan Indonesia adalah upaya mmhh dipengaruhi oleh upaya ASEAN untuk mempengaruhi memperkuat organisasinya

J : Begini, kita itu kan sudah janji sama ASEAN kita mau kerja sama. Sekarang ada tantangan baru namanya Cina , namanya India ya toh? sekarang kalau kita mau jalan sendiri, nah kita udah

janji bersama , jadi kita bikin dulu bersama supaya kita bisa menghadapi , tapi kalau kita bersamanya ndak utuh, menurut saya Indonesia bisa jalan sendiri. Kita cukup gede kok. Keamanan itu kan cuman satu unsur daripada kerjasama cohesiveness itu loh .. gitu loh.

Namanya keamanan supaya jangan ditakutin kita terus gitu loh.. supaya kita kerjasama gitu erat dan mendalam sehingga dia ndak usah takut (kalau) kita besok ketok kepalanya gitu aja gitu..

P : (memotong) ada jaminan keamanan itu terjaga selamanya

J : (memotong) ada jaminan keamanan kita dulu, gitu , di dalam. kan gitu. sehingga kita bisa konsentrasi keluar . Keluar itu juga tentu ada keamanannya, yaitu China itu jangan mengada- ngada besok

P : Maksudnya Pak?

J :loh , maksudnya kan negara besar, negara besar kan duitnya banyak. Sekarang kan dia mengadakan defence kan untuk apa gitu toh? Dia mesti mengamankan sea-lanes nya, jadi bagaimana nantinya Indonesia mengatur kalau dia melalui straits of Malaka? Kan ada unsur keamanannya. Bagaimana kalau kita mem per, berperan kalau dia (itu) berperang terus sama jepang? Misalnya. Bisa ngga kita? Baru bisa kalau kita satu utuh ! Nah kalau masih, ini aja ga bisa ya sudah saya kira Indonesia akan jalan sendiri, kenapa mesti mati sama mereka? Yang bener aja , gitu loh

P : Supaya ASEAN tidak mengganggu Pak, mmhhh maksudnya bukan mengganggu apa namanya ASEAN ya udah kita bereskan sekarang .. ASEAN

J : (memotong) baru mengatur yang lain-lain nantinya atau berkecimpung di dalam bidang yang lebih luas dan lebih besar, bersama- sama lebih mampu, kalau ASEAN nya memang efektif . Kalau ASEAN nya ndak efektif (akan) lebih jelek lagi kan? Makanya itu saya bilang kalo mereka tidak mau ya sudah, tinggalin ..salah sendiri . ngapain

P : berarti Pak, kelihatannya Pak, dengan ide pembuatan ASC dengan yang tadi bapak paparkan, pembentukan ASC oleh Indonesia ini, lebih untuk melayani kepentingan ASEAN Pak tidak ada bukan.. maksudnya kalau dari segi itu Pak..

J : Ehm, tapi kalau kita harapkan, karena kita bersama dengan baik, efektif, itu kan lebih baik, karena kita bersama- sama kan lebih banyak impactnya , kalau baik. Tapi kalau ndak baik, impactnya itu kan malah berkurang ga bertambah.

P : Impact ini kan maksudnya?

J : Pengaruh kita terhadap dunia luar. Terhadap dunia asia timur itu, kalau kita sepuluh baik, kan lebih gampang? tapi kalau ini mau ngawur semua ya ngapain? Pasti ga diladenin mereka. Dianggap Cuma tukang ngaco aja.. “euah, lu sendiri gak bisa bersama, mau apa lu?” jadi gitu

P : jadi untuk memperkuat diplomasi kita juga Pak?

J : antara lain, tentu saja, kalau bisa bersatu, kalau ga bisa ya ndak memperkuat, malah menjatuhkan , gitu loh

P :memang (kalau) saya lihat kalau kita tidak konsisten dengan visi itu Pak, mmhh lebih baik bakar saja visinya ..haha

J : Loh, ya iya. Karena untuk apa, kalau kita dihalangi oleh mereka , malah jadi kita yang dihalangi ya untuk apa? Ya toh

P : Mmh,terhadap yang itu. Itu kan tantangan termasuk tradisional kali Pak yah. Keamanan tradisional...mmhh, maksud saya kenapa Indonesia mau yang tradisional itu mmh, maksudnya gini Pak, kenapa Indonesia mmhh melihat bahwa yang tradisional itu sebagai sesuatu yang harus diurus Pak? karena kalau dibilang threat, its not a visible threat, china idak mengancam Indonesia secara langsung tapi kenapa Indonesia merasa perlu untuk mengurus masalah asia timur itu gitu Pak?

J : Karena Asia timur ini tantangan yang besar sekali. Sangat besar di bidang ekonomi terutama, tetapi juga dalam bidang politik keamanan besok. Karena ini kekuatan kekuatan politik dan kekuatan keamanan, militer yang besar sekali kok ini. Kalau duitnya dia keluarkan 100 milyar setiap tahun untuk defencenya, bagaimana lu mau melawan itu? Nah maka itu kalau ini kuat, kita bisa ciptakan suatu badan sama bersama, namanya kan East Asian regionalisme itu, ada east asian summit, ada ASEAN+3, itu kan maksudnya untuk menciptakan suatu masyarakat bersama, sehingga yang lain- lain itu juga terkendali kan gitu loh, bersama.. sama juga seperti ASEAN, mengendalikan

Indonesia, kita itu mau mengendalikan yang gede-gede kalau kita bisa bersama toh.. gitu itu maksudnya

P : kontradiksi donk Pak, kalau kita udah bikin ASEAN sementara disini, tapi diluar Indonesia bergerak sendiri untuk ikutan dalam east asian..

J : (memotong) loh, kalau perlu, saya bilang kan kalau bisa ini bersatu. Kalau ini ndak bisa bersatu ya terpaksa donk kita, kepentingan nasional kok , yang akhirnya menentukan, kenapa harus kepentingan orang? Gitu loh. Tahap pertama bisa, kalau bisa bersama. Karena kita sudah mencapai sesuatu, meskipun belum sempurna. Tapi kalau ini, ASEAN nya tidak bisa dibawa, dipercepat lagi, ini juga ndak, kita ketinggalan mereka ngga akan nge-dengar lagi kita. Ini yang kita rasakan sekarang..

p : pertanyaan yang terakhir Pak, ehmmm, Tetapi dalam hukum pertahanan kita Pak, yang dicantumkan disitu, mmhhh masalah- masalah yang tradisional seperti ini, -bagaimana, kenapa kita harus ngurusin Cina, Asia Timur kemudian perkembangan yang ketidakpastian segala macam itu, bukan hal terutama yang harus kita waspadai Pak, tetapi non tradisional threat justru merupakan lebih utama

J : itu kan, non tradisional threat itu salah satu, itu yang lebih gampang sebetulnya.. Cuman kalo yang tradisional ini kan menjadi masalah yang besar sekali juga , jangan kira,.. dan itu ndak gampang itu kan , ya toh? Kalo ini kan lebih gampang, urusan climate, itu semua kepentingan. Ndak ada satu yang merusak yang lain kecuali climate itu yang mesti diperbaiki. Kan gitu toh ? Urusan energy security ini kan semua yang non tradisional. Tapi kalau yang tradisional kan juga ndak gampang itu, terpaksa lu musti ikut ke Amerika,

P : ga gampang itu di abandoned ya Pak?

J : Ga bisa. Itu kan ada, Itulah kenyataannya. Kita negara yang negara , militer yang belum ada seperti Eropa, karena eropa sudah ada kerjasama yang begitu erat , ga ada urusan antara lain antara lain. Kita kan yang gede-gede ini kan belum bisa dikendalikan. Kalau kita ga terhadap mereka , antara mereka sendiri, Jepang seperti Jepang sama Korea, Jepang sama Cina, kan gitu toh. Gitu loh.

P : iya Pak, yah, memang situasi..mmh kalau boleh saya rangkum Pak, dalam urusan hal tradisional ini, kenapa kita membentuk ASC, itu adalah untuk mempererat kohesivitas, dan memperkuat , membantu ASEAN memperkuat organisasinya.

J : betul....

P : .., supaya nantinya dengan demikian ASEAN bisa melayani kepentingan nasional Indonesia kita, yaitu di dalam menghadapi situasi ketidakpastian di Asia timur.

J :Betul. Kepentingan ASEAN, -termasuk kepentingan nasional kita- , untuk bisa mengatur tantangan yang baru di Asia Timur dengan berdirinya negara-negara besar. Baik di bidang ekonomi, maupun di bidang security - politik. Dalam bidang politik, eh security itu security ada yang tradisional, (dan) ada yang non tradisional, kan begitu loh. You ga bisa elakkan bahwa tradisional itu, mereka itu, ah kalau Jepang 50 milyar, Cina 100 milyar, defense budgetnya lebih gede dari lu (Indonesia) punya anggaran belanja be.. ya gak, hah? haha

P : hahaha.. hanya itu Pak, hanya major balance, apa major powers nya. Tantangan yang tradisional hanya major powers saja??

J : yah, dan itu. kalau politik, security itu kan tantangannya dari mereka. Ekonomi pun juga dari mereka. Kalau 80% kita punya kawasan ini,Asia TImur ini, 80% mereka kok.ASEAN tuh cuman, sebetulnya bukan 85, 95%, 97%. Kita tuh 7 % dari seluruh Asia timur, ekonomi kita, ASEAN ini bersama. Meskipun laganya (jumlahnya) 550 juta tai kucing! pengemis semua ngapain? Iya toh? Delapan puluh dua,..92- 93 % dari seluruh ini, apa kawasan ini. 7-8 % itu cuman ASEAN.

P : oh..ukurannya ya

J : (memotong) iyah, yang lain itu adalah Jepang, Cina, sama Korea, apalagi kalau lu tambah India.. ok..

P : iya Pak, terima kasih banyak ya Pak....

J : (sambil pergi) yoow...

Wawancara Dengan Ali Alatas

Wawancara dengan Bapak Ali Alatas, Utusan Khusus Presiden RI, Tanggal 4 September 2008. di ruangan rapat kantor Makarim & Taira S *Lawfirm*. Gedung Summitmas II, Lt 18. Jl Sudirman, Jakarta Pusat

Ali Alatas : A

Igor : Q

Q : Iya Pak, jadi mmhh fokus penelitian saya memang tentang dimensi politik dan keamanan dalam kepentingan nasional Indonesia yang mau dicapai dengan adanya pembentukan ASEAN *security community* ini Pak. Mmh, dan menurut saya memang kepentingan ini bersumber pada kebutuhan Indonesia yang muncul dan terbentuk dari dinamika kondisi domestic, yang saya batasi hanya kondisi domestic dan regional mmh yang terjadi dari mmh pasca perang dingin, sampai dengan (krisis) ekonomi menjelang tahun 2003 Pak. Mmh, terkait dengan pertanyaan yang pertama, mmh, menurut Bapak, mmh mengapa common understanding ini diperlukan, penting bagi Indonesia di kawasan? Mmmhh, terutama mmmh menurut saya ini cukup fenomenal sebab common understanding yang diinginkan Indonesia ini terkait dengan demokratisasi dan human rights, sesuatu yang mungkin agak baru dalam kerjasama ASEAN selama ini. Gitu Pak.

A : Mmmhh, saya mulai dari permulaan ya.. Pembentukan ASEAN sendiri, antara lain didorong oleh kesadaran, bahwa tidak mungkin kita berkembang, tidak mungkin kita membangun mmhh secara damai, kalau daerah sekelilingnya tidak damai, tidak..mmh apa namanya mmh, tidak peacefull dan stable. Yah, jadi itu bukan satu ide baru bagi Indonesia.

Sejak permulaan ASEAN dibentuk, itu merupakan salah satu pemikiran dasar Indonesia. Nah nanti saya akan berikan you pidato saya, boleh di-quote yah...

Q : Oh ya, boleh boleh Pak

A : ...dimana secara singkat saya juga memberikan, mmhh sejarah ASEAN . Dari semula ASEAN itu, down play politik dan security dan menekankan pada kerjasama ekonomi. Yah. Karena memang waktu itu, antara lain terjadi banyak.. apa ya..mmh Curiga,..ini nih ASEAN..

Q : mau kemana..

A : ..mau kemana, dan what kind of a beast is it yah, what kind of an animal is it, yah. Apakah Amerika ikut membuatnya, Cina misalnya, memikirkan begitu. Rusia, waktu itu masih Soviet Union kan, jadi... kita tekankan no no no no, its economic. Tetapi dalam perjalanannya, kita dihadapkan pada kenyataan bahwa, we have to think politically also, and act politcally ... Misalnya, tahun '71 kita sudah bikin..

Q : ZOPFAN,..

A : ZOPFAN, tahun '78, kita mulai menghadapi masalah Kamboja, dan lain sebagainya. Nah, sehingga makin Nampak political cooperation kita. Tetapi memang dari semula khususnya setelah Manila, 3rd summit, economics itu menjadi sangat menonjol gitu, karena itu memang tujuannya ..

Nah, pada waktu mmh apa namanya... terjadi perubahan yang sangat mendasar di dunia, setelah 1990,- Uni Soviet hancur yah, mmhhh dan lain sebagainya-, Nah, terjadi juga perubahan-perubahan di sekeliling kita dan kita merasa bahwa, mmmhhh perlu kita tekankan lagi, perlu kita develop lagi political. The political aspects of, the political road yah, towards peace and stability. Mmh, itu salah satu pemikiran.

Pemikiran kedua, kenapa kita ke security community is, sebelumnya singapura berbicara tentang economic community. Dan kita, Indonesia, -setuju dengan economic community-, tetapi kita yakin bahwa economic community ini tidak bisa lain harus ditopang dengan satu security and political community, dan sebaliknya. Jadi harus ada political dan security community kalau enggak, economic community engga bisa ini..

Nah kemudian di Indonesia sendiri kan terjadi berbagai perubahan reformasi yah, jadi disebabkan oleh reformasi. Kita menegakkan demokrasi, human rights, dan lain sebagainya. Dan ini kita mengkehendaki agar supaya di ASEAN hal ini juga menjadi suatu masalah yang mereka.. eratkan gitu yah... , artinya jangan kita saja sebab tanpa itu ASEAN akan pincang.

(telpon HP nya berdering, perbincangan terhenti sebentar karena informan menjawab telepon).

A : Mmh,sory yah.. Jadi ini juga, dan ini menjawab your ini. Berupa adanya proses demokratisasi dan penghargaan terhadap HAM di setiap negara ASEAN itu juga kita kehendaki. Memang, sekarang ini belum yah, karena dari semula di bidang politik kita itu sangat berbeda satu sama lain. Ada yang kerajaan, ada yang republik, waktu kita mulai ASEAN, ada yang dekat dengan Amerika, ada yang non-aligned / non blok, ehhehm, bahkan ada yang masuk SEATO yah, tapi sekarang kan kita semua sudah non-blok, jadi lama kelamaan, memang ada identifikasi yang sama, artinya mmmh, ke arah satu bentuk, satu cara ya. Maka dari itu, dalam rangka inilah Indonesia juga menghendaki agar demokratisasi dan, dan penghargaan terhadap HAM itu semakin bertumbuh di negara- negara ASEAN lainnya.

Q : Pak, terkait dengan itu Pak, bukankah mmh, selama ini tanpa upaya demokratisasi dan HAM, ASEAN tetap bisa menjadi seperti bagaimana ASEAN berjalan? Dan tetap kurang lebih, efektiflah untuk mengatasi masalah-masalah keamanan, mmh karena mengandalkan TAC dan norma-norma ASEAN seperti ASEAN Way..

A : iyah,

Q : Jadi kenapa tiba-tiba dengan Indonesia merasa bahwa ini sangat penting untuk kawasan, euh di dalam konteks mmmh. Ini bicara dalam konteks nasional kalau saya lihat, mmh bukankah itu seperti mmh Indonesia mem-fait a comply negara-negara ASEAN yang lain, agar mereka mengikuti pola atau arus, euh demokratisasi yang memang sedang tumbuh di Indonesia?

A : yah, saya kira bukan tidak berupa mmh satu fait'a comply. Tapi memang keinginan ada dari Indonesia, dan kita tidak memaksa. Tetapi lama-kelamaan, karena kata demokratisasi itu kan, -bukan demokrasi yah- demokratisasi, jadi kearah demokrasi. Itu bisa diterima oleh semua. Sekarang, di semua dokumen ASEAN, demokratisasi itu ada. Nah, yang masih ada kesulitan adalah penghargaan terhadap HAM. Ah very un even yah, very un even. Entah ada negara seperti mmh, apa.. mmh kita ada negara seperti... Myanmar, yang tiap kali ketanggol masalah- masalah HAM, ya itu.

Q : Maaf Pak, mmh, tapi kalau dalam politicaly, mungkin Bapak bisa klarifikasi ke saya apakah saya benar, bahwa dalam dimensi politis, Indonesia menginginkan adanya common understanding dalam demokratisasi dan HAM itu semata-mata supaya kerjasama ASEAN itu kedepannya tidak pincang , karena mmh Indonesia sebagai the most ,, anggota yang paling berat, kita sendiri mulai menghargai demokratisasi dan HAM gitu

A :Iyah, betul, betul. Jadi ini satu keinginan yah yang kita ketahui betul, tidak bisa dipaksakan, tapi sebagai salah satu ideal, memang ini yang menjadi idealnya Indonesia supaya kita sama-sama menuju ke arah demokratisasi, dan mmh, saya kira itu disebabkan perkembangan didalam negeri kita memang begitu.

Q : Tanpa itu, Indonesia tidak bisa, tidak untung gitu Pak maksudnya? Kalau tidak ada demokratisasi Indonesia tidak dapat gitu Pak maksudnya

A: engga- engga. Tetapi dengan itu akan lebih mmhh, dengan itu akan lebih apa namanya yah mmh akan lebih koheren,.. koherensi dan koheren yah, koheren, itu akan lebih kesatuan dan rasa persatuan, rasa kesamaannya , "the we feeling itu" , akan lebih ini, dengan adanya demokratisasi dan HAM itu.

Q : akan lebih terbantu Pak, maksudnya ?

A: Iya- iya

Q : Baik Pak, mungkin mmhh mungkin kalau itu mengantar kita nomor dua kali Pak, terbantu dengan adanya demokratisasi dan HAM. Mmmh, kalau nomor berdua Pak, mungkin ini sangat intertwined ya Pak, dengan perasaan untuk meng-enhance the concept of we feeling gitu Pak, bisa dikatakan itulah landasan ideologisnya mungkin barangkali kalau mau dilihat political development itu, tetapi, Dan yang kedua ini adalah mmh untuk perasaan kohesivitas itu sendiri Pak. Tapi saya berpikir dalam ke depannya Pak, mmh emangnya kenapa sih Pak, Indonesia itu merasa membutuhkan kohetivitas ASEAN ini Pak? Dalam kasus-kasus Sipadan-

Ligitan misalnya, atau kasus- kasus dalam krisis, ternyata ASEAN tidak terlalu banyak membantu gitu, Pak. Persatuan ASEAN itu ternyata tidak..

A: (memotong) jangan lupa, waktu ASEAN dibentuk, ada banyak problema diantara kita yah, antara kita. Jadi masalah- masalah perbedaan, euh menarik garis tapal batas, itu dimana-mana, pasti ada. Perbedaan mengenai siapa yang memiliki apa, itu masih ada, bukan saja antara Indonesia dan negara-negara. Tapi antara Malaysia-Singapura, antara Indonesia dan Vietnam, antara Singapura dan Indonesia, dan lain sebagainya. Jadi kita coba mengatasi itu, pelan-pelan dan dengan menuju kearah kohesivitas yang lebih mendalam.. begitu. yah, jadi it's a tujuan, its.. an um.. apa. Ini merupakan satu tujuan yang akan meningkatkan kerjasama ASEAN kalau kita tidak di rong-rong oleh permasalahan-permasalahan semacam itu. Jadi memang sampai sekarang pun, masih ada masalah-masalah yang belum terselesaikan. Tapi kita sedang menuju kearah itu, kohesivitas itu. Karena memang dibutuhkan ASEAN yah. Bagaimana kita bisa merasa bersatu, bagaimana kita bisa mengambil tindakan bersama, bagaimana kita bisa mewujudkan tujuan bersama, kalau tidak ada kohesivitas.

Q : Pak, jadi mmhh Indonesia masih percaya dengan tujuan bersama ASEAN?

A : Oh, iya. Seperti tadi saya katakan, dari semula kita menganggap bahwa pembangunan nasional kita, tidak mungkin bisa dicapai kalau daerah sekelilingnya tidak kondusif, tidak aman, tidak damai. Sebab akan mempengaruhi.

Q : Jadi mmh, kalau saya bisa mohon klarifikasinya lagi Pak, Jadi memang kohesivitas ASEAN ini dibutuhkan mmhh terkait dengan tujuan yang ingin dicapai ASEAN itu,yaitu sory, maksud saya terkait dengan, agar situasi sekeliling Indonesia itu kondusif begitu Pak?..

A : iya - iya..

Q : ...Berarti ini terkait dengan keamanan yah Pak yah?Politik dan ini, sangat keamanan. Maksudnya adalah supaya kalau ASEAN bersatu, lebih kohesiv, kita akan lebih menjamin iklim keamanan gitu Pak?

A : Keamanan dan pembangunan kita, yah. Lagi, itu salah satu tujuan. Tapi ada tujuan lain yaitu dengan kerjasama ekonomi, kita akan mencapai lebih banyak kalau dibandingdengannya, ketimbang kalau kita sendiri-sendiri mencoba mencapai pembangunan. Dengan mem-pooling of resources, dengan misalnya menjadikan ASEAN -seperti sekarang ini, kita sudah setuju (ke arah) itu menjadi satu community, menjadi satu mmhh place of reduction, menjadi satu apa namanya mmhh, mmhh kesatuan yah.. mmh

Q : kesatuan? Mm pasar barangkali Pak?

A : huh? Pasar, pasar, pasar bersama yah.. common market yah. Itu, tujuan- tujuan yang bisa dicapai, lebih besar daripada kalau kita jalan sendiri. Apalagi dalam suasana kompetisi sekarang ini. Ini salah satu tujuan lain, jadi bukan tujuannya itu, ada berbagai yah, euh.. untuk mengejar kemajuan bersama, untuk men-sure bahwa pembangunan Indonesia itu dikelilingi oleh negara-negara yang dalam suasana yang kondusif. Negara-negara lain. Jadi ada berbagai tujuan memang.

Q :oh, keuntungan. gitu ya Pak, Jadi kalau yang terkait dengan ASEAN economic community Pak yah, maksudnya untuk menopang kerjasama ASEAN di bidang ekonomi itu?

A : yah, iya, iya.

Q : .. kalau dengan. Tetapi secara politik itu juga..mmh, secara keamanan itu untuk menciptakan suasana yang aman gitu Pak ya?

A : ya,iya.

Q :...tapi Pak, mmh saya ingin melihat. Ehem. Saya kalau melihatnya secara politik Pak mmh. Menurut Bapak apakah saya benar ketika Indonesia tampaknya ingin bermain sebagai main player atau leader di ASEAN. Artinya dia ingin kohesivitas itu mmmh, agar dalam arti untuk menjaga posisi dia sebagai main player. Jadi untuk mempertahankan, mungkin power relations di antara negara ASEAN, karena dia takut ASEAN itu terpecah, dia takut malah kalau ASEAN terpecah, negara-negara ASEAN,. euh, Indonesia akan dikurung justru, menjadi semacam, mmh dikurung di dalam rumah, kandang mereka sendiri, begitu Pak.

A : Ndak. Saya kira tidak, justru begini mmh, jangan lupa.. jangan mmhhh gini ya, jangan dilupakan bahwa, Indonesia sebagai negara anggota terbesar, dengan ekonomi yang terbesar. Mau tidak mau memainkan peranan yang sangat menentukan di dalam ASEAN. Tapi, jangan dilupakan bahwa dari semula, kita tidak mau jadi the rock/ruler of ASEAN, atau tidak mmhh, menghendaki satu

negara mendikte negara lain. Seperti halnya -jangan- jangan saya disebut ya, sebagai nama. Hanya kita lihat di SAARC ya

Q : di mana ?

A : di SAARC. Di.. India. Di India tuh terlalu menonjol. India tuh, mau jadi leader dari mmhh, makanya ga jalan SAARC. Nah, dari semula pada waktu pembentukan ASEAN, Indonesia mengatakan, kita berdiri sama tingginya, dan duduk sama rendahnya, dengan semua anggota ASEAN. Itulah sebabnya Indonesia mempunyai kedudukan yang sama dengan satu negara seperti Singapura atau Brunei, yang kecil sebenarnya. Ngerti?

Q : Ngerti Pak..

A : nah, jadi karena ada prinsip ini yah, Indonesia memang sangat mmhh taat kepada prinsip ini, Indonesia tidak mau disebut leader of ASEAN. Tetapi pada kenyataannya, sebagai negara anggota terbesar, dengan ekonomi yang terbesar, dengan jumlah penduduk yang terbesar, dengan secara geografis juga,.. Indonesia mempunyai.. apa.. kewajiban-kewajiban yang lebih besar dari yang lain itu, selalu kita pakai kata- kata itu.

Q : Mmmh ini, kata- kata ini eufisme apa betul- betul kewajiban seperti membayar lebih banyak, menyediakan lebih banyak?

A : (memotong) enggak, enggak, enggak. Ya, if you mau katakan eufisme, juga boleh.. hahaha

Q : jadi memang dia selalu diharapkan kali ya Pak, untuk mengambil inisiatif, yang lebih banyak.

A : ..iya iya iya. Memang betul, bahwa Indonesia dulu, dan sekarang juga, didengar, karena memang merupakan anggota yang terbesar hingga diharapkan juga lebih banyak berkiprah di situ.

Q : oh, lebih banyak berkiprah di dalam ASEAN.

A : ya, iya.

Q : iya Pak, jadi bukan..bukan.. kebalikannya Indonesia yang membutuhkan ASEAN, ..

A : (memotong) tidak, sebenarnya...

Q : (meneruskan) ,,,,untuk dekat ke dia, tetapi ASEAN membutuhkan Indonesia

A : (memotong), Ndak. Kita sama- sama membutuhkan..

Q : sama-sama membutuhkan

A : ya. sama- sama butuh, karena..mmh, apalagi sekarang, dimana negara- negara besar, mulai banyak. Cina, India, Jepang yang dari dulu walaupun hanya, penduduknya 100 juta sekian, tetapi merupakan economic power yang, bukan main besarnya. Nah, ASEAN, kalau terpecah-pecah, kita akan dimakan oleh mereka. Tapi together, kita 500 juta penduduknya. Together, kalau kita menjadi satu production base. Satu common market, dimana kita sama- sama kerjasama, misalnya kita sama- sama memproduce, - tidak, tidak compete – tapi memproduce satu produk yang kita sama- sama pasarkan gitu dan lain sebagainya, nah kita bisa harapkan bisa kompetisi dengan yang lain. Kalau tidak kita akan dimakan sendiri- sendiri.

Q : Baik Pak, itu secara ekonomi Pak yah, mmhh tetapi, apakah mungkin Bapak melihat bahwa ehmm tindakan politik negara lain seperti negara- negara besar itu, Amerika dan Cina misalnya itu beresiko untuk men-divide ASEAN sendiri Pak, tapi barangkali mungkin bukan karena, euh. Mungkin motif akhirnya (adalah) ekonomi Pak, tapi bicara dengan secara power gitu Pak, memang kita tidak bisa memungkiri bahwa mereka kan bermain dalam kawasan, (si) negara-negara besar ini, jadi maksud saya adalah, mungkinkah memang Indonesia ingin supaya ASC ini secara politik, menjamin ASEAN tidak... euh mmhh menjamin kekuatan luar tidak bisa bermain lagi gitu.

A : Kita tidak bisa menjamin kekuatan luar apalagi yang besar untuk tidak bermain lagi. Tetapi kita bisa harapkan bahwa dengan ASC itu, akan berkurang. Karena ASEAN sebagai satu unit jauh lebih besar daripada kita masing-masing. Dan ASEAN akan menjadi makin besar, semakin berhasilnya kerjasama, (dan) termasuk kerjasama ekonominya.

Q : Baik Pak, kalau begitu mungkin kita ke nomor 3 Pak yah karena dari informasi yang saya dapat mengenai foreign policy Indonesia di bawah pemerintahan presiden Megawati itu sangat minim Pak, tapi barangkali Bapak sebagai mmh utusan khusus beliau ketika itu dan masih sampai sekarang Pak?

A : siapa?

Q : special envoy dari presiden

A : *Iya, tapi bukan dari Megawati lagi, dari, dari presiden Yudhoyono. Mmmh, presiden Megawati mengembalikan, politik luar negeri kita, pada rel yang semula, yaitu menganggap ASEAN sangat penting, dan merupakan,.. ASEAN merupakan.. mmhh.. apa namanya.. apa sih.. mmhhhh..terminologinya..*

Q : primus inter pares?

A : *iya. Euh, bukan. ASEAN itu merupakan....*

Q : soko guru.

A : *soko guru. Itu, terjadi pada waktu Megawati. Sebab, setelah orde baru tumbang, kemudian ada Pak Habibie, Pak Gusdur, itu agak luntur , agak agak confuse kita, mengenai ASEAN. Tapi presiden Megawati mengembalikan ASEAN sebagai salah satu soko guru politik luar negeri Indonesia.*

Q : Sebagai salah satu soko guru atau satu- satunya soko guru Pak?

A : *yah, satu- satunya soko guru. Iyah , kalau memang gak a...*

Q : berarti kalau misalkan andaikata kita harus meneliti kebijakan presiden Megawati, urusan bidang luar negerinya. Itu kita cukup melihat pada politik Luar negeri orde baru barangkali Pak, karena sama saja gitu?

A : *Engga,engga. Sebab disamping itu, presiden Megawati juga sangat terpengaruh oleh apa yang dilakukan oleh mendiang ayahnya ya. Sangat ...apa, interested dalam Asia – Afrika . Makanya saya penggunaan kata salah satu soko guru, sebab Asia –Afrika juga dia ini (salah satu yang dia lihat). Dan hubungan- hubungan dengan beberapa negara yang dulu kita sangat erat, juga dihidupkan kembali selama Megawati.*

Q : Mmmh, kemudian Pak, bisa mungkin Bapak jelaskan apa yang menjadi sasaran, tujuan utama kebijakan presiden Megawati yang berkaitan dengan ASEAN begitu. Karena dia memang ingin mengembalikan pada relnya, tetapi for what begitu loh?

A : *Yak, antara lain, security Community kan ehmm, terjadi kan, buka saja security community,. (hela nafas) Keputusan ASEAN untuk tidak lagi merupakan association, tapi menuju ke arah community yang terdiri dari tiga pilar, itu kan terjadi pada waktu beliau.*

Q : tapi kan kita tahu kalau presiden Megawati mmh , tidak terlalu terlibat di dalam mmhh..

A : *mmhh,(memotong) tidak memang, tidak. Tapi dalam hal ASEAN, dan Asia- Afrika, ..*

Q : concern,.. pribadinya ada begitu??

A : *Iya iya.. Beliau mengembalikan politik luar negeri kita*

Q : Ya Pak. Jadi mungkin bisa saya katakan kalau mmh kebijakan luar negeri Indonesia dibawah presiden Megawati selain apa, mmh memang berusaha untuk mengembalikan ASEAN kepada rel nya semula, seperti orde baru, sebagai sesuatu yang penting. Kalau begitu dia melihat pentingnya ASEAN ketika itu gitu Pak. Terkait dengan ini Pak, yang saya mau tanyakan adalah, kita tahu bahwa memang dimasa sebelumnya, sebelum perang dingin sampai ke menjelang orde baru tumbang begitu Pak, ASEAN memang sangat bermanfaat. Tetapi ada satu tantangan khusus yaitu krisis financial begitu Pak. Dan kemudian selain itu ada juga terrorism Pak. Indonesia dilihat sebagai the weakest link dalam mengatasi terrorism di Asia tenggara, dari negara- negara lain ketika jamannya presiden Megawati begitu. Mmhh, jadi untuk apa gitu maksudnya ASEAN itu, -maaf ya Pak saya agak ini- ,tetapi untuk apa ASEAN ini tetap ingin dipertahankan? Apakah (karena) begitu besarnya kebutuhan ekonomi kita, untuk itu atau gimana?

A : *dengan, dengan, mm terorisme, muncul, dan antara lain di Indonesia yah. Tapi atas dasar apa, saudara mengatakan bahwa kita (sebagai) the weakest link ?*

Q : um, ada literatur yang mengatakan seperti itu Pak..

A : *Itu literature parah yang yang melihat,..(inaudible) kita masih belum berhasil menumpas terrorism. Sekarang kita dipuji dimana- mana.*

Q : iya sih, kalau sekarang memang keadaanya sudah agak baik.

A : *Iya, jadi ga benar bahwa.. memang benar bahwa, kita merupakan salah satu negara tujuan. Itu ada sejarahnya. Karena terorisme internasional itu bergabung dengan terorisme regional, dan nasional Indonesia, yaitu mulai dari mmh, dulu kan kita ada masalah mmh, apa, masalah Islam ...darul Islam*

Q : oh seperti DI/ TII ya?

A : Ya, DI/ TII. Ya itu muncul kembali, dan kemudian menjadi regional, mau mengadakan kafilah.. yang..

Q : Berlalu..

A : yah, jadi it has nothing to do with ASEAN. Yah, menurut saya it is nothing to do with ASEAN. Waktu terrorisme muncul, Indonesia memang merupakan salah satu negara sasaran. Tetapi Malaysia juga, Singapura juga. Hanya saja, di Indonesia makin parah karena mempunyai sejarah yang lama yang kemudian mereka... ya iya

Q : ada kaitannya ya

A : ...kaitkan dengan international terrorism, Al Qaeda dan lain sebagainya

Q : Baik Pak, mmh, Kemudian Pak mungkin dengan nomor 4 Pak. Kalau begitu Bapak sebagai seseorang yang telah mengamati politik luar negeri Indonesia dari masa ke masa gitu Pak, mmh, menurut Bapak apakah ada, kepentingan utama, atau semacam permasalahan utama dari Indonesia sejak jaman perang dingin gitu Pak yang memang selalu ingin dijawab Indonesia, dan akhirnya menemukan, "oh, ASC juga bisa menjawab permasalahan ini gitu Pak" Permasalahan utama dalam kepentingan nasional Indonesia gitu Pak, apa.. bila ada

A :Mmmh, saya kira bukan itu maksudnya yah, maksudnya adalah kerjasama politik dan security itu, lebih ditingkatkan dengan ASC ini. Dan sebagai penopang dari ASEAN Economic Community, (dengan) Social Cultural Community Nah, jadi kita anggap bahwa community ASEAN itu, harus didasarkan atas 3 pilar itu. Dan kita diminta untuk memusatkan pemikiran dan konteks-konteks kepada ASEAN Security Community. Economic community kebanyakan Singapura, Filipina social-culturalnya.

Q : baik Pak. Jadi tidak ada suatu...

A : tidak ada. Tidak ada satu kepentingan khusus yah. iyah.

Q : tapi memang, kebut..

A : (memotong) iya ya.

Q : ... Jadi saya bisa bilang bahwa memang mmh, Indonesia hanya menginginkan agar ini lebih ditingkatkan.

A : (memotong) iya iya.

Q : ..Indonesia menganggap sekalipun ASEAN punya kelemahan misalnya, -krisis tidak menolong, crisis tidak menolong kita dan sebagainya tapi, Indonesia masih mengandalkan ASEAN lah begitu ya. Mmhh, kalau menurut Bapak,

A : (memotong) sebab, waktu krisis, heu heu kita semua kena yah. Hanya kecuali Singapura. Tapi kita semua kena jadi bagaimana kita bisa tolong menolong? kita semua menjadi slaughter, kita menjadi victim kok

Q : yah, paling tidak saling berbelasungkawa gitu (sambil tertawa)

A : yah,yah, ada bela sungkawanya sih ada. Dan kita bertemu dan mengadakan kerjasama jangsan sampai terjadi lagi gitu. Ada itu. ..di bidang ekonomi keuangan itu ada.

Q : Hanoi Plan of Action kali Pak, tahun 98 itu mungkin, masih ..kesana

Q : Kalau menurut Bapak, mmhhh lalu untuk meningkatkan itu Pak, untuk mmhh meningkatkan.. Kalau kita lihat begini Pak..mmhh, dalam konteks ASEAN community kan terbagi dari tiga pilar, tadinya kan cuman dua menjadi tiga. Lalu kenapa untuk pilar politik keamanan, kerjasama keamanan, kita butuh security community? Meskipun itu namanya ASEAN Security Community, tapi kan tetap aja bentuknya sebuah security Community gitu Pak itu kan sesuatu yang beda, bukankah selama ini kita punya kerjasama bilateral, trilateral, bahkan multilateral gitu Pak. Is that not enough ?

A : No, nah disini dalam pidato saya saya jelaskan, what we mean by security. Yaitu kita belum sempat mengadakan security community, karena kita secara bilateral,. Kita mulai sudah mulai meletakkan mmh apa mmmhhh, meletakkan itu pertama ya, batu- batu pertama ke arah satu security community dengan ZOPFAN. Tetapi itu kan tidak ini.. , lalu TAC mmhh, Treaty of Amity and cooperation. Tapi tapi itu kan belum-, belum ini.. Nah, security community adalah satu community dimana semua negara, (itu) merasa bahwa they are fundamentally linked. Security concern mereka fundamentally linked. Saya kasih definisi ini (sambil menyodorkan sesuatu)

Q : dari Deutsch ya Pak ..

A : *it defines the community as one in which the member countries regard their respective security as fundamentally linked to one another. And bound by a common vision or perception of security threats. Bound by common vision. As well as a common objectives, to overcome them. Nah baru, bisa jadi community.*

Nah, ini adalah definisi community, yang dibawa oleh Indonesia, dan yang diterima oleh ASEAN. Yah. Nah kita lalu mengatakan how do we overcoming? We rely on exclusively on peacefully means, In the settlement of their interregional differences. We, we subscribe to the principle of comprehensive security. Jadi dengan security, kita maksudkan bukan saja military security tapi juga non-military threats, ya toh? Dan ini, is not an military alliance, neither are we evolving to (adapt/in audible) having a common foreign policy. Ini saya kira penting sekali. nanti boleh di quote copy.

(menit ke-40)

Q : terimakasih banyak Pak. Pak kalau gitu kita mungkin ke pertanyaan terakhir Pak, tadi Bapak bilang bahwa , itu ada common threat dan objectives gitu Pak, maka itu kita harus meningkatkan kerjasama keamanan kita. Mungkin Bapak bisa menyebutkan apakah, apakah ada dalam isu keamanan, tradisional maupun non tradisional, adakah suatu... apa threat yang paling utama yang Indonesia hadapi?

A : *Threat yang paling utama, yang Indonesia dan ASEAN itu akhirnya menyetujui, adalah threat from within. Jadi bukan threat yang dari luar. No particular country is threatening ASEAN. Tapi kita bisa threatened. security kita bisa threatened, oleh kekacauan di dalam negeri dan lain sebagainya, yang dibantu oleh orang luar. Nah itu, jadi kalau terjadi kegaduhan atau kekacauan di dalam negeri, yang oleh subversion and infiltration, dibantu oleh luar, itu yang merupakan threat utama terhadap negara-negara ASEAN. Jadi kita sekarang, we have now, a common threat perception.*

Q : a common threat, sudah ada Pak, common threat perception nya ?

A : *ada. Ada. Ada. Dulu belum.*

Q : dulu bukannya, Vietnam dan komunisme, Pak?

A : *iya, dulu Thailand menganggap Vietnam.*

Q : dan kita semua setuju kan?

A : *Engga, engga...*

Q : oh engga..heuheu

A : *...dari dulu kita ngga setuju, malah Indonesia teman Vietnam, kita ada hubungan diplomatic, ya toh? Malah Indonesia yang kemudian mengambil prakarsa untuk menyelesaikan masalah Kamboja, gitu, ya toh? Jadi ga benar bahwa kita sama- sama dengan Thailand melihat Vietnam sebagai. Kemudian Indonesia dilihat juga... oh, bukan Indonesia itu Cina hahaha.. Itu juga engga.*

Q : Tapi setidaknya communism, is (it) not a common threat juga, waktu itu?

A : *Iya waktu itu, communism is a.. dianggap sebagai threat.*

P : Lalu Pak untuk konteks kekinian Pak, waktu 1990 sampai 2003, mmhhh common threat ini maaf Pak, tapi saya rasa harus minta penjelasan Bapak. Kekacauan dalam negeri, berarti interstate conflict, seperti perang etnis misalnya dan sebagainya, gitu?

A : *iya iya. Atau separatism*

Q : separatisme juga. Mmm. Ini, secara khususnya kasus apa gitu Pak, apakah ada kasus tertentu , maksud saya apakah ada isu kasus tertentu ?

A : *Ndak ada. Artinya, dalam arti kata, secara teoritis, kita bersepakat, bahwa tidak ada satu negara atau kelompok negara yang menjadi enemy of ASEAN. Yang menjadi. Yang akan invasi kepada ASEAN . dari luar. Tidak akan ada invasi dari luar, untuk, waktu yang cukup lama. Terutama security threat kita, adalah dari dalam. Intra regional, eh intra ini-state, threat. Yang dibantu melalui subversi dan infiltrasi yang eventuary dibantu oleh kekuatan luar.*

(menit ke 44)

Q : kekuatan luar ini maksudnya luar kawasan Pak, atau luar Indonesia?

A : *luar, luar. Ndak. Masing- masing, diluar Indonesia , diluar Thailand, diluar ini gitu..*

Q : Jadi maksudnya dibantu oleh luar itu, dibantu oleh negara-negara selain ASEAN?

A : selain ASEAN ya. Atau ASE. Makanya juga ASEAN kita tutup pintunya, bahwa kita tidak mengkehendaki ya, sebagai prinsip yah, bahwa antar ASEAN itu ada threat.. itu Tapi misalnya, misalnya, kita menghadapi ehem. Euh OPM, yang dibantu oleh elemen- elemen dari PNG, dari Australia, nah itu yang threat yang terutama kita. Berupa itu lah.

Q : sebab kalau saya lihat, itu kan wewenang itu sudah masuk dalam wewenangnya ARF kan untuk mengatasi masalah seperti itu?

A : iya, iya.

Q : tentunya dengan ASC, mmhhh, barangkali dia intra-state threat yang dibantu oleh sesama ASEAN...

A : (memotong) tapi ARF kan haha,.. belum berfungsi. Dan ARF itu lebih luas daripada ASEAN. Ini adalah ASEAN khusus ASC yah toh, ASEAN khusus..

Q : Berarti memang Indonesia , berarti euh (threat) tujuannya memang berasal dari negara sesama ASEAN kan pak?

A : Oh, iya, sesama ASEAN.. Jadi kita menuju kearah community, community itu harus ada 3 pilar, ASEAN community di bidang ekonomi , ASEAN community di bidang security and politic yah, ...social and cultural itu, yah. Jadi itu memang. Coba, nanti, kalau you membaca pidato saya, akan ada pengertian lebih jelas mengenai bagaimana bertumbuhnya ide- ide ini. Bagaimana bertumbuhnya.. and you.. in English tapi.. you you command English kan?

Q : I have no problem with that, sir

A : yah, no problem ya. Igor, ini. Kok namanya Igor, bagus. Apa eh eh Rusia?

Q : bukan Pak , lots of people has told me that but the answer is nama igor itu dari kata juni di Bogor. saya lahir bulan juni di kota Bogor

A : oh Juni di Bogor. Hahahaha

Q : Igor Herlisrianto

A : Oh begitu

...(pembicaraan selanjutnya tidak substantive dengan skripsi, hanya ramah tamah)

Wawancara Dengan J.S. George Lantu

Wawancara dengan Bapak George Lantu, Kasubdit Hukum dan HAM, Dirpolkam Ditjen Kerjasama ASEAN, Deplu . Tanggal 9 Juni 2008. Di ruangan kantor rapat kantor Kasubdit Hukum dan HAM, Departemen Luar Negeri RI, JL Pejambon, Jakarta Pusat .

Igor : I

George Lantu : G

Rekaman 1 45'

G : kemudian pada kertas kesepakatan..itu prosesnya ya berarti ya, pertanyaannya? Nah, ini asal tahu, ini informasi yang mungkin tidak banyak orang tahu. Ide- ide itu muncul kadang- kadang dari perseorangan yah, melihat situasi apa yang harus kita address, pada saat brainstorming atau ada rapat, diajukan, di rapat. Baru itu dibahas bersama. Jadi, ga usah rumit- rumit, saya selalu bilang ga usah rumit-rumit. Kadang- kadang itu bisa muncul dari antara pembicaraan menteri luar negeri misalnya ya, atau seorang direktur atau seorang dirjen, dengan koleganya, dengan bawahannya; itu satu hal yang biasa, menghadapi persoalan-persoalan yang ada. Apakah itu persoalan internal, dalam negeri, domestic ataupun persoalan-persoalan di luar negeri, itu munculnya ide, jadi proses. Setelah ide itu muncul, dibahas, disusunlah dalam notulen rapat yah, di notulen rapat disusun, kemudian berkembang tentunya. Kenapa? karena di- dibahas internal secara resmi, formal, atau setelah itu kita inter-dept (red: interdepartement).. yah.. tapi ide itu gak turun dari langit yah, sebab saya lihat gini, ada beberapa NGO itu selalu berburuk sangka misalnya, oh, ini kan ide dari Amerika di--ini, kata siapa? Jadi, jangan terlalu berburuk sangka dalam banyak hal. Orang harus positif thinking dalam.. dalam.. apalagi kita dalam politik luar negeri, yah. Nah sampai munculnya kedalam kertas kesepakatan Bali Concord tentunya prosesnya harus dijalanin. Setelah kita mmh..mmhhh bahas formal internal, kita bahas dalam inter-dept; setelah kita bahas interdept, kita sepakat itu dijadikan bahan masukan atau menjadi posisi kita, iya kan? kalau itu sudah kita sepakati, muncullah dalam kertas posisi. Seperti kemarin ini contohnya muncullah dalam kertas posisi begini, sebagai apa? Macem-macem, apakah itu sebagai point of intervention, atau intervensi kita terhadap pertemuan, apakah itu sebagai usulan, kalau kita menjadikan itu point of intervention, biasanya itu kita mau ngetes dulu. We have to test the water, gimana sih reaksi negara-negara lain? Iya kan? Kalau reaksinya positif, kita jalanin, apakah kita bikin dalam bentuk project, apakah kita kemudian euh, datang dengan usulan draft, apakah kita memasukan itu di dalam ..apa satu resolusi, atau satu statement resmi, itu banyak, venuhiya banyak nanti.

(G): kayaknya untuk mengusulkannya, dalam-- oh sesudah acara Pak yah?

G : dalam acara donk. Jadi gini, misalnya kita mau mengusulkan bagaimana supaya human rights mechanism, itu masuk dan diterima oleh ASEAN. Tentu dalam intervensi, bisa kita lakukan yah? Sampaikan. Dalam melaksanakan prioritas yang ada di VAP, dinilai perlu supaya dibentuk ASEAN human rights body Atau yang ASEAN human rights mechanism. Nah kita lihat reaksi dari negara-negara anggota yang lain. Nah kalau mereka setuju yah, itu ada beberapa cara, apakah kita sudah mempersiapkan kertas usulan yah, langsung kita table, atau kita tunggu pada pertemuan yang berikut, kita masukkan. Kalau isinya sensitif, biasanya kita menunggu. Artinya setelah kita membaca, oh, situasinya, mereka gak ada masalah nih. Nah pertemuan selanjutnya, kita datang dengan..usulan. Apakah itu dalam bentuk project, project itu maksudnya apa? oke, kita mau mengadakan studi tentang itu, satu, bisa. Dua, kita mau mengadakan pembahasan mengenai itu, dua, bisa. Tiga kita mau mengadakan seminar mengenai itu. Nah, kalau seminar itu kan kita lebih mencari masukan, kalau project itu, kita sudah ada kerangka berpikir yang akan kita laksanakan, yah. Kalau itu tadi dalam bentuk mmh apa, pembahasan lainnya pun ada beberapa metode jadi venuhiya, macem-macem tergantung dari sensitivitas isu tersebut, begitu. Nah kalau dia sampai muncul dalam kertas Bali Concord dua yah tentunya proses itu kita jalanin semua. Knowing bahwa ASEAN security community itu merupakan ide yang cukup sensitif, pada waktu itu tentunya prosesnya itu dilaksanakan secara komprehensif.

(I): maksudnya Pak?

Nah, komprehensif artinya, tahapannya harus dilewati semua dan juga dilaksanakan melalui lobi-lobi. Lobi. Melobi kita bukan seperti di film- film yah, orang suka ngomong, “ah lobi kan cuman begitu” gak bisa, lobi itu bisa dilaksanakan dalam pertemuan-pertemuan politis, retreat menteri luar negeri, retreat senior officials, jamuan makan malam, jamuan makan siang, sambil duduk-duduk ngobrol, sambil ketemu dijalan, itu namanya lobi. Nah, bagaimana cara melaksanakannya itu, sambil bertanya. Bagaimanaya kalau seperti itu seperti itu dibentuk? Kan dari situ kita bisa, sama seperti mas Igor, mau kawin sama pacarnya, kan bisa begitu, tanya ama dia gimana ya begini begini. Setelah itu ketemu kakaknya atau adiknya, eh kalau begini gimana ya? Nanti baru kita ada gambaran, oh kakaknya gak ada masalah, adiknya gak ada masalah, bisa mendukung, dianya juga udah setuju, baru ngomong sama orang tuanya. Itu lobi yah, dalam melalui venue-nya informally. Atau venue-nya politis, yah. Ini mekanisme, Jadi kalau dia sampai muncul dalam kertas kesepakatan Bali Concord, itu sudah harus melalui, seluruh proses yang ada. Bahkan mungkin proses proses un-conventional, seperti pada saat, misalnya kalau ada galeri, eh, gala dinner, duta besar kita yang ada misalnya di Malaysia, kita selipkan tuh pada saat ngobrol-ngobrolnya ya kan? dia nanya sama -- pas kebetulan dia duduk disamping menteri luar negerinya dia bisa sambil bertanya kan, “Pak menlu, ini gimana ASEAN security community” yah? Jadi itu prosesnya panjang. Proses panjang, itu masih ada beberapa kemungkinan, bisa saja masalah itu cepat, bisa juga lambat. Untuk isu yang sangat sensitive dan susah mendapatkan agreement tentunya akan lama. Yah..

I: kalau gitu untuk ASC sendiri, mmh setelah dibahas, bisa dibilang sesudah melalui proses formal dulu, terus pembahasan ditingkat inter-dept, inter department melibatkan CSIS juga disini Pak?

G : Oh, nggakk. Interdept tidak melibatkan civil society. Kalau yang kita sebut interdepartemental, yah, untuk proses proses seperti ini yah, itu biasanya melibatkan departemen-departemen instansi pemerintah, tidak thinktangk, belum thinktangk. Thinktangk itu biasanya, dalam proses brainstorming.

I: Sebelumnya?, sesudahnya ?

G : itu bisa sebelumnya, dan bisa sesudahnya, gitu. Jadi gini, pada saat ide itu mau dibawa, kita pengen tahu nih kalau kita lempar, misalnya Thinktangk di negara lain, bagaimana ya pandangannya ya? itu kita bisa tes dengan Thinktangk kita. Kan school of thought suatu Thinktangk itu biasanya tidak jauh berbeda kok dengan school of thought yang dipakai oleh Thinktangk yang di Singapore, di Malaysia..yah, school of thoughtnya bagaimana. Mungkin consider-annya tentu berdasarkan situasi dalam negerinya atau policy pemerintahnya. Misalnya Thinktangk kita, dengan Thinktangk di Myanmar tentunya berbeda karena mereka ter-indoktrinasi oleh kulturnya mereka yah ..yah itu, seperti itu.

I: kemudian yang tadi Bapak maksud dengan kertas posi—sesudah dibahas di tingkat interdept kemudian keluarlah semacam kertas posisi, uhm jadi dalam hal ini maksudnya kertas posisi untuk disampaikan untuk tingkat ASEAN? Bukan, begitu?

G : ya.

I : tepatnya, yang mana, untuk tingkat ASEAN yang mana yang akhirnya --?

G : ..memerlukan kertas posisi? Setiap pembahasan formal ASEAN, kita menyusun kertas posisi. Jadi pada saat DG, direktur jenderal ketemu, kita bikin kertas posisi. Pada saat SOM ketemu, senior officials meeting ketemu, kita bikin kertas posisi, pada saat menteri luar negeri ketemu, kita bikin konsep, pada saat presiden ketemu, kita bikin kertas posisi. Jadi itu series of kertas position, position papers. Gitu. kenapa kita perlu kertas posisi? Kenapa kira- kira?

I : supaya uhm yah, kertas posisi itu untuk supaya orang lain bisa baca apa yang kita...mmh

G: siapa sih yang baca kertas posisi?

I: negara- negara lain

G : No, kertas posisi ini confidential.

<Pembicaraan terpotong sejenak, karena informan sedang berbicara dengan seseorang>

G : Kenapa? engga, yang baca kertas posisi ini kalau ini untuk dirjen, ini hanya untuk dirjen. kalau untuk SOM, ini hanya untuk SOM, kalau untuk menteri luar negeri yah menteri luar negeri . presiden yah untuk presiden, tentu untuk presiden tidak akan setebal ini. Jangan terpaku ama kertas posisi yah, ini cara prosedur kita bekerja aja. Untuk departemen lain saya gak yakin mereka bikin kertas posisi seperti kita. Ini adalah cara kerja—bukan ASEAN aja, ini adalah cara kerja Deplu, mempermudah. Kenapa? Pemimpin kita itu yang dia pikirkan banyak, dan dia lompat dari satu meeting ke meeting lain, supaya menjaga konsistensi daripada mhh, apa, uh politik luar negeri kita, apa yang kita

inginkan, kita membentuk kertas posisi. Jadi pada saat dia membaca, saya perlu-- kita perlu membahas mengenai masalah transition of new ASEAN chairmanship, dia langsung buka, dia sudah tahudisini. Oh, Agenda item 3.2 itu ada pembahasan mengenai ASEAN-China summit, itu ada di di point 3, point 2, point 1, dimana itu. Dia akan lebih mudah. Kertas posisi dimaksudkan mempermudah negosiasi buat pimpinan kita, karena dalam meeting itu tidak hanya satu agenda yang dibahas, yah kadang-kadang ada 90 agenda ..apa...90 item yang harus dibahas, dan orang kadang-kadang perlu kecepatan dalam bernegosiasi. Kalau dia harus bertanya dulu, diterangkan dulu" oh ya, ini perkembangannya kayak gimana, gini" , gak akan selesai itu negosiasi. Ya? Itu maksudnya kertas posisi

I: yah, baik kemudian mmh untuk-- maksud saya, sebelum pra-KTT, Itu kan tahun 2003, KTT itu Desember, dan kita menjadi standing comitee sekitar..

G : eh bukan standing comitee

I : ketua standing comitee

G : oh, ok

I: jadi ketua standing comitee sekitar bulan Juni gitu. Mmh, kapan tepatnya, bulan berapa gitu, Ketika, apakah Bapak tahu? Bulan berapa muncul ide tersebut? terus kemudian dibawakan oleh kertas posisi, untuk dibacakan oleh Pak Dirjen ditingkat dirjen, kemudian selanjutnya itu bergulir terus...

G : (memotong) tanggal persisnya saya gak tahu, bulannya. Karena ini merupakan suatu proses yang cukup panjang yah. Tetapi pembahasan yang mengarah ke pembentukan ASEAN Security Community kan sudah sejak krisis itu sudah bergulir toh? Krisis keuangan. Jadi itu mulai tahun '98 kalau ga salah deh, yah. Jadi itu udah. Kalau tahu persisnya itu kapan munculnya dokumen, saya terus terang engga tau, engga inget.

I: kalau gitu mungkin pertama kali muncul di sidang secara resmi kali Pak, jadi pertemuan tingkat , antara tingkat dirjen itu yang pertama kali, dalam, dimana Pak dirjen membacakan bahwa Indonesia, punya keinginan untuk membentuk suatu ASEAN security community? Pertemuan dirjen yang nomor berapa? Eh maksudnya pertemuan dirjen yang ke berapa gitu Pak?

G : itu pertanyaan yang sangat susah itu.

I: bukan terjadi dalam tahun 2003 Pak? Sebelum- sebelumnya lagi yah?

G : sebelumnya, yang itu pasti sebelum 2003, jadi itu tidak mungkin datang hanya dor gitu. gak mungkin. Even kalau menteri luar negeri kalau dia ingin memutuskan sesuatu, dia itu akan, yaitu test the water. Dia tidak akan bluntly ngomong di suatu apa, event tertentu tanpa mendapatkan pertimbangan dari advisernya. Advisernya itu yah senior officials, sekjen yah, sekarang ini ya dirjen. Jadi tidak mungkin datang sekonyong- konyong terus main bicara. Proses pelaksanaan politik luar negeri itu tidak begitu. Itu harus ada ininya..

I: caranya—oh jadi kemungkinan..mmhh jadi usulan ASEAN security community ini, mungkin di pembahasan tingkat dirjen yang tahun 2000, mungkin sebelumnya kali?..

G: (bersamaan) mungkin sebelumnya

I: ..Terus baru lama- lama -- itu namanya testing the water gitu ya Pak?

G : (bersamaan) hu-uhm.

I: ... sampai akhirnya muncul secara resmi hanya ditingkat summit donk Pak? Langsung?

G: oh, engga, itu akan muncul dari bawah selalu.

I: .. tapi kalau kita lihat di AMM, saya bawa ini, (sambil mengambil) transkrip AMM dari website, itu AMM yang terakhir yah Pak, yang sebelum menjelang mmh ini, sebelum menjelang KTT, itu gak ada pak, kata-kata sama sekali tentang ASEAN security community, jadi disini saya kesulitan untuk mmh, men-trace secara tepatnya, kapan secara eksplisit, Indonesia mengusulkan mmh apa menyatakan keinginan membentuk ASEAN security community, kalau secara implicit, bolehlah kita katakan di tingkat dirjen sudah ada pembicaraan untuk itu, kemudian ditingkat senior officials ministers, mungkin juga sudah ada pembicaraan ke arah sana, tapi tentunya secara eksplisit-- takutnya agak...

G : (memotong) bisa muncul di 2003, orang ini (sambil membolak- balik kertas) ini ..(sambil menunjukkan sesuatu)

I: political and security cooperation tapi belum ada kata-kata community. ASEAN security community gitu. Apa ini juga masih termasuk mmh testing the waters nya Deplu or something?

G: oh, gak begitu, jadi gini.. euh, di ASEAN, yah proses politik itu kita bermain dengan wording ya, dengan kata-kata. Kemudian sampai kita kepada suatu terminology menggunakan ASEAN security community itu juga, ada prosesnya yah. Kita bisa saja sudah punya, memiliki ide, tapi itu belum bisa dibentuk, yah, misalnya. Ah, selama itu bisa di-cover di dalam "political and security cooperation", kita menganggap, itu bisa, ide kita bisa diterima. Gitu.

Penggunaan kata community,--sebab ini jadi semantik pertanyaannya kan? yah

I: hu-uhm. Tapi saya sebenarnya mmh, yah ga apa-apa juga kalau kita boleh katakan bahwa ASEAN security community—Maksud saya gini Pak, mungkin Bapak bisa verifikasi kalimat saya: apakah its safe to say, bahwa usulan mengenai ASEAN security community, pertama kali muncul dalam terminologinya seperti itu, pertama kali muncul pada summit Desember 2003, tetapi pembahasan atau rancangan artikulasi Indonesia untuk ke arah sana, sudah dimulai jauh- jauh hari sebelumnya.

G : yah, bisa, bisa. Saya rasa nggak ada masalah tuh.

I: dan, mmh usulan ini paling tidak kita tahu bahwa Hassan Wirajuda barangkali yang mempunyai..

G : ..ide.

I: memicu, memicu ide ini, gitu?

G: iya, bisa, bisa.

I: jadi semenjak Pak Hasan menjadi Menlu Pak, waktu jaman Presiden Megawati? Sejauh mana Bapak mengetahui hal itu?

G: kalau idenya mungkin euhm, muncul tahun, baru, Pak Hasan jadi menteri itu tahun

I: rasanya sesudah pak Alwi Shihab, Pak.

G: iya, 2002 ya..

I: 2001

G: 2001, itu bergulir, saya rasa sebelum itu. jadi konsep ini kan sebenarnya sudah sejak, saya bilang tadi yah, sejak krisis, melihat ada banyak-banyak permasalahan, kemudian internal, masalah - masalah internal kita, itu kemudian ada konsep, supaya kita ada security, tapi mungkin pada waktu -- kalau sekarang pertanyaannya mengenai kata community itu sendiri, mungkin itu baru muncul, belakangan. Yah penggunaan kata community itu sendiri. Tapi konsep berpikirnya ke arah sana, itu sudah dari awal yah. Sebab kalo ditelusuri dari belakang memang bahkan di ASEAN itu, security community itu baru muncul di Vientiane Action Program. Iya kan? dokumen ASEAN yang beredar itu kan baru mulai VAP yah, penggunaan kata security community.

I: sebelumnya..

G: sebelumnya kan masih masih macem-macem, ada yang nyebut integration, ada yang bilang cooperation, ya kan

P : kalau di HPA, plan of action itu, saya baca itu lebih, kata-katanya itu lebih ke cooperation, meski mungkin nanti elaborasinya bisa macem-macem juga gitu. Mmh, kalau begitu Pak mmhh menurut Bapak pada tahapan mana kita bisa mengenali euh, semacam apa yah, kepentingan Indonesia gitu, satu per satu yang dari awal, sudah ada di-- terkait dengan ASEAN security Community gitu, Pak?

G: m-maksudnya?

I: maksud saya gini, jadi mmh --

G: dilihat dari permasalahan-permasalahan internal, maupun perkembangan politik luar negeri atau perkembangan politik internasional dirasakan perlu adanya seperti ini: pengaturan atau kerjasama negara-negara di dalam ASEAN. Untuk meng address permasalahannya sendiri, itu saya rasa,

I: permasalahan ASEAN Pak yah?

G: yah, permasalahan ASEAN, baik permasalahan ASEAN, permasalahan internal setiap negara, Indonesia. Kan saya sudah bilang kemarin mmhh, konsep ini bisa diterima karena setiap negara menyadari dia punya permasalahan domestic yah, baik, Filipina dengan Moro nya, baik Thailand dengan Thailand selatan, yah. Jadi diharapkan ini juga menjadi too. Sebab dengan adanya security cooperation, banyak hal yang bisa kita secara bersamaan meng-address. Baik dengan secara adanya-- dengan adanya security community, juga banyak yang bisa di address. Tapi kalau kita mau

mempermasalahkan antara *community* dengan *cooperation*, saya rasa tidak tepat, yah. Jadi wordingnya itu, yah, bisa kita interpretasikan untuk meng-address permasalahan *security* yah. Tentunya setiap negara anggota, perlu mengaddress isu seperti *domestic* ini dalam negerinya, kemudian *regionally*..ngerti??

I: mmhh, saya masih nggak ngeliat perbedaan, kalau kalau boleh dikatakan untuk meng-address masalah keamanan, apa bedanya dengan suatu *cooperation*? Apakah kalau, ini dalam pandangan saya, mmhh barangkali adalah dengan membentuk suatu *community*, paling tidak ASEAN berarti membentuk suatu kesepakatan untuk selalu menangani masalah-masalah keamanan bersama. Tapi kalau kerjasama adalah mmhh okay saya punya permasalahan, kalau anda mau bekerjasama mari kita bekerjasama, tapi kalau di *community* ada kesepakatan untuk selalu bekerjasama.

G : apakah harus begitu? Pertanyaannya, apakah harus begitu? Apakah satu komunitas-- saya ambil contoh, yang pernah jadi satu *community* itu kan EC yah *European Community* sebelum mereka menjadi *European Union*. apakah pada saat mereka menjadi *European Community* mereka bisa mengaddress masalah *Cyprus*? Even mereka sudah jadi *union* mereka tidak bisa. Masih belum bisa-- Nah, jadi itu tergantung, yang namanya di ASEAN, suatu *cooperation*-- tapi ada point yang benar. Di ASEAN, kerjasama untuk mengaddress suatu issue itu sudah harus disepakati bersama.

I: Sudah disepakati bersama?

G: Harus

I: **Harus disepakati?selalu disepakati bersama**

G: iya. Artinya apakah itu dalam bentuk *cooperation*, apakah itu dalam bentuk *community*. Ambil contoh, dalam keluarga kan ada satu kesepakatan yah, given, kalau itu. Apakah kita mau eeh apakah dalam satu keluarga selalu sepakat untuk menyatakan bahwa mereka sepakat kalau anak mereka Igor ini menikah dengan misalnya beda agama? Belum tentu. Tapi itu harus di address, tul gak? apakah satu keluarga sepakat kalau Igor mau kuliah di Jogja orang tua tinggal di Bandung? Belum tentu, tapi itu harus di address ya kan?

I: **paling tidak membicarakan itu?**

G : membicarakan itu

I: **tapi soal kesepakatan untuk tindak lanjut kerjasama?**

G: itu tergantung. (nanti?) iya. *Political process* selalu begitu mas. Harus begitu. Yang perlu dipikirkan mungkin kata kuncinya adalah tahapan. Kenapa tadinya kita membicarakan sebagai *security cooperation*, kemudian menjadi *security community*, artinya tahapannya

I: Menurut Bapak, bagaimana?

G: Tahapannya?.. Pada saat kita merasa sudah lebih *convenient* kali yah sudah *convenient*, sudah *confidence*, satu sama lain, kita akan merasa, kita harus membentuk satu *community*. Dan kapan kita *convenient* mengatakan kita menjadi, perlu membahas menjadi satu *community*? Pada saat *Vientiane Action Program*. Karena di dalam *Vientiane Action Program* ini, sudah keluar dokumen resmi yang disebut *annex* untuk *security community*.

I: **jadi disitulah kita sudah sepakat menjadi suatu community?**

G: mm, jadi tahun 2004, ini sudah terlihat. Ini kan *roadmap* ini. Ini kalau kita di Indonesia ini *blue book*. *Blue book* kalau di Bapenas, itu yang diperlihatkan adalah langkah- langkah apa yang harus kita lakukan. Nah di *Annex* satu, langkah- langkah yang harus kita lakukan itu jelas kan? *Program areas and measures*. Ini yang harus kita lakukan untuk membentuk suatu *community* untuk mencapai suatu ASEAN *community*. Tapi ini masih bisa dibalik, apakah kemudian ASEAN *security community* sudah dibentuk? Belum tentu, iya kan? Paham yah ini yah, gitu.

I: **mmmhhh, tadi Bapak sudah menyebutkan beberapa-- bisa di, bisa di terangkan lagi Pak, maksudnya mmh tantangan yang dihadapi Indonesia gitu, sehingga dia merasa kalau ASEAN harus menjawab permasalahan tersebut? maksud saya tadi Bapak bilang sesudah krisis gitu kan? Mmhh, tepatnya gitu Pak sesudah krisis, apa yang dirasa Indonesia mendesak sehingga oke kita harus balik ke ASEAN, kita harus mengubah ASEAN supaya ASEAN bisa menjawab masalah kita tersebut. nah permasalahan kita tersebut itu apa Pak?**

G : oh ini pertanyaannya yang musti di re-phrase. Begini, sebab ada kata- kata yang menggelitik itu, mengganggu kalau menurut saya sih. "Kita harus balik ke ASEAN", apakah kita tidak pernah?

..ASEAN buat departemen luar negeri merupakan cornerstone, itu kata kunci. Artinya menurut Indonesia, ASEAN adalah selalu, kita tidak pernah meninggalkan ASEAN.

I: tapi pas jamannya Pak Abdurrahman Wahid jadi presiden, bukannya Pak Abdurrahman Wahid pernah marah- marahin ASEAN?

G: itu kan intepretasi dari saudara Igor, Indonesia tidak pernah meninggalkan ASEAN. Tidak pernah yah, Tidak Pernah meninggalkan ASEAN karena secara berulang-ulang, selalu kita menyebutkan ASEAN adalah cornerstone.

I: jadi kalau gitu safe untuk mengatakan bahwa Indonesia merasa perlu ASEAN harus ditingkatkan, dalam level lain yang lebih tinggi gitu? oke kita tidak bilang Indonesia meninggalkan, kita merasa bahwa ASEAN yang sekarang yang sebelum krisis, its not enough untuk menjawab permasalahan- permasalahan Indonesia.

G: Mungkin bukan begitu. jadi ASEAN itu belum sepenuhnya mengaddress berbagai isu yang ada. jadi jangan bilang its not enough.. waduhh sangat ini sekali..(provokatif?) iya hehe. karena apa, karena ASEAN itu menyelesaikan permasalahan itu on stages. Ada stage-stagenya. Pada saat kita sudah bisa menyelesaikan permasalahan, misalnya border, oh, kita sudah bisa meningkat kesini, pada saat kita sudah bisa menyelesaikan permasalahan misalnya mmhh apa, illegal migration, kita sudah bisa mungkin, maju ke terorisme. Jadi itu ada tahapan-tahapannya yang perlu kita selesaikan, disamping berbagai isu yang memang harus, yah isu yang yang berkembang. Kita buat apa mengaddress suatu permasalahan yang tidak merupakan masalah yang muncul atau masalah yang ada? Misalnya, ASEAN tidak akan membahas mengenai migrant workers kalau tidak ada permasalahan migrant disini, buat apa? Buang- buang waktu, buang- buang duit rakyat, bener ga? ASEAN harus mengaddress migrant workers, karena itu berkaitan langsung dengan masyarakatnya. ASEAN harus mengaddress masalah security karena itu berkaitan langsung dengan masyarakatnya, jadi itu yang sangat -- jangan terlalu jauh ya, jangan terlalu ini dengan—apalagi kalau sudah datang dengan teori konspirasi. Hahaha. Jadi ASEAN selalu dituntut untuk bisa mengaddress permasalahan yang ada. makanya disini jelas- jelas nih, apa yang menjadi masalah kita, ini the bible sampai tahun 2010, unless blue print sudah disepakati.

I: kalau saya lihat dari mmhh Annex kita di VAP, annex tentang ASEAN security community, terlihat disini bahwa mmh, saat ini setidaknya pembahasan -- langkah-langkah untuk menuju ke ASC lebih mengarah kepada political development dan making the wee feeling gitu Pak melalui shaping and sharing norms gitu pak. Jadi kalau saya lihat disini ada semacam penyeragaman. Ada usaha penyeragaman nilai- nilai dan norma supaya kita bisa, kalau saya bacanya adalah bagaimana kita bisa cooperate on those things, masalah-masalah isu tersebut, kalau masih banyak perbedaan diantara kita, yaitu norma- norma politik misalnya, ada yang kerajaan ada yang komunis dan sebagainya, di ASEAN, maksud saya. Jadi, mmh saya lihat disini, ada, paling tidak ada kepentingan politik untuk menyamakan ASEAN dalam hal...

G: (Memotong) harus hati-hati kalimatnya. kita tidak pernah memiliki konsep menyamakan ASEAN. Tidak pernah. Konsep common understanding itu perlu. Yah, common understanding, jadi harus jelas betul. ASEAN-- Indonesia menginginkan untuk mengaddress isu- isu yang berkaitan dengan security, dalam upaya membentuk ASEAN security community, harus ada common understanding. Dan jangan bilang..apa, engkau ga boleh bilang kalau masih ada negara kerajaan, masih ada negara komunis, ASEAN tidak pernah berpikir merubah suatu negara, yah? Jadi Kamboja tetap jadi kerajaan, Brunai akan tetap jadi sultanate tetep, kecuali, free willingnya mereka. Jadi jangan sampai-- karena bahaya itu yah. Kalau sampai ditulis, lalu beredar, waduh. Yah, ngerti? Tidak pernah ada keinginan- keinginan gitu, dan asumsi ASEAN satu kerajaan atau ini.. itu merupakan satu mmhh apa mmhh given yah yang tidak ada satu negara pun yang seharusnya berpikiran untuk merubah itu. Yang kita inginkan, kalau saat ini, negara- negara tersebut apapun bentuknya ada proses demokratisasi. Harus inget, kata proses dan demokratisasi tidak bisa dipisah yah. Jadi jangan "kita menginginkan mereka ada demokratisasi". Proses demokratisasi. Berapa cepatnya, berapa itunya, itu terserah mereka, yah. sama kayak mas igor kalau punya adek, kalau adeknya suka belajar, suka bermain piano, mau dia bisa maen lagu Song for Elis, atau ia bisa menyanyi lagu stairway to heaven, itu terserah dia, kita ga bisa memaksakan. Paling kita bisa "latian donk, latian donk"..gitu kan yah, tapi sampai dia pada stage bisa, itu tetep terserah pada kemampuannya dia, ya kan? Itu prinsip banget soalnya. Sebab

ASEAN tidak pernah ada prinsip memaksa, yah. Terus, *We feeling*. kapan sih *we feeling* itu digunakan oleh ASEAN ?

I: mmh, setelah pasca krisis, -- uhm apa yah, saya pikir satu setelah ada kebutuhan untuk menjadi community Pak.

G: kata-kata *we feeling* itu sebenarnya belum lama-lama ini mulai keluar. Setelah kita merasa bahwa kita sudah bisa cooperate, kita sudah memiliki common understanding, kita harus merasa bahwa ASEAN itu sebagai satu bagian yang utuh, sehingga kita menyusun apa yang disebut sebagai charter, yah, jadi kata *we feeling* itu konsep yang baru sebetulnya penggunaan katanya, lebih -- yah, belakangan tahun 2000-an lah yah, gitu jadi kalau tanya itu, common understanding memang penting buat kita dan kalau mas Igor melihat bahwa ini lebih kepada untuk politically kita memiliki common understanding yah sah-sah saja, gak ada masalah itu dan memang isu disini kalau kita lihat kan to promote understanding, to lay, to establish, ini kan to semua yah, to promote, to prevent, and combat corruption, to encourage, Jadi memang kita masih pada satu mekanisme untuk meletakkan, membuat, memahami, karena kita belum, sebenarnya, kalau dari sini kita belum menjadi suatu community yah, kita baru akan menjadi community, sebenarnya tanggal.. 1 januari 2009. Itu pun kalo ASEAN Charter disepakati, maksudnya diratifikasi. Itu, itu by law yah ngelihatnya begitu. Gitu.

I: mmhh, disini ada kata-kata jadi Bapak mungkin bisa secara ringkas saja gitu mungkin. Menurut Bapak, kenapa Indonesia harus membentuk ASEAN security community? Tadi kan secara umum Pak, semua negara memang pengen bahwa isu- isu—ASEAN itu bisa mengaddress isu- isunya mereka atau isu- isu bersama karena itu menjadi isu bersama bukan? tapi mungkin isu-isu bersama itu lain-lain pak. Dan kemudian kalau kita bicara masalah membuat common understanding, saya rasa sekarang, saat ini semua negara juga pingin gitu semua organisasi memiliki common understanding, supaya mereka bisa supaya mereka bisa efektif dalam menyelesaikan masalah bukan? Tapi dari kacamata Indonesia Pak, menurut Bapak, mengapa Indonesia harus membentuk ASEAN security community?

G: yah, tentunya kalau Indonesia menilai bahwa permasalahan security domestic Indonesia, ini sangat dipengaruhi oleh negara- negara sekitar termasuk ASEAN yah. Saya ingat kemarin Mas Igor pernah bilang: “apakah kemudian permasalahan supply senjata ke GAM itu ter-address? itu merupakan salah satu dari upaya kita, kenapa? Dengan adanya security cooperation, tentunya kita akan lebih mudah bicara dengan misalnya dengan Thailand; Kayaknya senjatanya dari Thailand deh? yah, misalnya yah, terus Illegal logging. Illegal logging itu bagian dari security, jangan salah, tidak hanya masalah ekonomi saja. Yah, misalnya, kita bisa bicara dengan Malaysia tuh. Kita memiliki satu forum untuk dapat meng-address berbagai isu. Loh, kayaknya illegal logging itu ternyata dilakukan, yang ngawasin orang bersenjata loh it, gitu. Trafficking yah, orang-orang kita diambil, diimigimungi pekerjaan, yah, ternyata dibawa oleh internasional atau suatu mafia untuk trafficking yah, gitu. Jadi banyak sekali sebenarnya itu. Kemudian Malaysia pernah cerita masalah Timor, yah. Pada saat kita mau mengaddress suatu permasalahan, jadi kita bisa rely on teman-teman. Lu Timor itu. Jadi, kan saya bilang Pak Ali Alatas itu keliling supaya ikut membantu. (*Keliling ASEAN pak ya?*) keliling ASEAN – gak hanya keliling ASEAN sih beberapa negara kunci juga dia datangi.

I: ini sebelum referendum Pak yah?

G: iya, jadi banyak hal yang bisa kita address. Tapi masalah timor jangan diangkat disini, lebih terpisah karena karena itu akan men-diluted dirinya justru. Orang akan lebih terfokus kepada masalah. Tapi, jadi musti dilihat securitynya, as a whole yah. Jadi banyak masalah- masalah security yang memiliki kaitan dengan negara- negara lain di ASEAN yang kita rasa dengan adanya ini, security cooperation ini, bisa teratasi.

I: uhm, saya nge-breakdown masalah kepentingan keamanan ASEAN itu, dalam -- masalah kepentingan Indonesia dalam keamanan yang terkait dengan ASEAN itu(pembicaraan terhenti sejenak).

I: Jadi saya melihat keamanan tradisional dan non tradisional. Mmh, tadi kita yang secara tradisional Pak yang mungkin harus kita elaborasi lagi gitu Pak. Kepentingan Indonesia dalam hal tradisional, apa sih selama ini-- apa Indonesia masih melihat itu Pak, bahwa ASEAN, negara –negara sekitarnya merupakan ancaman? Karena kita harus lihat disini ada yang paling penting dari ASEAN security community menurut saya, sama pentingnya adalah ASEAN defense ministerial meeting gitu. Jadi disini buktinya ada semacam perhatian juga kepada kepentingan

keamanan secara tradisionalnya Indonesia. Bagaimana Bapak melihat korelasi antara kebutuhan keamanan tradisional Indonesia dengan pembentukan ASC?

G: *keamanan tradisional itu apaan aja sih?*

I: **Intervensi, agresi militer,**

G: *ada gak sekarang intervensi sama agresi militer?*

I: **tidak ada selama 40 tahun.**

G: *ada gak upaya kesana?*

I: **uhm, saya bisa lihat ada potensi pemicu, tapi..**

G: (memotong) *very good point, very good statment...*

I: **tapi belum ada usaha-usaha mengerahkan kekuatan atau perencanaan untuk membuat serangan agresi militer, itu antara lain.**

G: *yah, gak usah sampe sejauh agresi militer, intervensi, ngga. Tapi, potensinya ada. Tadi kan mas Igor bilang potensi pemicu. Dari tahap awal, kita sudah harus bisa mengaddress upaya potensi pemicu itu tidak menjadi pemicu. Akan sangat terlambat apabila kita membiarkan itu menjadi pemicu. Apa sekarang yang bisa memicu? Kasih contoh!*

I: **Kasus ambalat mungkin, salah satunya?**

G: *kasus Ambalat saya rasa engga lah. Saya kok ga pernah melihat kasus ambalat sebagai pemicu sampai ada mmhh apa.. peperangan atau apa antar kita dengan apa.. enggalah. Saya ga melihat itu sebagai sesuat -- .terlalu apa ya, terlalu gampang gitu yah kalau saya bilang. Di dunia ini banyak negara yang punya permasalahan borders, punya permasalahan, apa interpretasi terhadap teritorinya, tapi, apa lampau. Jadi supaya permasalahan mmh perbedaan intepretasi terhadap teritorinya tapi udah gak jamannya kalau menurut saya.. (untuk perang, gitu?). iya untuk perang begitu. Ada potensi intervensi, potensi pemicu intervensi; strait malaka misalnya.*

I: **tapi itu bukan hanya antar ASEAN saja misalnya Pak?**

G: *itu maksudnya (sambil tertawa)*

I: **potensi pemicu dari luar ya Pak?**

G: *Jadi gini, Pretensi pemicu kesalahpahaman dan mengundang adanya intervensi. Eh pertama-pertama kita harus sepakat dulu dengan kata intervensi. Saya tidak yakin antara negara ASEAN itu akan adanya saling intervensi. Justru mungkin yang harus dipikirkan, jangan sampai ada munculnya potensi pemicu intervensi dari negara-negara lain.*

I: **di luar ASEAN?**

G: *di luar ASEAN. Masalah strait malaka itu kan bisa memicu adanya keinginan beberapa negara tertentu untuk ikut mengatur, penggunaan dari strait malaka, ya kan? Yang kita tidak undang mereka. Jadi kalau dibilang secara tradisional kita tidak memiliki masalah untuk keamanan, saya kira masih ada. Ya contohnya itu. Tapi strait malaka saya rasa antara Indonesia- Malaysia bisa duduk bersama. Jadi kita, saya rasa tidak akan ada permasalahan di ASEAN. Sebab, selama ini kelihatan kok ASEAN bisa duduk bersama mengatasi semua permasalahannya yah, misalnya yah secara terpisah, Indonesia dengan Malaysia melalui Sipadan – ligitan, itu terselesaikan. Kemudian kita mmmh kalah, itu lain persoalannya yah, tapi kita bisa sepakat untuk meyelesaikan masalah itu di tahap yang lain yah. Antara Singapore – Malaysia juga ihu ada pulau apa itu namanya yah, 3 pulau kecil yang ada di dekat Natuna. Saya lupa namanya namanya ?*

I: *oh, Rock rock apa yah,*

G: *iyah, Little Rock atau*

I: *iyah, little Rock.*

G: *iya, itu, itu mereka bisa terselesaikan, jadi ASEAN tu punya, memiliki preseden yang baik dalam mengatasi....(kaset terhenti)*

Rekaman 2 (lanjutan side B)

G: *yah potensi pemicu mungkin ada, tapi antara ASEAN saya kira sudah bisa kita address. Nah, sekarang diluar ASEAN pun perlu kita address.*

I: **iyah, tapi Pak, maaf saya potong Pak,**

G: **boleh.**

I: **uhm, di dalam ASEAN adakah yang bisa kita address, karena pendekatan ASEAN selama ini?**

G: **iya**

I: jadi safe untuk mengatakan bahwa ASC, ASEAN security community itu juga untuk mempertahankan pendekatan- pendekatan keamanan ASEAN selama ini?

G: *Saya rasa boleh.*

I: Tapi, terus terkait dengan ini Pak, khusus ASEAN defense ministers meeting, ini adalah sesuatu yang baru yang mulai keluar, dan baru saja mulai ada tahun 2006, ini merupakan amanat dari mmh Vientienne Action Program, berarti amanat dari summit sendiri untuk annual defense ministerial meeting. Nah berarti saya melihat disini ada keterkaitannya sekali dengan ASEAN security community Pak, kalau dibilang kita sudah berhasil meng-contain mmh dengan cara-cara ASEAN selama ini, lalu mengapa harus ada ASEAN defense ministerial meeting? Bukankah ini memperlihatkan bahwa sebetulnya potensi antara kita sama-sama ada? Sebab kalau Bapak tadi bilang, -- saya bukan, saya tidak menyangkal ya Pak, ada pemicu.--

G: *boleh menyangkal. It's a free country. kita sangat demokrasi loh karena ini negara yang sangat demokrasi sekarang. Haha.*

I: dan itulah yang kita jual Pak. Euhm, saya tidak menyangka kalau memang ada usaha untuk menghilangkan pemicu konflik dari luar, tapi kita kan musti melihat ASEAN security community ini betul- betul internal Pak, inward looking gitu Pak. Jadi..

G: *tadi, statement saya bagaimana sih? Adanya ASEAN security community nantinya, itu untuk mengaddress isu tradisional ya kan? dan non tradisional, artinya dua-duanya di address. Nah, saya menyatakan, saya tidak yakin bahwa ASEAN tidak bisa mengatasi apa yang disebut dengan potensi pemicu konflik diantara mereka ya kan? karena kita biasa duduk bersama. Nah di dalam ASEAN vientienne action program ini, disebut tuh point 1, 1 point 3 yah jadinya apa? Headingnya apa? (conflict prevention) hu'uh! Kata kuncinya kan yang diatas nih conflict prevention, to prevent conflict. Sekarang, bagaimana sih kita prevent conflict? Apa?*

I: transparansi,..

G: *boleh, bagaimana kita bisa transparan?*

I: uhm, confidence building measure.....

G: *bagaimana kita bisa confidence building.....?*

I: bagaimana harus ada confidence building measures, kita harus bertemu, ngomong.

G: *Nah! Ini forumnya. Kita ciptakan forum untuk itu, artinya annual-- ini kan sekali setahun, supaya apa? Duduk sama- sama, cerita, ngobrol, hi, high-five, or whatever, kita harus menciptakan forum supaya defence ministers kita duduk, ngobrol. Bagaimana kita bisa punya keyakinan yah, how we can have confidence to prevent conflict kalau kita tidak pernah duduk bersama. Kalau level itu selalu diselesaikan pada level luar negeri misalnya, gak bisa. SOM itu bukan menteri luar negeri, SOM itu sekjen Deplu.*

I: tapi Pak, SOM bukan bagian dari keamanan kan secara khusus gitu?

G: *no no no no Som meng address berbagai masalah political and security tapi itu adalah Sekjen departemen luar negeri. Supaya kita ada confidence, supaya kita ada transparansi, supaya kita percaya satu sama lain, ini kita ciptakan wadah untuk itu. Dalam diplomasi, harus ada wadah yang mengaddress masalah itu, menciptakan bagaimana mas Igor ini supaya tidak berantem sama anak tetangganya yang namanya misalnya Agus. Kalau gak pernah bicara, senggol sedikit dia lagi ini, apa mindah-mindahin batu, marah kan. Jadi supaya (sebelum) hal itu terjadi, kita harus ada komunikasi, duduk bersama. Ini forumnya.*

I: Oke, kalau memang begitu, SOM sendiri sudah tidak dibutuhkan Pak?

G: *oh, tidak begitu.*

I: jadi ada dua forum dong pak, yang membahas masalah politik dan keamanan?

G: *oh tidak hanya dua di ASEAN yang membahas mengenai masalah politik dan keamanan, menteri luar negeri pun membahas politik dan keamanan, Som pun membahas, di level dirjen pun isu itu di address. Tetapi kalau itu sudah sampai pada hal- hal tertentu, itu akan dibahas pada level SOM contohnya: human rights, terrorism, tetapi bukan berarti terrorism itu tidak dibahas pada level direktur, expert level, itu tetap dibahas, Gitu. Jadi mmh forum itu diciptakan yah, dan forum-forum yang ada itu harus secara simultaneously mengaddress semua permasalahan supaya dia mengkerucut kan sampai kepada KTT. KTT itu summit gitu. Jadi jangan bilang, loh kalo kayak gini, buat apalagi defence ministry ketemu? Tentu confidence building itu penting, confidence building itu to prevent conflict. (untuk menambah confidencenya, pak?) iyah. Dan masih ada lagi jangan berhenti disitu*

bagaimana supaya confidence building itu terbentuk? Harus common understanding. Bagaimana common understanding itu terbentuk ? gimana?

I: common understanding terbentuk?

G: dalam level defence ? sharing information.. yah.. kemudian apalagi?

I: sharing intelligence

G: intelligence, apalagi? Training. Supaya mereka punya school of thought Yang sama. Nah , ini yang diperlukan. Bagaimana kita bisa mengaddress masalah teroris di ASEAN kalo defence ministry ga pernah duduk sama- sama? Bagaimana kalau kita tidak pernah sharing information? Ternyata ada teroris dari Moro itu menyelundup masuk misalnya.

I: jadi emang ada mmh, apa -- Indonesia melihat ini penting juga ya untuk mengatasi keamanan tradisional ini?

G: iya, bukan penting juga, artinya ASEAN security community itu dimaksudkan untuk mengaddress semua isu. Tradisional maupun non tradisional. Kalau kemudian nanti pada kenyataannya kemudian ya mungkin lebih banyak isu yang tradisional, itu tergantung dari kebutuhan.

I: terus kenapa Pak kalau gitu, kenapa Indonesia sangat percaya diri dan sangat berharap..

G: (memotong) kamu kok mengkritisi Indonesia melulu sih?emang orang mana? Hahaha

I: hahaha, iya, maksud saya bagaimana Indonesia gitu memandang dengan sangat optimis bahwa dengan adanya sebuah ASEAN Security community maka mereka bisa menjawab hal tersebut? apakah Indonesia berarti selama ini kurang yakin dengan usaha- usaha bilateral yang sudah ada selama ini? Usaha- usaha multilateral, atau usaha informalitas yang sudah ada selama ini?

G: ga bisa begitu dianalisanya. Jadi gini, mmh usaha bilateral, usaha multilateral, itu ada meritnya masing- masing yah, usaha regional pun ada itunya masing- masing, jadi kita harus berusaha menjalankan, melewati semua venue, semua cara untuk bisa mempertahankan perdamaian di Indonesia. Yah, kenapa pertanyaannya begitu? Saya ambil contoh begini, apakah permasalahan humanitarian itu hanya dibahas di PBB? Tentu tidak , itu dibahas juga di bilateral, dan regional. Apakah permasalahan teroris itu hanya dibahas di PBB? Tentu tidak, itu dibahas di regional bilateral, dan juga dibahas di multilateral. Jadi artinya semua venue. Dan diplomasi di dalam politik luar negeri, kita tidak bisa meng- ignore salah satu venue dari upaya mempertahankan perdamaian. Semua cara itu kita tempuh. Jadi kita tidak bisa menyatakan, oh kita harus begini karena bilateralnya gak jalan. oh, kita harus lewat multilateral karena regionalnya tidak jalan, tidak begitu. Kita tidak bisa melihat begitu. Samalah ambil contoh misalnya mas Igor ini, yah supaya sama tetangganya ga berantem kan bukan berarti kemudian hanya membina hubungan baik dengan tetangga, tidak membina hubungan baik dengan seluruh RT? Kemudian tidak membina hubungan baik dengan seluruh kampung? Yah, jadi itu bukan begitu, kita tidak bisa melihat seperti itu. yah, jadi semua sebenarnya begini, bisa saja , -saya tidak bilang kita ada posisi seperti itu--, bisa saja mmhh di beberapa tempat itu ada tuh muncul ini perdamaian atau kesepakatan antara negara A dengan negara B ternyata tidak diterima oleh tetangganya. Kenapa?

I: mmhh, mungkin karena ada perbedaan

G: saya ambil contoh, permasalahan (terpotong)

I: (lanjutan) pengamatan hasilnya yang berbeda Pak yah?

G: berbeda, kenapa? Misalnya saya ambil contoh di PBB, semua negara sudah sepakat misalnya yah dengan konsep Hak asasi manusia. Tapi kenapa itu kemudian ada perjanjian bilateral antara Indonesia dengan Malaysia, sama belum tentu. Atau saya ambil contoh yang gampang, migrant workers. Migrant workers itu di level PBB hampir semua negara sudah setuju yah, upaya mengatasi itu, tetapi implementasinya apakah kemudian sudah bisa langsung diaplikasikan dalam perjanjian bilateral? Belum tentu. Contoh lain , hak anak dan wanita. Childs and womans rights itu di PBB semua negara setuju ada level multilateral. Tetapi kemudian apakah itu bisa langsung diaplikasikan kepada mmhhh kerjasama bilateral? Belum tentu. Bagaimana kita bisa mengaddress permasalahan secara komprehensif? Yah harus melalui semua frame, baik bilateral, multilateral, maupun regional. Yah, to complete, yah. Ini untuk melengkapi semua.

I: oke, kalau gitu Pak, ini membawa kita ke sebuah pertanyaan mmmhhh, pertama saya ingin konfirmasi dulu bahwa dengan ASC, bukan berarti kerjasama bilateral yang ada misalnya

antara Indonesia dan Malaysia atau Filipina dengan Thailand, itu tidak semata- mata hilang begitu saja?

G: iya

I: jadi ASC hanya suatu venue secara regional ya Pak? Di dalam ini kita melihat betul- betul ini merupakan suatu pembaharuan ASEAN. karena ASEAN sendiri sebuah regional venue kan?

G: jangan pakai kata pembaharuan ASEAN. ASEAN itu merupakan suatu venue untuk melaksanakan kerjasama secara regional. Dan itu dari awal tujuannya seperti itu, jadi bukan suatu pembaharuan. Kalau itu ada peningkatan, melihat kompleksnya permasalahan itu betul. Tapi, ASEAN tidak pernah diperbaharui. Jangan diperbaharui maksudnya..Jadi berkembang kayak anak 5 tahun, 6 tahun, bertumbuh kan? grow. Anak itu bertumbuh, permasalahan hidup makin banyak. Semakin bertumbuh hubungan kita, semakin kompleks permasalahan. Sama, ketika menikah, punya anak nikah, permasalahannya baru berdua, setelah punya anak bertiga. Yang tadinya hanya untuk berdua, sekarang harus mikirkan gimana ya buat anaku, oh gimana ya? Jadi, as you ini yah you grow, the problems also grow. Gitu. Jadi mesti dilihat dari analogi seperti itu. Simple. Jangan dibikin complicated.

I: simple. oh, jadi safe ya Pak yah, bisa dibilang karena Indonesia sendiri kalau saya lihat Pak perkembangan kompleksitas (permasalahan) ini, so dia merasa ASEAN sebagai venue regional dia, harus membahas-- harus dapat mengaddress, setidaknya mengaddress masalah- masalah keamanan tersebut. ini suatu langkah upaya Indonesia dalam mengatasi masalah. Karena ASEAN yang dulu berdasarkan bali concord yang pertama, itu masih, bukan kuno Pak yah, kalau ada peningkatan berarti yang sebelumnya bisa di bilang kuno Pak? Bukan?

G: jangan dong, ini kan bukan barang..hehe

I: okay hehe, uhm out of date?

G: yah nggak. Nggak. masalah itu berkembang, saya ambil contoh, kenapa masalah itu berkembang? Bukan berarti kuno. Teroris ada gak dulu? Ada . Apa bedanya teroris sekarang dengan yang dulu?

I: yang dulu ga punya HP..maksud saya..

G: semakin canggih. kenapa semakin canggih? karena mereka juga evolving. Jadi, di dalam, untuk melihat hal ini, kita jangan dibilang, saya ga setuju kalau dibilang masalahnya menjadi kuno. masalah itu berkembang, berkembang. Jadi harus di address.

I: Indonesia dan ASEAN juga harus berkembang Pak yah?

G: ASEAN harus evolve, berkembang.

I: kalau gitu pertanyaan kuncinya Pak..

G: iyah

I: bagaimana kita bisa menentukan which issues yang menjadi isu keamanan? Migrant workers, bagi beberapa negara Indonesia mungkin kita bisa mengatakan itu masalah keamanan, tapi belum tentu kan Pak dengan semua negara menganggap Migrant workers adalah isu keamanan bagi dia, karena mmhh seperti tadi yang Bapak bilang, kuncinya adalah bagaimana ASEAN ini mengaddress semua masalah keamanan. Tapi kan, siapa yang mempunyai kuasa untuk menentukan bahwa isu ini harus menjadi perhatian bersama?

G: ya negara- negara ASEAN itu sendiri yang mengatakan sepakat, darimana ? saya udah pernah terangkan sebenarnya.

I: oh ya pak. Gak kerekam tadi. Haha. Yang kertas position?

G: bukan, di ASEAN itu, makanya saya selalu menolak kalau bilang ASC. Di ASEAN itu ada yang disebut ASEAN standing comitee. ini proses yah yang menentukan agenda- agenda apa aja yang akan dibahas dari awal sebenarnya. Ini proses paling awal sebenarnya.

I: bisa dijelaskan Pak cara kerjanya ASEAN standing comitee ini?

G: iyah, ini sulit—this soon will be soon outdated, oldfashioned. Kenapa? karena ASEAN kan udah ada asean charter yah, ASEAN standing comitee itu akan hilang nanti, akan digantikan oleh apa yang disebut dengan ASEAN comitee on permanent representatives, mekanismenya akan menjadi seperti PBB dimana duta besar- duta besar akan ditunjuk sebagai wakil tetap pemerintahannya dan akan duduk disini dan membahas. Mereka yang menentukan. Nah, sekarang ini, kita masih memakai mekanisme ini sampai atau bentuk apa yang disebut dengan ASEAN, sesuai dengan bentuk piagamnya di charter, nah isu itu dibahas disitu agenda- agendanya, apa yang dibahas? Ini, ini semua. Kemudian ada venue- venue yang membahas khusus seperti di dalam defense yah, kemudian ada yang mengenai misalnya dalam martime yah, kemudian ada yang membahas human rights, ada yang membahas

masalah politik khususnya. Nah disitulah kita baru mengambil satu- satu untuk dijadikan agenda yang perlu dibahas, disitulah kita melaporkan apa- apa yang harus kita laksanakan berikut. Gak ngerti? Belum ngerti? Mmh, terlalu- terlalu ini kali ya.. mungkin yang lebih spesifik begini.. negara anggota lah yang menentukan apakah isu itu akan dibahas di dalam kerangka politik, security, socio culture, atau ekonomi. Harus disadari, banyak isu, itu kita sebut dengan cross cutting issues. Migrant workers itu cross cutting issues, human rights itu cross cutting issues. Saya ambil contoh, kenapa migrant workers disebut cross cutting issues? Karena , kalau kita lihat secara ekonomi, itu permasalahan tenaga kerja, kalau kita lihat secara keamanan, itu adalah aspek trafiking, betul kan? Trafiking in person, itu ada masalahnya disitu. Jadi akan dibahas dalam konteks ekonomi dan juga dia akan dibahas dalam konteks security. Isu lain, human rights. Human rights itu sebenarnya kelihatan sekali masalahnya politis not even security, sangat politis. Tapi dia ada aspek ekonomi. Karena ada apa? womans rights.. hak wanita itu kaitannya dengan apa? pekerjaan. Dia ada aspek socio culturalnya. Kenapa ada child rights? Child rights itu apa? Akses to education, welfare, apalagi? Health, Jadi itu disebut dengan cross cutting issues. Dan negara-negara ASEAN, negara-negara ASEAN lah yang duduk bersama dan sepakat apakah itu harus dibahas disini, disitu. Untuk cross cutting issues akan dibahas di semua comitee. Jadi dia akan dibahas dilihat dari aspek socio-culturenya, dia akan dibahas dari aspek ekonominya, dia akan dibahas dari aspek politisnya. Gitu, bingung?

I: mmh, saya mengerti Pak, cuman saya ingin penjelasan soal cara kerjanya ASEAN standing comitee aja. Kalau dalam sepengetahuan saya, ASEAN standing commitee itu dia menjalankan amanat KTT ASEAN sebel umnya. Atau AMM, kemudian ASEAN standing comitee itu bekerja di antara dua.. ini saya baca disini Pak.

G: mmh, biarpun dengan sebelum charter pun, ini kan baru nih, baru 2007. Sebelum dengan charter pun tetap 2 kali AMM sebenarnya. Bagaimana caranya? Kan disini di kasitau yah ASEAN bertanggung jawab melaksanakan kegiatan diantara 2 AMM. ASC itu satu tahun ada 4 kali

I: apa? Oh, standing comitee ada 4 kali?

G: iya, saya udah tahu makanya, pasti akan tambah bingung, ini ada: dalam setahun biasanya diadakan standing, sidang ASC biasanya 4 sampai 6 kali.

I: yah, itu untuk membahas, dia bertanggung jawab kepada AMM, berarti dia membahas amanat dari AMM gitu? Secara khusus tentang isu ASC?

G: kamu mesti ngerti dulu mekanisme kerja Deplu sebenarnya kalau begitu. ASC itu bertanggung jawab kepada menteri luar negeri kenapa? Karena kalau dilihat yah dalam struktur; ini menlu, sekjen, kan eselon satunya ada sekjen, dirjen, nah ini dirjen ASEAN. Otomatis dia kan ngehadap ke Menlu. Mekanisme ini ada hampir di semua negara ASEAN sebenarnya yah, semua. jadi dia akan bertanggung jawab ke Menlu dan instruksinya memang dari Menlu yah. Nah, pertemuan AMM itu membahas apa saja sebanyak sekali, termasuk programnya, apa yang sudah dilaksanakan, jadi pertama ASC itu melaporkan apa yang sudah dilaksanakan, dua ASC itu membahas apa yang akan dilaksanakan. tiga apa? (Substansi.) – substansi-substansi. empat? Usulan-usulan apa yang akan dijadikan pembahasan. dimulai – ini kan saya bilang tadi ini test the water kan? ngelempar ide ini. Jadi ini dapur utama memang ASC. Nah, dia akan- ASC itu bekerja diantara dua AMM memang, selalu. Kan dia mau empat kali disini, kan dia harus selalu ada diantara 2 AMM. Bener gak? interpretasinya. Memang penggunaan kalimatnya ini agak membingungkan.

I: saya juga ga bisa mengakses itu tuh..haha

G: gak ada gunanya lo akses ini. this is very..

I: politis?

G: bukan, bukan kalau mau dibaca pun, lu boleh datang besok seharian baca ini sampai mengerti. tapi ga boleh difotokopi, dan gak boleh dibawa pulang

I: ga papa Pak, saya cuman mau tahu itu saja.

G: ini sama aja kayak, sebenarnya yah Ini sama kayak Igor mau melaksanakan tugas supaya igor inget bikin, misalnya hari ini saya mau melaksanakan 1., 2., 3.. misalnya 1, law of the sea, yang akan dibahas di kuliah. 2, international organization, 3 apa mmh hukum adat, yah, 4 lain-lain. terus dijabarkan oh, saya harus mengerjakan pr apa ya, oh saya harus menanyakan ini ,oh saya maunya ini, saya.. sama kayak begini. We make it simple..

I: supaya gampang dibaca ya Pak.

G: supaya gampang dipahami.

I: Pak, kalau begitu Pak, ini pertanyaan nomor 5, apakah kita bisa mengatakan, maksudnya kalau kita merujuk kepada bali concord ke 2, sebenarnya sudah ada kesepakatan antar negara untuk membentuk ASC, sebenarnya bisa dikatakan bahwa kepentingan Indonesia sudah tercapai disitu?

G: bisa kita katakan sudah tercapai. Kenapa gak bisa ?

I: yaitu pembentukan ASC itu sendiri kan?

G: iya, tapi kemudian kalau ditanya apakah itu sudah sesuai dengan yang kita inginkan dari awal, ya itu depends on how far you interpret apa yang kita inginkan?

I: itu Pak, saya mau nanya kepentingan Indonesia yang belum terakomodir dalam pembahasan Bali concord ke-2 itu mh apa aja gitu loh?

G: terefleksi disini kan? apa yang belum bisa yah kita sepakati, terefleksi disini sebenarnya. Lihat dari mana? Supaya kita dapat mencapai ASEAN security community, kita harus lay ground for institutional framework to facilitate free flow of information.

I: dan itu yang belum ada?

G: karena kita belum punya kan? Ground-- wordnya belum ada. sekarang gini, apakah semua kita inginkan tercapai dengan ini--, ini bukan kita pakai oh saya tuh mau punya mobil yah duitnya segini ya udah saya ada duitnya saya beli, langsung dapet semua. Saya bilang kemarin this is all process. So we have to really think carefully ya. Apa yang kita capai itu tidak akan langsung kita dapet. kan this is all the process. Kita menginginkan ASEAN itu punya ASEAN human rights body, sudah tercapai belum? Belum, tapi diatas paper itu sudah tercapai belum?

I: disepakati, sudah..

G: sudah. jadi itu yang harus kita lihat. makanya saya bilang tergantung kita menginterpretasikan karena kalau kita bilang kita capai disini semua sudah tercapai yah, tapi apakah kita sudah dapet? Belum.

I: paling tidak maksud saya yang di – secara kertas aja Pak, soalnya mmhh kalau kita lihat kan.. (sambil mencari sesuatu berkas)

G: ada di ASEAN political security community blueprint.. ada disitu, tapi harus diingat, this is a process. Yah, artinya kalau kita menginginkan conflict resolution, yah, tentunya kita tidak bisa kemudian membuat program areas and measures yang harus kita capai yah sebanyak 30, sementara kita tidak punya kemampuan untuk mengaddress semua itu. Harus ada tahapan, yah? Jadi kita harus rasional menyunnnya apa yang kita bisa kita kira- kira melaksanakan sampai dengan time frame yang sudah kita tentukan. Kalau tidak, kita justru akan kehilangan arah. itu, yah. jadi itu akan muncu di inil-- tapi bukan berarti itu sebenarnya tidak tercapai. apa yang kita inginkan semuanya tuh jelas disini nih.. dari mana? headingnya. political development, this is what we want and we really get it kan? kemudian shaping and sharing norms dapet, conflict prevention, conflict resolution, post conflict peace building. Kita dapet, bagian yang itu apa kita dapet? Dapet sebenarnya, itu ada disini nih, itu nanti bisa dijabarkan disini, disini, sama disini. jadi jangan buru- buru bilang kita ga dapet. itu process kok, proses.

I: kalau gitu pertanyaan saya terakhir adalah mmh berarti sampai nanti 2010, mungkin baru disitulah 2010 – atau paling nggak sampai yang 2007 kemarin gitu, baru disitu kita bisa lihat point-point apa sih yang diinginkan Indonesia dalam-- ..mmh terkait dengan pilar ASC gitu kan Pak, mmhh tapi, bukankah itu – dan sekarang belum disebutkan—jadi bukankah itu sebenarnya ada kesempatan untuk Indonesia untuk menambah substansi yang -- mmh, misalnya tiba- tiba 2 tahun lagi kayaknya “iya ya, kita harus punya standarisasi kapal militer” misalnya, dan ketika ASC ini pertama kali direncanakan, 2 tahun, 3 tahun yang lalu, itu belum kepikiran gitu Pak, ada potensi Pak untuk Indonesia, menurut Bapak apakah ada Indonesia masih berniat mengubah atau menambah substansi ASC ?

G: kalimat dan kata- kata yang digunakan itu yang harus hati-hati. Merubah dan menambah kan sebenarnya mustinya mas Igor sudah bisa mengidentifikasi dan melihat, conflict resolution, conflict prevention ini bisa dijabarkan yah, jadi nanti bagaimana kita menginterpretasikan penjabaran ini.

I: berarti selain..maaf Pak selain 1 sampai.. selain yang lima ini, apakah ada kemungkinan...

G: ditambah? Hehehe.. ya di APC nanti lihat, seberapa jauh bertambah, --APC itu soalnya belum selesai dinegosiasikan. Kan saya udah kasih lihat kemarin yang itu loh yah disitu keliatan kok.

I: **kan belum liat semua ya Pak**

G: *hahaha. gitu, dan jangan buru-buru, jangan jadi kayak orang yang nyari popularitas di..dengan mengatakan wah ini begini nih, ini begini.. karena ini proses politik kok. Kalau orang lihat conflict prevention, itu apa sih yang harus dilaksanakan? Atau kita bicara yang paling gampang, conflict resolution, artinya conflictnya sudah ada kan yah mestinya yah. Atau ada potensi conflict yang cukup besar harus di..ini kan resolution ..*

I: **kalau untuk potensi saat ini, kan tadi Bapak sudah jelaskan bahwa saat ini Indonesia tidak melihat ada potensi yang cukup besar sehingga kita bisa berperang gitu kan? Tapi ini kan hanya andaikata nanti ada, kita sudah punya mekanismenya, bukan begitu Pak?**

G: *bukan begitu. Jadi gini kita itu yang namanya bertetangga itu konflik kan harus kita hindari, sebab kita pasti ada perbedaan pandangan yah contohnya Ambalat. Nah hal- hal seperti itu kita selesaikan dengan mekanismenya. Sebagai contoh mekanisme kita ciptakan mekanisme mmh annual meeting misalnya ASEAN defence ministers, supaya kita bisa duduk sama- sama membahas apa yang harus kita kerjakan ada potensi-potensi yang ini, dari awal justru kita bicarakan jadi, mmhh ada hal- hal yang berbeda jangan kita diemin, lalu kita bahas gitu. Supaya itu jangan menjadi mmhhh potensi konflik. Tapi kita kerjasama kan selalu diulang-ulang tuh yah, justru kerjasama terhadap hal- hal yang justru bisa menjadi potensi konflik. Nah kerjasama di isu-isu. Sesebab kalau kita tidak kerjasama, justru berbahaya itu. bingung? jelas kan? Okeh, ini sudah kita capai gitu, di Deplu di diplomasi itu yang pertama kali kita upayakan itu referensi. Saya ambil contoh yah, bagaimana kita bisa membentuk ASEAN human rights body.....*

.....Jadi jangan..apalagi anak UI, gue aja anak UKI. Jadi kita bagaimana supaya kita memiliki referensi terhadap itu. Baru kita perjuangkan, di dalam meeting- meeting berikut, masukan pelan- pelan. Makanya saya ingatkan selalu. Ini adalah proses, bagaimana kita bisa mewujudkan apa yang kita inginkan melalui suatu proses. Karena saya ingatkan tadi ini bukan kita mau membeli mobil. Dapat duit, beli mobil, selesai udah selesai tuh semua yang kita inginkan udah dapet. Bannya, peleknya, segala macam. Ini proses, apalagi ini masalah politis, suatu proses.

I: **jadi sekarang, tugas saya adalah menjabarkan itu, proses-proses itu menurut kebutuhan keamanan Indonesia dengan mengidentifikasi mana yang termasuk tradisional, mana yang ngga (jadi non-tradisional). Gitu. Jadi elaborasi Pak yah kuncinya?**

G: *iya, elaborasi terhadap preference yang sudah kita masukan jadi kata kuncinya yang perlu dijabarkan lagi nanti dalam kesimpulan, kita jangan mengkuantitatifkan apa yang sudah kita capai. Karena pencapaian terhadap ini itu akan terlihat sesuai dengan berjalannya waktu. Jadi tidak ada istilah sekonyong-konyong, dating-- kan tadi pakai kata-katanya gini, kalau kita inget baru kita masukkan, engga! kita disini dalam suatu perjuangan diplomasi kita tahu apa yang menjadi tujuan akhir kita, apa yang mau kita dapat. Ambil contoh human rights karena itu sudah muncul yah. Itu kita perjuangkan terus sampai itu ada. Gitu. Tapi jawaban ininya apakah itu nanti akan terwujud, pada tahun berapa, kita gak tahu. Jadi semestinya pertanyaannya : kapan sih itu bisa terwujud?*

I: **ya, susah Pak kalau cumin, maaf Pak yah, kalau cuman talking doing tapi tanpa implementasi. Harusnya Indonesia yang pertama kali talking about itu, harusnya dia juga semakin getol memperjuangkan itu dan melakukannya gitu. Salah satunya mendesak DPR cepat-cepat meratifikasi piagam ASEAN, misalnya.**

G: *hehehe, Igor donk,.. juga membantu, sebab kalau Igor bicara dengan semua orang, ini DPR gimana sih ga ratifikasi? Rakyat sudah bicara. Mahasiswa sudah bicara. Gitu kalau mahasiswa udah bicara, rakyat sudah bicara ya ga mungkin dong ga di ini. (terputus) Kertas posisi ini akan bersifat rahasia, karena ini cara kita. Kalau cara kita ini kebuka kemana-mana, gimana lagi kita mau berdiplomasi. Padahal ini simple sekali kok, tapi dokumennya setiap instansi punya kebijakan, mana yang di publish mana yang engga. Yang kita publish tentunya statement, hasil keputusan deklarasi, itu kita publish.*

I: yang saya ingin lihat bukan cara gimana Indonesia berdiplomasi, karena itu tentunya itu membahayakan? Kalau informasi --

G: kalau membahayakan sih engga, sensitive aja.

I: tapi yang, kenapa saya pengen melihat ini,..... karena saya ingin melihat substansinya, kayak tadi misalnya, conflict prevention, memang disini kelihatan Pak substansinya sedikit, conflict prevention, mana yang ini, ini. Tapi the urge of why kita musti conflict prevention, why indonesia wants conflict resolution, -- I mean everyone, barangkali post conflict peace building is not just indonesia's will, gitu. Itu yang mau saya lihat, dan pastiya ada kan disitu.

G: ada mau lihat silahkan, tapi tidak boleh difotokopi dan tidak boleh dibawa pulang

I: setelah saya lihat buku- buku pertahanan kita, salah satu kebutuhan Indonesia yang paling mendesak adalah mengatasi ancaman keamanan non-tradisional. Tetapi melalui kerjasama ASC ini, Indonesia hanya sedikit sekali mereferensikan itu yaitu di bagian conflict prevention aja gitu. Apakah itu bisa dibilang bahwa korelasinya sangat sedikit?

G: bukan, apa sih ini sebenarnya? Ini hasil kesepakatan. Hasil negosiasi loh ini. Jadi apa yang disepakati disini merupakan persetujuan antara seluruh negara ASEAN. Buku putih kita, merupakan apa yang ingin kita capai secara nasional, domestic. Tapi ini, apa yang ingin kita capai secara regional ASEAN. Apakah relevan semuanya itu? belum tentu kan. Apakah semua isu domestic harus menjadi isu regional? Engga, isu teroris merupakan isu regional, kalau kita lihat disini, transparansi yah itu bisa kita angkat ke isu regional. Tapi kalau itu pembahasan misalnya untuk mengatasi organisasi yang berkaitan dengan misalnya Jamaah Islamiyah, apakah harus kita angkat jadi masalah regional? Saya rasa belum tentu. Justru kita membuka celah untuk Negara- negara ASEAN membahas isu kepentingan domestic kita. Jadi jangan salah kalau kita melihat itu di buku putih kita namun kemudian kita tidak melihat di buku ASEAN VAP ini, bukan berarti kita tidak ingin mengaddress masalah itu. Tapi kita melihat untuk kepentingan kita. Memang mungkin ada beberapa isu yang tidak bisa kita masukkan karena negara lain tidak merasa itu sebagai kebutuhannya. Karena kebutuhan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konflik prevention buat Indonesia dengan Laos, itu beda sekali. Iya kan? Laos mau mengadres apa dengan conflict prevention?(drugs) mungkin itu jauh lebih penting buat mereka. Terus kita mau mengaddress apa?

I: I see, I get the point

G: Myanmar juga begitu mungkin mereka juga lebih sibuk mikirin ngapain orang Inggris masih mikirin kita, kita koloninya mereka sudah dijajah sekian tahun go to hell with them. Bisa begitu yah, ini kan kesepakatan politik.

I: pertanyaan terakhir Pak?

G: boleh, dari tadi kayaknya lu pertanyaan terakhir..hahaha.

I: ahh, menurut Bapak, kenapa non-traditional security issues ini kita letakkan dibawah kata-kata untuk mencapai tujuan conflict prevention. Maksudnya bagaimana korelasi antara – berarti ada korelasi antara nontradisional security issues bisa menciptakan konflik antara Indonesia dan negara- negara lain di ASEAN?

G: saya bilang kan tadi ada possible apa, Pake kata- katanya mas Igor tadi. Mmh konteks pemicu. Yah pasti ada. contohnya secara internally ya itu kan?

I: malaka? Loh selat malaka kan, -- pemicu, oh Piracy kali Pak ya?

G: piracy, apalagi, yang domestik? Border, itu tetap masalah,

I: itu non-tradisional Pak,

G: habis apa?

I: ya ini ini, kan masih di grey area, haha

G: ah, itu masalah yang menjadi grey area. Tapi seperti yang tadi mas ini bilang, untuk apa namanya mmmh, tradisional itu ada yang disebut, dua tadi kan yah, agresi dan intervensi. Semuanya itu bisa kemudian mengundang agresi dan intervensi jangan sampai terjadi, hal-hal yang bisa menjadi itu. Dan itu memang selama ini ASEAN tidak pernah sampai kepada stage seperti itu yah. Jangan ambil intepretasi di beberapa koran yang mengatakan seperti ambalat, ngga. kita jarang ada yang sampai seperti itu yah, kecuali jaman Bung Karno kali dulu yah pake ganyang Malaysia, tapi kalau sekarang sejak ASEAN terbentuk, kita selalu duduk bersama dulu untuk mengatasi hal ini, tapi kita tidak bisa juga menampik bahwa ada beberapa isu tradisional yang bisa jadi potensi pemicu.

I: jadi safe yah Pak kalau saya katakan bahwa korelasi antara non-tradisional security issues ini dengan kebutuhan keamanan Indonesia dari ASEAN adalah supaya penanganan non traditional security issues ini ditangani supaya tidak menjadi potensi pemicu konflik.

G: iya, itu. gampang kan?

(terputus rekamannya)

I: iya tapi secara khusus hubungannya adalah untuk mencegah uhm terjadinya konflik.

G: ya ini udah jelas- jelas conflict prevention.

I: hanya itu Pak, haha apakah ada lagi tambahan lain?

G: apalagi yang mau ditambahkan? Ini Cuma masalah terganggu ini, yang mengenai kerahasiaan ini –bukan, gak apa apa, justru saya mau terangkan kenapa ini tidak diedarkan jadi. Karena apa? bukan masalah sensitivitas isunya saja, misintepretasi dari ini tuh bahaya. Banyak dari dokumen itu yang kemudian di misintepretasikan oh, ternyata begini karena ini kan proses yah, negotiated text ini kan negotiated document. Kalau diedarkan nanti diintepretasikan oleh mas Igor tidak seperti yang sebenarnya itu bahaya, diintepretasikan oleh orang lain, lain lagi, itu ngga. Justru akan menimbulkan kekacauan pandangan-pandangan orang tiba-tiba udah muncul ”berdasarkan kertas posisi ini ini kita mau melakukan ini-ini, ternyata tidak sesuai dengan tujuan,..negara, salah lagi, padahal itu taktik, justru untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, itu aja.. kenapa banyak dokumen-dokumen itu sebenarnya bukannya kita tidak ingin,karena dokumen ini sebenarnya isinya sederhana kok. ga macem- macem. Orang isu permasalahannya ada disini, sasaran yang ingin dicapai ada disini., kemudian point of interventionnya ada disini. Nanti orang mengintepretasikan, ”loh, kalau kita mau ini kok, kita, kenapa intervensinya seperti ini. Salah lagi deh, apalagi kalau udah keluar ke media salah lagi. Padahal ini.....negosiasi.

I: ini mungkin saya ingin melihat pernyataan ini Pak,mmh ada tadi

G: itu kan udah ga dipakai sebagai rujukan kan ya? iya lu ini aja yang dirujuk ,tanya sama ..aja

I: tapi dia kan pemerintah Pak? Deplu sendiri gimana nanggapinnya, ga mungkin ini gak di filter Deplu?

G: ini negara demokrasi, jangan salah lo, tahun 2003 lagi. Ini udah, proses demokratisasi udah jalan. Dan ini ? you have to say this? Ngga. Kita tetap harus memberikan kebebasan kepada dia mengintepretasikan apa.....ini kan statement jelas yah, statementnya dia nih bukan kita, banyak orang yang boleh ngomong soal ASEAN, Pak siapa mmmhh Pakdi Koran jelas- jelas ASEAN charter. Apa dia bukan orang CSIS? Pak..... juga tidak hanya bicara di Koran, Pakpun dalam banyak hal yah, saya pernah ketemu dengan Pak ... itu sah- sah saja menurut intepretasinya bapak kan.

Report Of The ASEAN SOM, 13-14 June 2003, Phnom Penh, Cambodia: ANNEX – J– , “The ASC Non-Paper “Towards An ASEAN Security Community”.

The Indonesia Non-Paper . “Towards an ASEAN Security Community” draft as of 12th June 2003.

Introduction

1 Since its formation in 1967, interstate relations among ASEAN members have considerably matured as a result of, amongst others, multi-layered contacts, close consultation and a model of decision making by consensus. Through this ASEAN Way, we have been able to solve or shelve conflicts.

2 More over, ASEAN Leaders, as stated in the Bangkok Declaration have placed economic and social cooperation at the forefront of the association’s purpose in order to give material content to South East Asia solidarity. In other words, ASEAN leaders have deliberately put emphasis on the “economics road towards peace”.

3 Nonetheless, ASEAN still has a long way to go before it can achieve a sense of collective identity. The “we” feeling that makes member countries consider themselves as part of one big family. In spite of its efforts to develop such a sense of ASEAN-ness or community, many differences & potential conflicts persist and are simply being shelved. Most of our energy has been spent on closer economic integration. While external factors are inexorably weakening the integration process.

4 The Bali Concord (I) envisioned a balance in our political, economic and functional cooperation. During the 1967-1976 period, we witnessed a shift from declaration on treaties. From economic and functional cooperation to political cooperation. However, during the 1976-1997 period, an imbalance prevailed as political cooperation moved at a slower pace. The Zone of Peace, Friendship, and Neutrality was inoperative as the Nuclear Weapon States (NWS), continued to challenge it. We even failed to make use of our instrument for conflict resolution that was provided by Treaty of Amity and Cooperation. Ever since the adoption of the rules of procedure of the high council in 2000, further discussions have never been conducted.

5 On the positive side, ASEAN has been successful in norm setting towards a regional order through the TAC. The DOC is the latest instances of norms making towards a regional order.

6 In conflict resolution, there is a certain degree of maturity when Indonesia and Malaysia settled the Sipadan-Ligitan issue through adjudication by a 3rd party; the Philippines requested Indonesia and Malaysia to help solve the problem of the MORO; even Thailand and the Philippines are assisting Indonesia in the issue of Aceh. Yet there was no resort to an ASEAN mechanism for conflict resolution, peace making, and peace building.

The problems were addressed mainly through bilateral initiatives. ASEAN member states have shield away from resolving their disputes & conflicts in a manner that reflects the maturity in their relationship

7 ASEAN integration, cohesiveness & maturity should have enabled ASEAN to cope with those issues more effectively. This has not been so. Thus, in reality, inspite of all those success stories about ASEAN and recognition of its efficacy by the world community, ASEAN is in a real sense deficient, since interstate relations among its members have not been as effective as they should be. This is partly due for under the pretext of ASEAN solidarity and non-interference; ASEAN is reluctant to face the reality of those issues.

8 Thus, there is an urgent need for more cooperation in the political field, because even if ASEAN has one highly developed pillar (economy), ASEAN (does?) not become (strong?) if (its?) other pillars remain weak.

9 The success of regional economic integration, through which ASEAN is expected to evolve into an ASEAN Economic Community in 2020, will depend on its regional political and security stability. That may require ASEAN to evolve into a security community in 2020. Those two (2)

powerful ideas could reinforce each other as they together propel ASEAN toward the goal of peace, stability, & prosperity in the region.

Key issues regarding the projected ASC

10 The key issues with regard to the projected ASC are ASEAN's current principles and its political instruments, such as non-interference, national sovereignty, consensus-based decision making, and the renunciation of the threat or use of force.

11 There are 4 instrument for political and security building that has served to keep ASEAN focused on its goals : The ASEAN Declaration, the ZOPFAN, the Bali Declaration of ASEAN Concord, and the TAC.

12 External and internal challenges would obviously affect ASEAN cooperation in the future and require (that?) the ASEAN (/association?) make an appropriate response.

External challenges may include : the downside of globalization, and its economic ramifications, the *non-traditional security issues* of *transnational crime*, (include terrorism), and the changing global order in which unilateralism is rampant.

Internal challenges stem from the gap between the formulation of initiatives and their implementation, the issues of decisive and effective leadership, and the dilemma of the non-interference principle.

13 The recent war in Iraq showed that failure of regional organization to develop adequate political mechanisms, with regard to interstate relations could tempt an external power to interfere. Thus, a rule-based order is preferable to a power-based order in the evolution of ASEAN into a security community. It is also obvious that whether it is a "minimal community" or a "mature community", and whether ASEAN explicitly calls itself a security community, ASEAN needs to maintain "two sides of the same coin"; regional prosperity supported by a regime of stability and durable peace

14 The recognition of the importance of the security road towards peace, stability, and prosperity should now be incorporated formally into the ASEAN rationale. For that purposes, ASEAN needs a new political and security blueprint(s)

15 An ASC could be defined as a group of countries that have achieved a condition in which each member regards its own security as fundamentally linked to those of the others. They deem their collective destiny as bound by common norms, history, political experience, and geographic location, and rule out "the use of force as means of problem solving". An ASC, then, is a regional grouping that has completely renounced the use of force as a means of resolving intraregional conflicts.

16 Motivated by a high level of political and economy interdependence, ASC members rely on a "habit of trust", in managing their intramural affairs. Unlike a "security regime", in which the renunciation of the use and the threat of the use of force are prompted only by the existence of a balance of power or a mutual-deterrence situation, the projected ASC is based on a fundamental, unambiguous, and long term-convergence of interests among ASEAN members in the avoidance of war.

17 Indeed ASEAN is well disposed to strive to become such a regional Security Community, because it already possess of all the characteristics of a security community. In fact, formal and informal mechanisms and practices, that serve to reduce, prevent & manage conflicts within ASEAN have already been established. In order to become a security community, ASEAN needs to enhance its capability to resolve conflicts and allay disorder.

18 Moreover, the basis for deep economic integration, is already provided for in the plan to create an AEC. If the vision of an AEC can be achieved within the agreed time frame, there is a strong reason to believe that an ASC is also a clear probability rather than just a possibility.

19 ASEAN should work to transform itself a strictly conflict management entity into a conflict resolution institution.

Conclusion

20 An ASC must recognize and take into account the strong interlinks among political, economic, and social realities. It should be remembered that the ASC would require a strong political will from all ASEAN member countries to advance towards a more integrated political and security

cooperation. In this context, ASEAN should be more willing to address issues that are normally regarded as too sensitive. Including those issues that have been placed under the carpet. In the long term, a sustainable Economic Community can only be guaranteed by the creation of a security community. Conversely, a security community will not last without a strong foundation of mutual interest generated by an Economic Community. Thus, an Economic Community that is also a Security Community enjoys tremendous synergy.

It would therefore be highly advisable, for the association to strive to become an ASEAN Community, in which economic integration and cooperative security are essentially linked.

